Abi Jiha

zikrul
Media Intelektual

Cara Ampuh Bergaul dengan Makhluk Cahaya

Berdialog Dengan Malaikat

Cara Ampuh Bergaul Dengan Makhluk Cahaya

Penulis: **Abi Jiha**
Editor: **Sayuda Patria**
Artistik: **Omen**

Cetakan pertama, Juni 2014

Diterbitkan oleh:
Zikrul Hakim
Jl. Waru No. 20B Rawamangun, Jakarta Timur 13220
Telp. 4754428 Faks: (021) 475 4429

Didistribusikan oleh:
PT. Bestari Buana Murni
Jl. Waru No. 20B Rawamangun,
Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 475 4428, 475 2434
Faks: (021) 475 4429

Perpustakaan Nasional:
Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Jiha, Abi
Berdialog Dengan Malaikat
Abi Jiha; editor, Sayuda Patria, --Cet. 1— Jakarta: Zikrul Hakim, 2014
184 hlm.; 15 x 23 cm

ISBN: 978-979-063-417-6

BERDIALOG dengan MALAIKAT

Cara Ampuh Bergaul dengan Makhluk Cahaya

Segala puji bagi Allah Pencipta
langit dan bumi, Yang menjadikan
malaikat sebagai utusan-utusan
(untuk mengurus berbagai macam
urusan) yang mempunyai sayap,
masing-masing (ada yang) dua, tiga
dan empat. Allah menambahkan pada
ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-
Nya. Sesungguhnya Allah Maha
Kuasa atas segala sesuatu.
(QS. Fathir : 1)

Iftitah

Entah bagaimana orang-orang begitu mudah percaya kalau ada manusia yang mengaku-ngaku bisa berdialog dengan jin, padahal bangsa jin itu bisa saja jin baik atau malah jin kafir. Sekali pun ada risiko berdialog sesat dengan jin kafir, tapi orang-orang masih saja membanggakan kemampuan berdialog dengan makhluk jin.

Anehnya, mengapa kita tidak percaya bahwa manusia dapat berdialog dengan malaikat suci yang sudah pasti taat pada Allah? Bukankah dialog dengan malaikat lebih mendatangkan efek positif? Lebih aneh lagi, kendati berbagai dalil telah diungkap perihal dialog malaikat dengan manusia, kenapa masih ada yang meragukannya? Apakah ini pertanda lemahnya keimanan atau minimnya pengetahuan?

Buku ini hadir bukan sekadar memastikan bahwa manusia dapat berinteraksi, berkomunikasi, atau berdialog dengan malaikat, tetapi juga memberikan bimbingan bagaimana tata cara agar manusia dapat bekerjasama dengan malaikat dan meraih berbagai manfaat serta keunggulan hidup di dunia dan akhirat. Buku ini bukan saja membeberkan berbagai dalil atau deretan fakta dialog manusia dengan malaikat, tapi menuntun manusia menembus rahasia alam malaikat. Buku ini akan terasa lebih memberi harapan sebab kejadian dialog dengan malaikat bukan monopoli para nabi atau rasul saja, ternyata manusia biasa juga dapat merasakan anugerah tersebut.

Pada surat kedua Al-Qur'an, al-Baqarah, dijelaskan sifat pertama orang bertakwa adalah percaya dengan yang gaib, termasuk malaikat. Suka ataupun tidak, malaikat penting dipelajari dan dipahami sebab

setiap orang tidak akan pernah terlepas darinya. Selain beriman kepada malaikat termasuk rukun iman, keterlibatan malaikat dalam hidup manusia berlangsung amat dekat, entah itu manusia yang taat atau durhaka, semuanya akan berinteraksi dengan malaikat. Buktinya, sepanjang hayat, sejak dalam kandungan ibu, lahir di dunia, hidup di bumi, saat sakaratul maut, di alam kubur, di padang mahsyar hingga di surga atau neraka, setiap orang tidak akan lepas dari malaikat.

Sebetulnya, manusia bukan saja bisa, malah seharusnya berdialog atau berinteraksi dengan malaikat sejak di dunia ini. Sayangnya, meski percaya dengan keberadaan malaikat di sekitarnya, manusia justru sering mengabaikan berbagai peristiwa perjumpaan, bahkan melepaskan peluang berdialog dengan malaikat.

Ada yang menarik dari amalan seorang ustadz yang tiap kali selesai shalat, ia tidak langsung pergi meninggalkan sajadahnya untuk berzikir. Sang ustadz yang tidak populer itu melakukan dialog batin, menggali keheningan semesta, meminta petunjuk dari Allah, mendengar ilham-ilham Tuhan yang disampaikan melalui malaikat. Dia itu melakukan hubungan komunikasi yang hangat dengan malaikat.

Dalam khadzanah Islam memang dikenal istilah *muhaddats,* yaitu orang-orang yang memiliki kemampuan berbicara dengan malaikat. Namun, kebanyakan orang-orang saleh, ulama, bahkan *muhaddats* sekalipun enggan menceritakan pengalamannya bersama malaikat. Mereka sudah menikmati keindahan spiritual yang menakjubkan, dan kalau pun dibagi ke ranah publik mereka malah khawatir menimbulkan kontroversi. Masyarakat umum sering tidak siap menerima kabar-kabar alam gaib, walaupun juga terkadang sering penasaran.

Padahal tidak perlu khawatir berbagi informasi pengalaman berdialog dengan malaikat, sebab Allah dalam Al-Qur'an dan Rasulullah dalam hadits-haditsnya beserta sahabat-sahabat nabi juga tidak

sungkan membuka secara terbuka pengalaman tersebut. Toh, malaikat bagian dari ajaran agama yang mesti dibuka selebar-lebarnya. Lagi pula keterbukaan dalam kebaikan selalu memberikan dampak positif, dari itu pasti banyak manfaat yang dapat dipetik dari dialog dengan malaikat.

Secara pribadi, penulisan buku ini bagaikan perjalanan menuju kebenaran, banyak halangan dan rintangan yang harus dihadapi dengan kesungguhan. Sehingga terjawablah berjuta pertanyaan seputar alam malaikat dan hubungannya dengan kehidupan manusia. Kegelisahan pun berakhir dengan ketenangan bahkan berujung kebahagiaan, setelah diketahui kehadiran malaikat berkali-kali dalam hidup yang singkat ini merupakan bagian dari kebesaran Tuhan.

Pengalaman adalah cara terbaik untuk meyakinkan diri tentang kemampuan kita berdialog dengan malaikat. Dan cara terbaik mendapatkan pengalaman adalah dengan mencobanya. Tidak ada yang perlu dicemaskan untuk mulai berdialog dengan malaikat; urusan ini tidak ada risiko buruknya karena makhluk yang diajak bicara adalah malaikat yang sangat baik. Berhubung dialog dengan malaikat mungkin pengalaman pertama, wajar bila masih grogi. Namun rasa khawatir itu bisa ditepis dengan persiapan yang matang serta pengetahuan yang memadai, dari buku ini salah satunya.

Kita tidak memohon kepada malaikat. Lagi pula malaikat pun tidak mau kita berdoa atau memohon padanya, dan malaikat lebih tidak mau lagi manusia menyembahnya. Kita hanya bercakap-cakap dengan malaikat dan memintanya untuk meneruskan ilham, hidayah, informasi dan pertolongan yang disediakan Allah. Makanya, interaksi atau komunikasi manusia dengan malaikat sama sekali tidak merusak *hablumminallah* (hubungan dengan Allah) sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Hubungan manusia dengan malaikat bukannya menggusur keagungan Tuhan, justru makin

mendekatkan manusia pada Allah. Malahan hubungan baik dengan malaikat membuat kedekatan kita dengan Allah semakin mudah terwujud.

Berdasarkan petunjuk Allah, wejangan Rasulullah dan fakta-fakta ilmiah, buku ini ambil bagian dalam membuka tabir indah perihal dialog atau interaksi manusia dengan makhluk suci bernama malaikat.

Buku ini hanyalah paparan awal dari kajian alam malaikat yang sangat luas. Ibarat garis *start,* kehadiran buku ini diharapkan memacu semangat kaum muslimin untuk menggali lebih dalam dimensi makhluk cahaya. Buku ini jelas belum sempurna karena kita semua –dengan petunjuk ilahi—yang akan bersama-sama menyempurnakannya. Dari itu segala bentuk sumbang saran akan menjadi ufuk baru yang mencerahkan hubungan manusia dengan malaikat.

Semoga pembahasan ini meningkatkan kualitas keimanan serta menyumbangkan berbagai manfaat bagi kaum muslimin dalam meningkatkan kualitas hidup dunia akhirat. Terima kasih!

Ucapan Terima Kasih

Menulis buku tentang alam kasat mata saja susah, apalagi membahas alam gaib seperti malaikat. Dari itu penulis amat bersyukur kepada Allah yang telah memberikan hidayah-Nya, terutama melalui kitab suci Al-Qur'an. Terima kasih kepada Nabi Muhammad Saw. yang dalam hadits-haditsnya yang indah banyak memaparkan kehangatan hubungan dengan malaikat.

Terima kasih pula kepada anak istri dan segenap keluarga, kerabat handai tolan serta sahabat yang banyak memberikan dukungan dan bantuan. Terima kasih kepada Ustadz Biqadarin Hariri yang dengan ketabahan luar biasa ikut mencarikan kitab-kitab rujukan serta menjadi teman diskusi yang menyenangkan. Tak ketinggalan segenap narasumber yang tak bersedia disebutkan namanya tapi berkenan berbagi pengalaman tentang dialog dengan malaikat.

Akhirnya kepada mereka yang telah berjasa dan tidak bisa disebutkan satu per satu nama dan jasanya, penulis ucapkan *jazakumullah khairan*. Semoga proyek kebenaran dan kebaikan ini menjadi tabungan pahala yang meringankan *hisab* di akhirat, amin.

BAB 1

Berdialog dengan Makhluk Cahaya

Sejak zaman dahulu kala, sudah berbagai upaya dilakukan manusia demi mengetahui rahasia-rahasia langit yang diamanahkan Tuhan kepada para malaikat. Sayangnya, kebanyakan cara yang ditempuh itu keliru, yang mereka lakukan hanyalah mencuri dengar dengan bantuan setan-setan. Maka hasil dari aksi curi-curi dengar itu lebih banyak menyesatkan.

Kita tidak akan memperoleh kebenaran yang menenangkan jiwa, bila tidak langsung berkomunikasi dengan malaikat. Apalagi jika jalur informasinya pun sudah tak bisa dipercaya; manusia minta bantuan dukun—dukun yang mengandalkan setan atau jin untuk mencuri informasi---setan atau jin dari jarak jauh mencuri-curi dengar informasi Tuhan kepada malaikat--- kabar samar-samar itu dipoles dengan kebohongan lalu setan atau jin menyampaikannya kepada dukun—berita itu dibumbui lagi dengan kebohongan dukun—akhirnya dukun pun menyampaikannya kepada manusia. Mata rantai panjang kebohongan inilah yang menyesatkan manusia.

Hal ini diterangkan pada salah satu hadits di dalam kitab **Shahih Bukhari**, diriwayatkan dari Aisyah bahwa Rasulullah bersabda, "*Malaikat-malaikat turun ke awan, lalu menyebutkan perintah (Allah) yang diputuskan di langit. Setan-setan mencuri-curi pendengaran, lalu didengarkannya dan ia terus membisikkan kepada tukang tenung (dukun-dukun), lalu mereka masukkan ke dalamnya seratus dusta atau kehendak mereka sendiri.*"[1]

Hadits ini menegaskan kesesatan dalam cara mendapatkan informasi Allah kepada malaikat. Malaikat memang makhluk kepercayaan Allah yang memegang banyak sekali rahasia besar. Namun, jika upaya meraih

1 Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fi, *Shahih al-Bukhari*, Kairo, Daar al-Fikri, 1981, juz 4, hal. 79

kabar rahasia langit dilakukan dengan cara yang salah, dengan meminta bantuan tukang tenung atau dukun, yang juga meminta informasi yang sarat rekayasa itu melalui setan-setan, maka jangan diharap informasi sarat kebohongan itu akan bermanfaat.

Kalaupun setan itu dapat mencuri kabar dari langit, kemungkinan salahnya akan lebih besar dari benarnya, dengan alasan:

1. Kabar itu bukan langsung dari malaikat tetapi hasil dari mencuri dengar. Bukan saja caranya yang salah karena mencuri-curi, hasilnya pun tidak akan pernah maksimal. Coba perhatikan orang yang mencuri dengar, tentu dari jarak yang jauh, suara yang sampai hanya sayup-sayup atau tidak jelas, sehingga kabar yang diperoleh setan itu lebih banyak prasangka semata.
2. Kabar itu terlebih dulu melalui fase yang panjang yaitu setan kepada dukun lalu kepada orang yang bersangkutan. Semakin panjang mata rantai informasi itu membuat kabar yang memang kabur itu semakin tidak jelas kebenarannya.
3. Sumber berita atau kabar langit itu justru dari pihak-pihak yang tidak dapat dipercaya, yaitu setan dan dukun-dukun atau peramal yang terkenal handal dalam berbohong. Bagaimana kita akan percaya kebenaran berita rahasia langit, jika sumbernya adalah para pembohong? Lebih baik langsung menolak kabar dari pembohong daripada nanti mendapat efek buruk dari muslihat mereka.

Penjelasan ini tentunya tidak bermaksud menghambat manusia untuk mendapatkan informasi kebenaran dari alam gaib. Namun selalu ada jalan yang benar untuk mendapatkan kebenaran mulia itu. Apabila ingin mendapatkan informasi rahasia langit yang berasal dari Allah, maka carilah langsung dari para malaikat-Nya, sebab hanya malaikat yang dipercaya Allah mengemban tugas menyampaikan pesan-pesan

atau berbagai rahasia Tuhan. Dan Allah memang mewadahi malaikat sebagai makhluk penyampai petunjuk kebenaran kepada manusia.

Nah, dapat dipahami betapa pentingnya bagi manusia untuk langsung berkomunikasi dengan malaikat, supaya kabar langit yang diperoleh itu seratus persen benar. Agar kabar kebenaran itu menjadi bekal keselamatan hidup dunia akhirat. Jangan pernah ragu untuk memulai dialog dengan malaikat karena itu sangat mungkin, sebagaimana bukti-bukti kuat telah menunjukkannya, seperti berikut ini:

A. Dalil-Dalil Al-Qur'an

Banyak sekali fakta-fakta yang diungkap Al-Qur'an tentang manusia yang berdialog dengan malaikat, entah itu manusia dalam status nabi atau rasul maupun manusia biasa. Berikut ini dikutip beberapa contoh saja:

1. Malaikat berdialog dengan nabi dan rasul.

Di antaranya dijelaskan dialog malaikat dengan Nabi Ibrahim surat Hud ayat 69-70:

﴿ وَلَقَدْ جَآءَتْ رُسُلُنَآ إِبْرَٰهِيمَ بِٱلْبُشْرَىٰ قَالُوا۟ سَلَٰمًا ۖ قَالَ سَلَٰمٌ ۖ فَمَا لَبِثَ أَن جَآءَ بِعِجْلٍ حَنِيذٍ ﴿٦٩﴾ فَلَمَّا رَءَآ أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً ۚ قَالُوا۟ لَا تَخَفْ إِنَّآ أُرْسِلْنَآ إِلَىٰ قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٠﴾ ﴾ هود: ٦٩ – ٧٠

Artinya:

*"Dan sesungguhnya **utusan-utusan Kami (malaikat-malaikat**) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira, mereka **mengucapkan**, "**Selamat**." **Ibrahim menjawab**, "**Selamatlah**." Maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang. (69) Maka tatkala dilihatnya tangan*

mereka tidak menjamahnya, Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka, dan merasa takut kepada mereka. Malaikat itu berkata, "Jangan kamu takut, sesungguhnya Kami adalah (malaikat-malaikat) yang diutus kepada kaum Luth." (70)

Secara jelas ayat ini mengisahkan dialog antara Nabi Ibrahim dengan para malaikat. Tak diragukan lagi bahwa manusia suci seperti nabi dan rasul punya hubungan erat dengan malaikat. Sebab mereka memang mendapatkan wahyu Allah melalui para malaikat. Sebetulnya percakapan malaikat dengan nabi atau rasul ini tidaklah mengejutkan, toh pada dasarnya nabi dan rasul merupakan manusia pilihan yang bahkan dibekali oleh Allah dengan kekuatan lahir batin melebihi manusia biasa. Terkait dengan kapasitas diri sebagai manusia pilihan serta tugasnya sebagai penyampai ajaran Allah, maka dialog antara nabi dan rasul dengan malaikat memang sudah seharusnya terjadi. Jadi, satu contoh ini cukuplah mewakili sekian banyak dialog nabi dengan malaikat.

2. Malaikat bicara dengan manusia biasa.

Inilah yang mengejutkan dan menakjubkan, ternyata manusia biasa-biasa saja –yang tanpa embel-embel nabi atau rasul-- ternyata mampu berdialog dengan malaikat. Di antaranya dialog malaikat dengan Maryam dalam surat Ali Imran 45:

﴿ إِذْ قَالَتِ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَٰمَرْيَمُ إِنَّ ٱللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ ٱسْمُهُ ٱلْمَسِيحُ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ وَمِنَ ٱلْمُقَرَّبِينَ ﴿٤٥﴾ ﴾ آل عمران: ٤٥

Artinya:

*(Ingatlah), ketika **malaikat berkata**, "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang)*

daripada-Nya (Allah), namanya Al-Masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah).”

Malaikat yang menyamar sebagai pemuda ganteng mendatangi Maryam guna membawa kabar gembira bahwa Maryam akan hamil dan melahirkan Nabi Isa. Maryam bukanlah seorang nabi atau pun rasul. Dia hanyalah manusia biasa seperti kita. Jadi, dapat disimpulkan manusia biasa juga bisa berdialog dengan malaikat. Bahkan bukan cuma bicara, malaikat mendatangi manusia biasa yang bukan nabi atau rasul menyampaikan tugas suci dari Tuhan.

Malaikat juga berdialog dengan Sarah, manusia biasa yang juga istri Nabi Ibrahim, seperti dalam surat Hud ayat 71-73:

﴿ وَٱمۡرَأَتُهُۥ قَآئِمَةٞ فَضَحِكَتۡ فَبَشَّرۡنَٰهَا بِإِسۡحَٰقَ وَمِن وَرَآءِ إِسۡحَٰقَ يَعۡقُوبَ ٧١ قَالَتۡ يَٰوَيۡلَتَىٰٓ ءَأَلِدُ وَأَنَا۠ عَجُوزٞ وَهَٰذَا بَعۡلِي شَيۡخًاۖ إِنَّ هَٰذَا لَشَيۡءٌ عَجِيبٞ ٧٢ قَالُوٓاْ أَتَعۡجَبِينَ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۖ رَحۡمَتُ ٱللَّهِ وَبَرَكَٰتُهُۥ عَلَيۡكُمۡ أَهۡلَ ٱلۡبَيۡتِۚ إِنَّهُۥ حَمِيدٞ مَّجِيدٞ ٧٣ ﴾ هود: ٧١ – ٧٣

Artinya:

Dan isterinya (Sarah) berdiri (dibalik tirai) lalu dia tersenyum, maka kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiran) Ishak dan dari Ishak (akan lahir puteranya) Ya’qub. (71) Isterinya (Sarah) berkata, “Sungguh mengherankan, apakah aku akan melahirkan anak padahal aku adalah seorang perempuan tua, dan ini suamiku pun dalam keadaan yang sudah tua pula? Sesungguhnya ini benar-benar suatu yang sangat aneh.” (72) Para ***malaikat*** *itu* ***berkata****, “Apakah kamu merasa heran tentang ketetapan Allah? (Itu adalah) rahmat Allah dan keberkatan-Nya, dicurahkan atas kamu, hai ahlul bait! Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah.” (73)*

Di sini jelas terjadi dialog antara malaikat dengan wanita biasa bernama Sarah. Malaikat datang membawa berita gembira dari Allah. Dan dalam ayat di atas tertera jelas percakapan manusia dengan malaikat.

3. Malaikat bicara dengan manusia di akhirat.

Percakapan antara malaikat dengan manusia semakin terbuka lebar saat manusia sudah berada di negeri akhirat. Hal ini diterangkan pada surat al-Ra'd ayat 23-24:

﴿ جَنَّٰتُ عَدۡنٖ يَدۡخُلُونَهَا وَمَن صَلَحَ مِنۡ ءَابَآئِهِمۡ وَأَزۡوَٰجِهِمۡ وَذُرِّيَّٰتِهِمۡۖ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ يَدۡخُلُونَ عَلَيۡهِم مِّن كُلِّ بَابٖ ﴿٢٣﴾ سَلَٰمٌ عَلَيۡكُم بِمَا صَبَرۡتُمۡۚ فَنِعۡمَ عُقۡبَى ٱلدَّارِ ﴿٢٤﴾ ﴾ الرعد: ٢٣ – ٢٤

Artinya:

"(yaitu) Surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak cucunya, sedang ***malaikat-malaikat masuk*** *ke tempat-tempat mereka dari semua pintu; (23) (****sambil mengucapkan****), "****Salamun 'alaikum bima shabartum****" (keselamatan atasmu berkat kesabaranmu). Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu."*

Bukan hanya di alam dunia yang fana saja terjadi dialog manusia dengan malaikat. Peluang percakapan itu menjadi semakin terbuka lebar tatkala manusia masuk surga. Hal-hal yang dulunya hendak dibicarakan di dunia tapi belum kesampaian, dapat disambung ketika berada di surga. Namun jangan sampai percakapan dengan malaikat di alam akhirat itu malah berlangsung di neraka.

Tentunya masih banyak ayat-ayat lain yang semakin menguatkan fakta bahwa memang terjadi dialog antara malaikat dan manusia. Dan tidak layak kita membantah fakta terang benderang yang sudah

tertera. Dalil-dalil Al-Qur'an tentang dialog manusia dengan malaikat itu tentunya akan menjadi kajian menarik di pembahasan berikutnya. Insyaallah!

B. Kitab-kitab Hadits

Semua kitab-kitab hadits membahas dialog, komunikasi atau interaksi antara manusia dengan malaikat. Karena hadits-hadits itu relatif sama isi kandungan redaksinya, maka dalam pembahasan ini sengaja dikutip hanya hadits-hadits dari kitab **Shahih Bukhari** saja. Alasan lainnya, **Shahih Bukhari** adalah kitab hadits yang paling tinggi kualitas kesahihan atau keabsahannya dibanding kitab-kitab hadits lain, sebagaimana para ulama mendahulukan rujukan kepada kitab **Shahih Bukhari.**

Dengan rujukan yang kuat ini, kisah-kisah dialog atau interaksi bersama malaikat lebih dapat diterima sebagai harapan yang indah. Bukan hanya itu, kisah-kisah berikut hendaknya menjadi pelajaran tentang waktu yang tepat, kondisi yang patut, kesempatan terbaik atau peluang-peluang terbesar bertemu dan berdialog dengan malaikat, di antaranya:

1. Berkomunikasi di masjid saat Jum'atan

Pada sebuah hadits di kitab **Shahih Bukhari** diterangkan waktu berjumpa, berkomunikasi dan berdialog dengan malaikat di antaranya adalah di hari Jum'at. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad bersabda, "*Apabila tiba hari Jum'at, **malaikat-malaikat berada di tiap-tiap pintu masjid**. Mereka menuliskan satu demi satu, menurut urutan mana paling dulu datang. Bila imam telah duduk (akan berkhutbah), mereka menutup bukunya dan mereka ikut mendengarkan pengajaran (khutbah).*"[2]

2 *Ibid, Shahih al-Bukhari*

Hari Jum'at adalah hari besar dalam Islam. Hari yang penuh keberkahan. Dan banyak yang tidak tahu kalau Jum'at adalah hari pertemuan antara manusia dengan malaikat-malaikat. Datanglah lebih awal ke masjid, selain tentunya mendapatkan pahala yang lebih besar, itulah kesempatan bersapaan dengan malaikat. Saat kita mengucapkan salam, kendati masjid sedang kosong melompong, masih ada malaikat-malaikat yang menjawab salam itu dan mendoakan keberkahan bagi kita. Toh, para malaikat itu berada di tiap pintu-pintu masjid.

Setelah menghaturkan salam, upayakanlah berdialog dengan para malaikat; tanyalah apa yang ingin diketahui darinya, mintalah kepada makhluk suci itu untuk ikut mengaminkan segala pinta kita terhadap Allah. Tuhan telah memberikan waktu untuk berkomunikasi dengan malaikat-Nya, maka manfaatkan dengan baik. Dan yakinilah, malaikat akan hadir menjawab dialog itu. Kalau Tuhan menghendaki, kita akan menemukan malaikat yang menyamar. Jika Tuhan mengizinkan, setidaknya kita dapat melakukan dialog batin dengan malaikat yang tak tampak oleh mata, tapi keberadaannya terasa.

Di pintu masjid! Ya, perlu ditekankan kembali bahwa keberadaan para malaikat itu di pintu-pintu masjid. Maka di setiap hari Jum'at, cermatilah posisi yang indah itu. Mulai dari sekarang, kita perlu mengevaluasi sikap kita bahwa shalat Jum'at hendaknya bukan sekedar kegiatan menunaikan kewajiban bagi muslim laki-laki. Hendaknya, kita mulai mengasah batin untuk merasakan kehadiran malaikat di setiap pintu masjid dan mulai belajar menjalin komunikasi dengannya.

Ada syarat yang penting diperhatikan, jangan menjalin komunikasi dengan malaikat saat khatib sedang menyampaikan khutbah, sebab pada saat itu para malaikat sedang khusyu mendengarkannya. Jadi bukan saja jamaah Jum'at yang akan marah karena Anda berisik, tapi juga para malaikat.

2. Melalui Orang yang Bisa

Kisah berikut ini dari sebuah hadits yang tercantum di kitab **Shahih Bukhari**, suatu ketika Nabi Muhammad sedang berdialog dengan malaikat Jibril. Melihat keberadaan Aisyah, malaikat Jibril pun mengucapkan salam kepada istri Rasulullah itu. Sayang, Jibril sedang hadir dalam wujud aslinya yang tidak kasat mata dan tiada pula disadari oleh mata batin Aisyah. Wajar saja jika salam dari malaikat itu tidak berbalas.

Nabi Muhammad pun berkata, "Hai Aisyah! Inilah malaikat Jibril mengucapkan salam kepadamu."

Aisyah pun terkaget. Mata batinnya sedang tidak mampu menyadari kehadiran makhluk suci yang tercipta dari cahaya. Aisyah pun menjawab, "Sampaikan pula salamku padanya, semoga keselamatan, rahmat dan keberkahan Allah selalu menaunginya. Anda (Nabi Muhammad) sudah melihat apa yang tak terlihat olehku."[3]

Pernahkah kita saling menitipkan salam atau bahkan pesan? Ya, begitulah yang terjadi dengan kasus di atas. Aisyah tidak membatasi dirinya, walau sedang tak mampu melihat malaikat Jibril, dia tetap membuka dialog yang akrab, tentunya melalui orang yang bisa berkomunikasi dengan malaikat, yaitu Nabi Muhammad.

h

n

Setelah wafatnya Nabi Muhammad, bukan berarti habis sudah orang-orang yang mampu berdialog dengan malaikat. Orang-orang yang bukan nabi atau rasul banyak yang mampu berkomunikasi dengan malaikat, entah itu para wali Allah, ulama-ulama saleh, orang-orang yang memenuhi kriteria sebagai "manusia cahaya" atau pun para *muhaddats* (yang akan dijelaskan pada pembahasan tersendiri). Dari itu perlu ditegaskan, agar bisa berkomunikasi dengan malaikat, mustahil kita minta tolong kepada orang-orang yang jelas-jelas dijauhi malaikat, seperti dukun, paranormal, orang jahat, culas dan sejenisnya.

---

3 *Ibid, Shahih Bukhari…* hal. 80

Dari mereka yang bisa dan terbiasa berdialog dengan malaikat itu pula kita dapat belajar membuka komunikasi dengan makhluk cahaya ciptaan Allah. Intinya, jangan malu untuk minta tolong, jangan sungkan untuk belajar dari yang bisa.

3. Atas Restu Allah

Kedatangan tamu seagung malaikat pastinya amat menyenangkan dan menentramkan. Sekiranya kita merasakan kebahagiaan menerima kunjungan malaikat, berdialog, berkomunikasi dan berinteraksi dengannya, hal yang sama juga dirasakan oleh Nabi Muhammad Saw. Bagaimana hati kita tidak akan senang, didatangi teman baik saja girangnya luar biasa, apalagi didatangi malaikat makhluk yang superbaik?

Dalam kitab **Shahih Bukhari** dikisahkan Nabi Muhammad merasa sedih tatkala akan berpisah dengan Malaikat Jibril. Dia merasakan hati yang lapang, jiwa yang tentram selama dikunjungi malaikat. Dari itu Nabi Muhammad mengajukan permintaan, "Sudilah kiranya engkau mengunjungi kami lebih sering dari yang sudah-sudah."

Jawaban malaikat malah mengejutkan, "Kami hanya akan turun mendatangimu, dengan perintah Tuhan. Kepunyaan Allah apa yang di hadapan kami, apa yang di belakang kami, dan apa yang di antara keduanya."[4]

Dialog ini lebih mudah dipahami dengan kisah seorang anak yang asyik mengobrol dengan teman baiknya. Lalu temannya itu berpamitan hendak pulang. Si anak bersedih hati sebab sumber kebahagiaannya akan pergi. Ia pun mengajukan permintaan, "Teman, sudilah kamu sering-sering datang mengunjungiku!"

Temannya berkata, "Supaya lebih gampang, kamu minta izin saja sama orangtuaku. Kalau sudah diizinkan ayah ibu, apalagi disuruh

---

4 *Ibid*

sering bermain di rumahmu, tentunya aku jadi lebih sering berkunjung ke sini."

Maka si anak menemui orangtua temannya dan bermohon, "Tolong izinkan temanku sering berkunjung. Kami ingin bermain, ngobrol dan bercerita."

Permintaan yang demikian halus meluluhkan hati si orangtua. "Baiklah, anakku! Kamu sering-seringlah bermain ke sana, berkunjung itu sangat baik untuk mempererat silaturahmi."

Tindakan anak itu sangat tepat karena wewenang orangtua sangat besar terhadap anaknya. Karena temannya itu sangat patuh kepada ayah bundanya. Begitu pula malaikat yang sangat patuh kepada Allah tanpa cela sedikit pun. Kalau ingin sering dikunjungi malaikat yang membawa oleh-oleh ilham petunjuk, maka bermohonlah kepada Allah, pemilik sah para malaikat.

Berdoalah pada Allah agar sering dikunjungi malaikat, diberi kekuatan dan kesempatan untuk berdialog dengan malaikat. Kalau permohonan itu disampaikan dengan baik maka Allah akan berkenan mengabulkannya, maka akan semakin sering dan semakin mungkin kita berkomunikasi dengan malaikat dan semakin terbukalah banyak rahasia langit dan bumi.

Kesimpulannya, bermohonlah baik-baik kepada Allah agar bertemu malaikat, sering dikunjungi malaikat dan berkesempatan berdialog dengan malaikat. Apabila dikabulkan Allah, maka segalanya menjadi sangat mungkin. Dari itu, mintalah restu kepada Allah yang memiliki dan menguasai malaikat-malaikat-Nya.

4. Belajar Dari Jibril

Dalam kitab **Shahih Bukhari** disebutkan hadits dari Ibnu Abbas bahwa Nabi Muhammad bersabda, "Jibril membacakan Al-Qur'an

kepada saya dengan satu *harf* (dialek). Maka senantiasa saya minta tambah hingga sampai tujuh *harf* (dialek)."[5]

Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa manusia dapat menuntut ilmu-ilmu yang bermanfaat dari malaikat, sebab ilmu malaikat berasal langsung dari Allah, maka pastilah terjamin kebenarannya. Sebagaimana Nabi Muhammad belajar Al-Qur'an langsung dari malaikat Jibril, bahkan Rasulullah pun tidak sungkan untuk minta tambahan ilmu.

Ada contoh yang menarik, seorang ilmuwan yang saleh menemukan kebuntuan dalam menyelesaikan sebuah rumus ilmiah. Hingga ia tertidur dalam lelap yang indah. Ternyata itu bukan tidur biasa saja, dalam lelapnya malaikat hadir di hatinya, membuka dialog yang mengabarkan jawaban dari kesulitannya. Ilmuwan itu bukan saja berdialog tapi belajar menguraikan persoalan yang dihadapinya. Bahkan malaikat memberikan ilham yang menyejukkan hati. Saat ilmuwan itu terjaga, maka tuntaslah persoalan yang tadinya menjadi beban pikiran.

Ini sangat mungkin terjadi pada siapa saja sebab dalam Islam orang berilmu memang mendapat posisi terbaik. Orang beriman dan berilmu mendapat derajat yang tinggi di sisi Allah. Tentunya malaikat tidak akan kesulitan menyambangi orang-orang yang tinggi derajatnya itu, seperti ditegaskan dalam surat al-Mujadalah ayat 11,

﴿يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ﴾ المجادلة: ١١

Artinya:

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

Allah memuliakan derajat orang yang berilmu, di antaranya dengan menyampaikan petunjuk ilmu melalui ilham-ilham suci yang

5 *Ibid*

disampaikan malaikat. Ilmu sumbernya memang dari Allah, tapi Jibril menjadi kepercayaan Allah untuk menyampaikannya. Jadi, bergurulah kepada Jibril dengan belajar secara bersungguh-sungguh kepadanya, seperti gigihnya Rasulullah berguru kepada malaikat. Banyak ilmu pengetahuan bermanfaat yang dapat diraup dari malaikat, tapi jangan harap dapat belajar ilmu santet, teluh, pelet dan ilmu-ilmu jahat darinya.

5. Beribadah Bersama

Keberkahan itu terdapat dalam kegiatan baik yang dilakukan secara berjamaah atau bersama-sama. Misalnya shalat berjamaah lebih berkah dibanding shalat sendirian, sebab shalat jamaah pahalanya 27 kali lipat dibanding shalat sendirian. Manfaat lainnya yang sering luput diperhatikan bahwa manfaat shalat berjamaah adalah terjalinnya persahabatan yang erat. Silaturahim itu malah yang membuka pintu rezeki, memudahkan urusan yang pelik dan membantu menyelesaikan berbagai persoalan.

Dari itu tingkatkanlah derajat kita dengan melaksanakan ibadah secara berjamaah dengan malaikat. Ya, bersama-sama dengan malaikat! Ini bukan perkara sulit mengingat malaikat merupakan makhluk Allah yang paling taat beribadah. Sensasi shalat berjamaah dengan malaikat sebagai imamnya tentu lebih spektakuler dibanding shalat yang imamnya manusia biasa.

Pada sebuah hadits dalam kitab **Shahih Bukhari** diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud yang mendengar Rasulullah bersabda, "Jibril turun (datang), lalu ia menjadi imam saya, dan saya shalat bersama dia, saya shalat bersama dia, saya shalat bersama dia, saya shalat bersama dia, dan saya shalat bersama dia." Beliau membilangnya dengan jarinya sebanyak lima kali shalat berjamaah.[6]

6 *Ibid, Shahih Bukhari,* hal. 81

Hmmm... Alangkah beruntungnya Nabi Muhammad yang sempat lima kali shalat berjamaah bersama malaikat Jibril. Akh, jadi teringat upaya keras kaum muslimin yang datang ke suatu masjid yang jauh demi mendapat kesempatan berimam kepada seorang qari yang merdu suaranya, yang membuat makmumnya berurai airmata.

Coba kita berupaya shalat berjamaah dengan malaikat, imamnya makhluk suci yang dicintai Allah, alangkah indah sensasinya. Pada dasarnya tata cara shalat malaikat dengan manusia sama saja, toh, setelah diajarkan Allah, lalu malaikat Jibril yang mengajarkan tata cara shalat pada Nabi Muhammad. Jadi, tidak ada yang perlu dicemaskan. Sebetulnya shalat di mana malaikat sebagai imam bukanlah hal yang janggal. Andaikata malaikat hadir tidak kasat mata, maka orang lain akan melihat kita shalat sendirian saja. Tapi bila malaikat sebagai imam hadir menyamar dalam rupa manusia, maka kondisi ini akan terlihat wajar-wajar saja bagi orang lain yang melihat.

Ajaklah malaikat untuk menjadi imam dalam shalat jamaah yang paling spektakuler. Lebih dari itu, jangan puas hanya shalat berjamaah saja, manfaatkan pula momentum itu untuk membuka dialog dengan malaikat. Selesai shalat berjamaah maka jangan langsung bubaran, lanjutkanlah dengan membuka percakapan yang mengesankan.

6. Waktu Shubuh dan Ashar

Pada sebuah hadits di kitab **Shahih Bukhari** diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad bersabda, “Para malaikat bertugas silih berganti antara malaikat malam dengan malaikat siang. Mereka berkumpul di waktu shalat Fajar (Shubuh) dan Ashar. Kemudian malaikat-malaikat naik menghadap Tuhan. Lalu Tuhan bertanya kepada mereka, “Sedang apa hamba-Ku saat kamu tinggal?”

Malaikat itu pun menjawab, “Saat kami tinggal, mereka sedang shalat. Sewaktu kami datang, mereka juga sedang shalat.”[7]

Hadits ini sangat menarik dipelajari mengingat ada rahasia besar terkait waktu Shubuh dan Ashar. Keduanya adalah waktu-waktu yang sangat berat dalam melaksanakan shalat. Waktu Shubuh maupun Ashar sama-sama menghadapi ujian berat menghadapi rasa mengantuk, di ke dua waktu itu tubuh sama-sama dalam kondisi belum bugar yang membuat berat menggerakkan anggota badan bahkan segenap persendian terasa lemah.

Namun di waktu itulah terbuka kesempatan terbaik perjumpaan manusia dengan para malaikat. Ternyata pada Shubuh dan Ashar terjadi pergantian tugas antara malaikat yang bertugas malam hari dan malaikat yang bertugas siang hari:

- ✓ Shubuh: malaikat untuk malam hari selesai bertugas dan malaikat untuk siang hari datang menggantikannya.
- ✓ Ashar: malaikat untuk siang hari sudah selesai bertugas dan malaikat untuk malam hari datang menggantikannya.

Duh, jadi teringat kenangan sewaktu jalan-jalan ke Istana Merdeka, Jakarta. Kediaman presiden itu dikawal ketat oleh pasukan khusus yang punya sebutan keren Paspampres (Pasukan Pengamanan Presiden). Mereka prajurit yang gagah perkasa dengan disiplin tinggi. Pada jam-jam tertentu pasukan pengawal berganti *shift*, pasukan yang tadinya berjaga digantikan oleh pasukan yang lebih segar bugar.

Sekiranya presiden bertanya pada pasukan pengawal itu, “Bagaimana kondisi keamanan istana?”

Maka pengawal berkata, “Siap! Sewaktu kami datang situasi aman terkendali dan sewaktu kami meninggalkan pos situasi juga aman terkendali. Laporan selesai!”

7 *Ibid*

Presiden tentu tersenyum cemerlang. Hatinya senang alang kepalang. Presiden dapat saja tahu situasinya melalui ajudan, tapi dengan bertanya langsung pada pengawal, presiden menjadi semakin senang dengan situasi yang aman terkendali.

Presiden tak dapat dibandingkan dengan Allah, Zat Yang Maha Agung. Namun sekali lagi ini hanyalah penamsilan. Tidak sehelai daun pun yang jatuh luput dari pengetahuan Allah. Lantas buat apa Allah bertanya kepada malaikat? Allah menunjukkan kebahagiaannya dengan amalan shalat yang ditegakkan hamba-hamba-Nya, terutama di waktu shalat Shubuh dan Ashar. Oleh sebab itu ulama banyak menyarankan bukalah catatan amalanmu dengan shalat dan tutup pula dengan mengerjakan shalat.

Dari itu waspadailah waktu Shubuh dan Ashar, sebab di sana terjadi peristiwa menakjubkan yang melibatkan kontak antara manusia dengan malaikat. Manfaatkan pula ke dua waktu itu sebagai kesempatan kita berkomunikasi atau berdialog dengan malaikat. Sangat mungkin malaikat yang bergantian jaga itu dapat memberikan kabar bahagia.

Kisah-kisah di atas berdasarkan hadits-hadits *shahih* Nabi Muhammad hendaknya menambah keyakinan bahwa manusia memang bisa melakukan dialog dengan malaikat, bahkan banyak cara dalam mewujudkan keinginan itu. Apabila Al-Qur'an dan hadits sudah menjelaskan dalil-dalilnya dengan jelas, tidak pantas lagi manusia pesimis melakukan dialog dengan malaikat.

KESIMPULAN BAB I:

- Manusia hendaknya berusaha mendapatkan informasi malaikat dengan berkomunikasi atau berdialog langsung dengan malaikat, bukan melalui perantaraan dukun, paranormal, tukang tenung dan sejenisnya yang justru memakai jasa jin atau setan.
- Al-Qur'an membuktikan malaikat pernah berdialog dengan nabi atau rasul, dan juga dengan manusia-manusia suci.
- Dialog manusia dengan malaikat dapat terjadi di dunia maupun akhirat.
- Berdasarkan hadits-hadits Nabi Muhammad komunikasi dengan malaikat dapat terjadi:
  - ✓ saat shalat Jum'at di masjid
  - ✓ melalui bantuan orang yang bisa berkomunikasi dengan malaikat
  - ✓ belajar langsung dari Jibril
  - ✓ atas restu Allah
  - ✓ beribadah bersama malaikat
  - ✓ pertemuan di waktu Shubuh dan Ashar

BAB
Kehadiran yang Dinanti
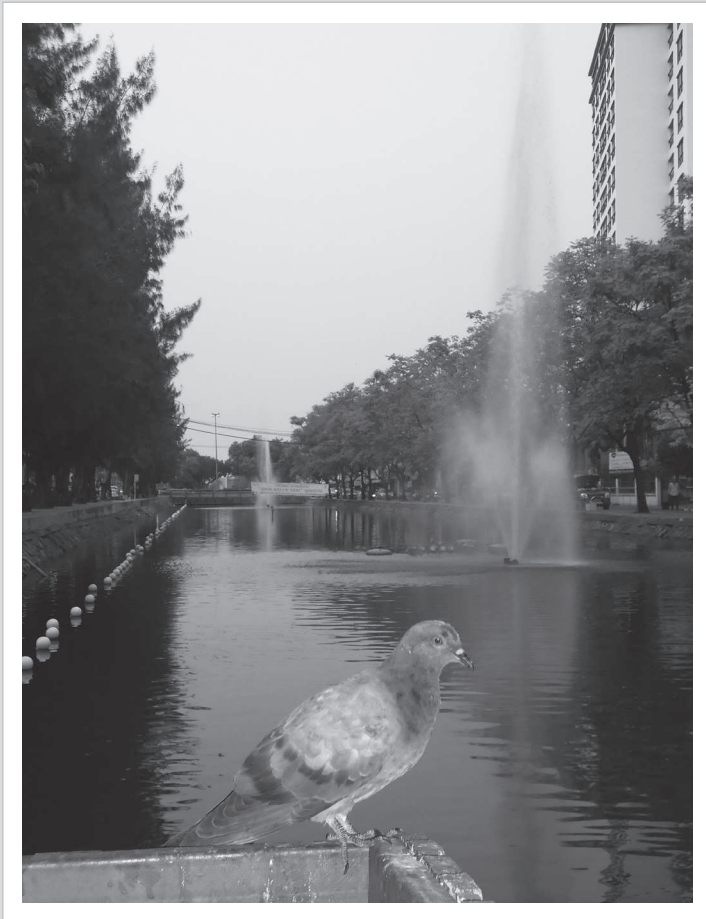
Menurut kitab **Fathul Bari,** malaikat adalah makhluk halus yang dianugerahi Allah (kekuatan super) yang tidak tampak (oleh manusia) dan setiap malaikat itu berbeda-beda kemampuan atau kekuatannya, dan kediaman para malaikat itu di langit.[8] Sekali pun para malaikat itu sangat hebat, manusia tidak boleh minder. Ingatlah, Allah pernah menyuruh malaikat sujud kepada Adam (nenek moyang manusia) sebagai penghormatan atas ketinggian ilmunya. Bukannya menjauh, manusia justru harus lebih mendekat kepada malaikat; berinteraksi bahkan berdialog. Yakinlah, makhluk super semacam malaikat diciptakan Allah sebagai mitra sejati manusia.

Demi terciptanya dialog yang hangat, manusia memang membutuhkan kehadiran malaikat. Hanya saja kehadiran malaikat tidak sama dengan cara manusia berkunjung. Malaikat punya cara-cara unik mendatangi manusia. Seringkali orang kehilangan momentum berdialog dengan malaikat disebabkan minimnya pengetahuan dan kesadaran terhadap kehadiran makhluk cahaya itu. Intinya, sebelum melakukan dialog, kita harus mempelajari dulu tata cara kehadiran malaikat dalam kehidupan manusia. Dan cara terbaik mengetahuinya dengan mempelajari dari peristiwa yang pernah dialami orang-orang yang berpengalaman.

A. Sosok yang Gagah

Ternyata malaikat itu apabila menyamar atau menampakkan diri dalam wujud manusia, selalu dalam rupa laki-laki yang tampan rupawan. Jadi, jika ada orang yang mengaku-ngaku bertemu atau berdialog dengan malaikat, tapi pengakuannya yang datang itu dalam rupa menyeramkan, maka pantas kita meragukan dirinya sudah bertemu malaikat. Sebab malaikat tidak akan menyamar dalam wujud buruk rupa. Pengakuannya

---

8. Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalaniy, *Fathul Bari bi Syarhi Shahih al-Bukhari,* Kairo, Maktabah as-Salafiyah, t.th, juz 6, hal. 340-341

akan semakin diragukan kalau ia mengatakan malaikat yang datang itu dalam wujud perempuan, karena tidak ada dalil yang mendukung itu.

Berbagai riwayat tepercaya membuktikan bahwa setiap kali menyamar, malaikat selalu dalam rupa lelaki yang gagah. Kisah Umar bin Khattab misalnya, saat bersama Rasul dan sahabat-sahabat lain bertemu malaikat yang gagah rupawan mengajarkan tentang iman, Islam dan ihsan. Dua malaikat yang diutus kepada Nabi Luth juga gagah-gagah. Begitu pula dengan malaikat yang mendatangi Maryam, juga dalam rupa lelaki yang ganteng, tapi wanita beriman kuat seperti Maryam bukannya tergila-gila tetapi langsung mawas diri.

Pengalaman menyedihkan juga pernah terjadi berkaitan dengan penyamaran malaikat dalam rupa pemuda ganteng. Tersebutlah, Nabi Luth yang diutus Allah berdakwah kepada kaum Sodom yang punya kebiasaan keji, suka sesama jenis (homoseksual). Tetapi kaum itu malah durkaha dan menyakiti Nabi Luth beserta orang-orang beriman. Lantas Allah mengutus malaikat-malaikat yang bertugas menurunkan azab. Terlebih dulu, para malaikat itu menemui Nabi Luth agar segera bersiap-siap pergi menyelamatkan diri dari kaum yang akan disiksa.

Melihat kehadiran dua tamu malaikat yang ganteng, Nabi Luth amat khawatir dengan keselamatan mereka. Nabi Luth berusaha keras menyembunyikan kehadiran dua tamu gantengnya itu. Sayang istrinya berkhianat dan melaporkan kedatangan tamu kepada penduduk lain. Terbukti, tak lama kemudian para laki-laki kaum itu datang beramai-ramai menggerayangi tamu-tamu ganteng.

Nabi Luth kewalahan menghadapi luapan nafsu mereka. Bahkan Nabi Luth sampai menawarkan kepada mereka untuk menikahi anak-anak gadisnya saja, daripada melakukan kekejian terhadap sesama laki-laki. Anehnya, mereka malah menolak perempuan, karena kecenderungan seksnya memang kepada laki-laki alias homoseksual.

Hal ini dijelaskan surat Hud ayat 78-80:

﴿ وَجَآءَهُۥ قَوۡمُهُۥ يُهۡرَعُونَ إِلَيۡهِ وَمِن قَبۡلُ كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِۚ قَالَ يَٰقَوۡمِ هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطۡهَرُ لَكُمۡۖ فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُخۡزُونِ فِي ضَيۡفِيٓۖ أَلَيۡسَ مِنكُمۡ رَجُلٞ رَّشِيدٞ ﴿٧٨﴾ قَالُواْ لَقَدۡ عَلِمۡتَ مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنۡ حَقّٖ وَإِنَّكَ لَتَعۡلَمُ مَا نُرِيدُ ﴿٧٩﴾ قَالَ لَوۡ أَنَّ لِي بِكُمۡ قُوَّةً أَوۡ ءَاوِيٓ إِلَىٰ رُكۡنٖ شَدِيدٖ ﴿٨٠﴾ ﴾ هود: ٧٨ – ٨٠

Artinya:

“Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Luth berkata, “Hai kaumku, inilah puteri-puteriku, mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah di antaramu seorang saja yang berakal?” Mereka menjawab, “Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap puteri-puterimu, dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki.” Luth berkata, “Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan).”

Nabi Luth gagal menahan hasrat keji laki-laki kaumnya, tapi tamu-tamu gantengnya menghibur bahwa ia tidak perlu cemas. Para malaikat yang menyamar itu mengusap wajah-wajah laki-laki itu hingga rata tidak dapat melihat apapun. Kemudian segenap kaum yang durhaka pada Allah itu dimusnahkan oleh Allah dengan azab yang pedih.

Walaupun tampil dalam penyamaran sebagai pria gagah, tapi malaikat diciptakan Allah tanpa jenis kelamin, bukan laki-laki bukan pula perempuan. Tampilan penyamarannya sebagai wujud laki-laki merupakan pilihan Allah yang besar hikmahnya.

Sebetulnya kalau dirunut jauh ke belakang, berabad-abad yang lampau, orang-orang sudah tahu bahwa malaikat itu kalau menyamar

selalu dalam rupa yang gagah. Termasuk wanita-wanita Mesir juga mengetahui hal tersebut, bahkan saat bertemu Nabi Yusuf dan mereka mengagumi kegantengan pemuda itu, wanita-wanita itu langsung membandingkannya dengan kegantengan malaikat. Saking terpesona dengan kegantengan Nabi Yusuf, wanita-wanita bangsawan Mesir itu sampai mengiris-iris jari-jemari sendiri. Hal ini dijelaskan pada surat Yusuf ayat 31:

﴿فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَأً وَآتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ سِكِّينًا وَقَالَتِ اخْرُجْ عَلَيْهِنَّ ۖ فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَٰذَا بَشَرًا إِنْ هَٰذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ ﴿٣١﴾﴾ يوسف: ٣١

Artinya:

“Maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka, diundangnyalah wanita-wanita itu dan disediakannya bagi mereka tempat duduk, dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan), kemudian dia berkata (kepada Yusuf), “Keluarlah (nampakkanlah dirimu) kepada mereka.” Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (ketampanan rupa)-nya, dan mereka melukai (jari) tangannya dan berkata, “Maha Sempurna Allah, ini (Yusuf) **bukanlah manusia**. Sesungguhnya ini tidak lain **hanyalah malaikat yang mulia**.”

Ada kejadian yang tak kalah unik di masa Rasulullah masih hidup. Pada beberapa kesempatan malaikat kedapatan menyamar dalam rupa salah seorang sahabat Rasulullah bernama Dihyah al-Kalbi. Peristiwa penyamaran ini menggemparkan mengingat Dihyah masih hidup dan orang-orang pun bertanya-tanya apa gerangan kelebihannya hingga malaikat pun berkenan menyamar dalam rupanya.

Abu Utsman berkata, “Aku diberi tahu bahwa ketika Nabi Muhammad sedang bersama Ummu Salamah, beliau didatangi oleh

Jibril lalu mereka (Nabi Muhammad dan malaikat Jibril) berdua bercakap-cakap. Kemudian Nabi Muhammad bertanya kepada Ummu Salamah, “Siapakah laki-laki ini?”

Ummu Salamah berkata, “Ini adalah Dihyah.”

Setelah Rasulullah pergi ke masjid, Ummu Salamah berkata, “Demi Allah, tadi kusangka dia adalah benar-benar Dihyah, hingga aku mendengar khutbah Nabi Muhammad yang menceritakan tentang kedatangan Jibril.[9]

Orang yang dijadikan perumpamaan dalam rupa yang menawan adalah Dihyah al-Kalbi. Bahkan, malaikat Jibril pernah turun ke bumi menyerupai Dihyah al-Kalbi. Al-Ijli meriwayatkan dalam *al-Tarikh* dari Uwanah bin Hakim, “Orang yang paling rupawan adalah orang yang Jibril pernah menyerupainya. Ibnu Abbas mengatakan, “Apabila Dihyah tiba di Madinah, gadis-gadis keluar rumah untuk melihatnya.” Al-Qutaibah pun menyebutnya dalam *al-Gharib,* sebelum peristiwa *Fathul Makah* sudah tersebar ketampanan Dihyah. Ketika ia datang ke Madinah dan orang-orang menyambutnya, setiap wanita hamil pasti mengelus-elus perutnya agar anak yang dilahirkan setampan Dihyah. Dihyah sering menutup wajahnya dengan kain saat berjalan, ia khawatir wanita akan tergoda dengan ketampanannya.[10]

Berkali-kali malaikat Jibril menemui Nabi Muhammad dalam rupa yang ganteng mirip Dihyah. Dari itu kita pun perlu bersiap-siap, boleh jadi malaikat datang dengan menyerupai sahabat atau teman kita yang ganteng. Setelah diselidiki Dihyah bukan saja lelaki yang punya tampang rupawan, selain itu dia memang sosok yang saleh, akhlaknya terpuji dan kepribadiannya luhur. Bukti kecintaannya kepada agama,

9. M. Nashiruddin al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari 3*, judul asli: *Mukhtasar Shahih al-Imam al-Bukhari*, Depok, Gema Insani Press, 2008, hal. 389
10. Ibn Taymiyyah al-Harrani dan Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *Cantik Luar Dalam*, judul asli: *al-Jamal; Fadhluh, Haqiqatuh, Aqsamuh,* Jakarta, Serambi, 2008, hal. 38-39

Dihyah turun di semua peperangan membela Islam dari serbuan kaum kafir.

Kalau kriterianya ganteng saja, maka banyak orang yang akan dipakai malaikat rupanya dalam menyamar. Namun dengan kualitas kesalehan dan pengorbanan terhadap Islam seperti Dihyah, rasanya ini akan menjadi kejadian langka tapi bukan berarti tidak mungkin.

Penjelasan di atas dapat dirumuskan:

a. Malaikat dapat hadir kepada manusia di dunia secara menyamar.
b. Malaikat menyamar dalam wujud manusia, belum ditemukan dalil kalau malaikat menyamar selain bentuk manusia, seperti binatang, pohon dan sebagainya.
c. Malaikat menyerupakan dirinya sebagai laki-laki, tidak ditemukan dalil penyamarannya dalam rupa perempuan.
d. Malaikat yang menyamar itu rautnya tampan rupawan. Berhubung ketampanan itu kriterianya bisa berbeda di tiap tempat maupun zaman, maka dapat dibuat kesimpulan ketampanan malaikat yang menyamar itu maksudnya menarik untuk dipandang, bukan dalam rupa yang menyeramkan.
e. Malaikat dapat menyamar dalam wujud orang yang kita kenali bahkan yang masih hidup, dengan syarat penampilannya menarik, tampangnya sedap dipandang serta akhlak kepribadiannya memang jempolan.

Paparan ini sangat membantu kita dalam mengidentifikasi kehadiran malaikat yang menyamar sebagai manusia. Kenyataan malaikat yang menyamar dalam rupa yang menawan itu hendaknya semakin menyemangati kita bertemu dan berdialog dengan malaikat.

B. Malaikat yang Menyimak

Tengah malam itu suasana tenang bertabur kedamaian. Usaid bin Hudhair sedang duduk di belakang rumahnya. Di sampingnya, bocah kecil nan lucu bernama Yahya tertidur lelap. Usaid mempunyai hewan tunggangan kebanggaan, seekor kuda yang selalu setia menemaninya berjuang membela agama di berbagai medan tempur. Kudanya ditambat tak jauh dari Usaid dan puteranya yang masih balita.

Suasana malam kian syahdu ketika Usaid membaca Al-Qur'an. Selain mampu membaca kitab suci dengan tajwid yang baik dan suara merdu, Usaid juga amat menghayati ayat-ayat yang dibacanya. Saat itu Usaid membaca surah al-Baqarah dari ayat pertama. Begitu bacaannya memasuki ayat ke 4, kudanya berbuat aneh dengan lari berputar-putar. Nyaris saja tali ikatan kuda putus karena kerasnya gerakan memutar hewan tunggangan itu.

Usaid menghentikan bacaan Al-Qur'an dan memeriksa keadaan kudanya. Dia memeriksa apakah yang membuat hewan itu gusar. Tapi Usaid tidak menemukan luka atau gangguan apapun. Dia juga tidak melihat bahaya yang mengancam. Anehnya, begitu bacaan Al-Qur'an dihentikan, kuda yang semula gusar malah kembali tenang.

Lalu Usaid kembali melanjutkan bacaan Al-Qur'annya, hingga memasuki ayat ke 5 dari surat Al-Baqarah:

﴿أُوْلَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدٗى مِّن رَّبِّهِمۡۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ٥﴾ البقرة: ٥

Artinya:

"*Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung*."

Tiba-tiba kudanya kembali meronta-ronta dan berputar-putar bahkan lebih hebat dari kejadian pertama. Usaid pun menghentikan bacaannya dan kembali memeriksa. Anehnya, kuda itu diam lagi.

Begitulah kejadiannya berulang-ulang kali, setiap kali Usaid membaca Al-Qur'an kudanya memberontak dari ikatan, namun begitu Usaid menghentikan bacaannya, kuda itu juga diam. Karena cemas dengan keselamatan anaknya yang mungkin saja diinjak-injak kuda, Usaid pun membangunkan puteranya.

Kebingungannya semakin bertambah saat melihat ke langit. Awan-awan tampak seperti payung yang indah menaungi posisinya dalam membaca kitab suci. Usaid terpesona melihat kejadian alam yang belum pernah dilihatnya. Awan itu indah berkilau, bergantung seperti lampu memenuhi ufuk, bergerak naik dengan sinarnya yang terang, kemudian perlahan-lahan menghilang dari pandangan.

Syukurlah di masa itu Nabi Muhammad masih hidup. Pagi-pagi Usaid bergegas menemuinya guna mengabarkan kejadian aneh semalam. Dengan gembira Rasulullah bersabda, "Hai Usaid, itu adalah malaikat yang turun mendengarkan engkau membaca Al-Qur'an. Seandainya engkau teruskan bacaanmu, pastilah orang banyak juga akan melihatnya. Pemandangan itu tidak akan tertutup bagi mereka." [11]

Jika yang diandalkan suara merdu saja dalam membaca Al-Qur'an, maka banyak orang yang memiliki suara bagus. Tetapi malaikat mendatangi Usaid saat dirinya membaca Al-Qur'an, tidak saja tajwidnya baik dan suaranya bagus, tetapi ia amat meresapi makna ayat yang dibacanya. Dan yang terpenting, Usaid benar-benar jatuh cinta dengan Al-Qur'an dan memperlakukan kitab suci layaknya kekasih. Lagi pula, awal mula yang membuatnya memeluk Islam setelah mendengar bacaan Al-Qur'an.

Paparan ini semakin mudah dipahami dengan dirumuskan berikut ini:

11. Abi Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhariy, *Shahih al-Bukhari,* Kairo, Daar ibn al-Jauziy, 2009, hal. 216 dan Abdul Adzim bin Abdul Qawi al-Mundziri, *Mukhtashar Shahih Muslim,* Sukoharjo, Insan Kamil, 2012, hadits ke 2107, hal. 1114 dan Hepi Andi Bastoni, 101 Sahabat Nabi, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2003, hal. 543

a. Malaikat hadir di sisi orang yang sedang membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan suara bagus.
b. Malaikat menghadiri pembaca Al-Qur'an yang menghayati bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan memiliki kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an.
c. Kehadiran malaikat dapat dipahami dengan tanda-tanda alam, seperti gusarnya hewan-hewan, atau alam yang tampak indah, umpama formasi awan yang mengagumkan.
d. Sekiranya tidak memiliki suara yang merdu atau penghayatan yang baik dalam membaca Al-Qur'an, maka kita pun masih berkesempatan menerima kehadiran malaikat. Caranya dengan hadir di sisi orang yang mampu membaca dan menghayati Al-Qur'an dengan baik. Sebagaimana anjuran Rasulullah agar mestinya Usaid melanjutkan bacaannya, supaya orang-orang lain dapat merasakan kehadiran malaikat tersebut. Hanya saja, kita dapat melakukan hal yang lebih dari sekedar merasakan kehadiran, bahkan bisa juga hendaknya melakukan dialog dengan malaikat tersebut.

C. *Ru'yah Shadiqah* (Mimpi yang Benar)

Kemampuan lain dari malaikat adalah datang mengantarkan pesan-pesan tertentu dalam mimpi yang benar (*ru'yah shadiqah*). Sangat penting menggarisbawahi mimpi yang benar ini, sebab bukan hanya malaikat yang datang dalam mimpi, setan pun bisa juga bergentayangan memberikan bayangan-bayangan yang menyesatkan.

Soal mimpi yang benar ini pernah dialami oleh Nabi Ibrahim, di mana secara berturut-turut ia mendapatkan mimpi yang isinya perintah menyembelih puteranya sendiri yang masih muda remaja; Ismail. Meski pun mengagetkan, itu disebut mimpi yang benar karena datangnya

benar-benar dari Allah, yang disampaikan berkali-kali oleh malaikat. Dan sebagaimana yang kita ketahui, Nabi Ibrahim mematuhi perintah Tuhan. Dan akhirnya bukan Ismail yang disembelih, melainkan seekor domba yang disediakan Allah sebagai pengganti.

Ru'yah shadiqah bukan hanya milik para nabi dan rasul saja, tapi juga dapat ditemukan pada manusia biasa. Bedanya, mimpi manusia biasa hanya berbentuk petunjuk kebenaran, tidak akan ada yang seekstrem mimpi kebenaran layaknya Nabi Ibrahim. Mimpi sedahsyat itu memang belum makanannya manusia biasa.

Kepada manusia-manusia biasa malaikat dapat juga datang dalam mimpi yang benar dan tentunya membawa pesan kebenaran pula. Apabila Anda orang yang kuat imannya dan didatangi malaikat dalam mimpi yang benar, maka ajaklah malaikat itu berdialog, siapa tahu dari perbincangan itu diperoleh jalan kebenaran atau solusi dari persoalan yang pelik.

Ibnu Sirin yang dikenal luas sebagai pakar penafsiran mimpi dalam bukunya, *Muntakhab al-Kalam fi Tafsir al-Ahlam,* menamai malaikat mimpi sebagai **Ruhail**. Sedangkan **Syaikh al-Imam an-Nabulsi** seorang pakar hukum bermazhab Hanafi dan memiliki kecenderungan tasawuf, dalam bukunya, *Ta'athir al-Anam,* menamai malaikat itu dengan **Shiddiqun**.[12]

Pembahasan *ru'yah shadiqah* semakin menarik karena ada kisah tentang kedatangan malaikat dalam mimpi yang benar, dan yang mengalaminya adalah manusia biasa seperti kita-kita ini. Pada mulanya, belum ada panggilan khusus untuk shalat, sebab belum ada tuntunan tentang adzan. Teks adzan seperti yang dikenal saat ini, ditetapkan oleh Nabi Muhammad setelah salah seorang sahabat, yakni Abdullah ibn

12. M. Quraish Shihab, *Malaikat Dalam Al-Qur'an Yang Halus dan Tak Terlihat*, Ciputat, Le - tera Hati, 2011, hal. 71

Zaid bermimpi melihat seorang berpakaian dua helai baju berwarna hijau membawa lonceng. Dalam mimpinya itu, Abdullah ibn Zaid meminta untuk membelinya, tetapi si pemilik enggan. Ketika ditanya apa maksudnya membeli lonceng itu, Abdullah menjawab, "Untuk digunakan mengajak orang shalat!"

Maka, pemilik lonceng itu mengusulkan agar panggilan shalat dilakukan dalam bentuk adzan yang kalimat-kalimatnya diajarkan langsung oleh si pemilik lonceng, (seperti yang dikenal kaum muslimin hingga dewasa ini). Riwayat itu melanjutkan bahwa Nabi Muhammad memerintahkan Bilal untuk mengumandangkan adzan, sesuai dengan kalimat-kalimat seperti yang dimimpikan Abdullah bin Zaid itu. Serunya lagi, bukan hanya Abdullah bin Zaid bahkan Umar bin Khattab pun mengalami mimpi yang serupa dengan si pemilik lonceng.[13] Siapa lagi si pemilik lonceng yang mengajarkan adzan itu kalau bukan malaikat suci yang diutus Tuhan. Syukurlah, malaikat datang dalam mimpi sahabat-sahabat Rasul yang saleh itu, sehingga kita mendapat panggilan adzan, bukannya panggilan lonceng seperti dalam agama lain.

Itulah hebatnya mimpi yang benar dan berasal dari malaikat, hasilnya adalah adzan yang bagus. Artinya, kita pun sangat mungkin akan bertemu bahkan berdialog dengan malaikat dalam mimpi, dan seperti kisah Abdullah bin Zaid di atas, bagi manusia biasa pun terbuka kesempatan berdialog dengan malaikat dalam *ru'yah shadiqah*. Oleh sebab itu, siapkanlah diri sebaik mungkin sebelum tidur, agar siap pula berdialog saat malaikat datang dalam *ru'yah shadiqah*. Persiapannya tentu tak cukup dengan cuci kaki dan tangan, lebih penting dengan membersihkan hati, membaca doa dan meminta bantuan Allah agar memperoleh *ru'yah shadiqah*.

13. *Ibid,* hal. 71-72

Pada sebuah hadits dalam kitab **Shahih Bukhari**, dari Aisyah Rasulullah berkata kepadaku, "Saya melihatmu dalam mimpi, dibawa oleh malaikat kepadaku dalam sebuah kerudung kain sutera. Malaikat itu berkata padaku, "Inilah istrimu!" Setelah kain tutup mukanya aku buka, aku pun melihat wajahmu. Saya (Aisyah) berkata, "Kalau hal ini datangnya dari Allah, tentulah akan dilaksanakan-Nya."[14]

Hadits ini terkait dengan petunjuk jodoh, di mana malaikat datang dalam mimpi Rasulullah lantas menjelaskan siapa jodohnya. Saat tirai di wajah gadis misterius itu disingkap, terlihatlah raut Aisyah. Singkat cerita, sejarah pun mencatat Nabi Muhammad dan Aisyah bersanding di pelaminan dan hidup bahagia hingga akhir hayat. Siapa sangka pernikahan Nabi Muhammad dan Aisyah justru hasil petunjuk dari mimpi kebenaran yang disampaikan malaikat. Jadi, jangan sekali-kali meremehkan kedahsyatan mimpi!

Persoalan jodoh yang pada sebagian orang tampak pelik, bukan melulu disebabkan tidak adanya calon. Bahkan lumayan banyak yang mau menikah dengannya, tetapi ia terus menolak atau mengelak, bukan karena orang-orang itu akhlaknya tercela atau kualitasnya rendah, melainkan ada *ru'yah shadiqah* atau mimpi yang benar berupa gambaran tentang jodohnya yang sejati. Kita pun patut menghargai, sebagian orang yang tak kunjung menikah karena sudah mendapatkan gambaran jodohnya melalui mimpi yang benar.

Arjuna (nama samaran) misalnya, yang sudah memusingkan kepala orang karena belum juga menikah di usia matang. Dia punya karir yang bagus, bisnis yang mentereng dan juga sosok populer. Sudah banyak gadis yang tergila-gila padanya, bahkan ada pula yang tak sungkan-sungkan memberi garansi siap dipoligami. Namun Arjuna tetap kukuh dengan diamnya. Orangtuanya sudah mengajukan sejumlah gadis

14. *Op cit, Shahih al-Bukhari*, juz 6 hal. 119

yang baik akhlaknya dan juga cantik jelita, sahabat-sahabatnya juga tak kalah getol mengajukan calon yang seluruhnya kualitas jempolan. Namun Arjuna tidak menunjukkan tanda-tanda ketertarikan. Kondisi ini sebetulnya tidaklah bagus sebab fitnah mulai bermunculan, sebagian gadis sudah sakit hati, dan ada pula yang patah hati.

"Apalagi yang kamu cari?" tanya orang-orang dengan nada marah.

Arjuna mengaku mendapatkan *ru'yah shadiqah,* malaikat suci mendatanginya memberi gambaran jodoh buat dirinya. "Lantas, apa lagi masalahnya? Lamar gadis itu dan segeralah menikah! Itu lebih baik daripada menimbulkan fitnah!"

Arjuna tertunduk lesu sambil berkata, "Sayang, wajah gadis yang digambarkan itu amat samar." Arjuna hanya mengingat calon istrinya itu yatim piatu, punya saudara tiga orang semuanya perempuan, dan yang paling membuatnya terpesona, dalam mimpi itu dia melihat si gadis berwajah cahaya serta melihatnya membuat hati merasa tenang. Kriteria inilah yang dipegang teguh oleh Arjuna dan membuatnya tabah membujang di usia matang.

Sebetulnya Arjuna sendiri sudah pusing hendak kemana mencari identitas si gadis. Karena gambaran mimpi yang seperti dialog langsung dengan malaikat itu tidak kunjung memberikan nama atau alamat. Hebatnya, Arjuna sangat yakin itu adalah mimpi yang benar dan ia sanggup bersabar dalam pencarian nan panjang serta melelahkan.

Dia sudah bepergian jauh hingga ke luar negeri, menelusuri lorong-lorong kota dan pelosok-pelosok desa. Dan hasilnya belum ada perkembangan yang berarti. Arjuna hampir putus asa dan bersiap untuk menyerah saja. "Biarlah, mungkin orang lain dapat mencarikanku pasangan jiwa yang sejati," ujarnya.

Hingga di suatu sore, Arjuna duduk di depan toko milik sahabatnya dalam kondisi sakit kepala. Tiba-tiba seorang gadis datang dan

menyapanya serta mengajak bercakap singkat. Namun perhatian Arjuna justru tertuju pada seorang gadis yang bersembunyi malu di balik tubuh sahabatnya yang gemuk. Arjuna hanya bertanya namanya, gadis itu menjawab singkat lalu kembali bersembunyi malu di balik tubuh temannya.

"Saya hanya melihatnya beberapa detik saja!" ujar Arjuna. Tapi dalam hitungan detik itu terjawab sudah pencariannya selama bertahun-tahun. "Saya terperanjat karena melihatnya berwajah cahaya. Entah bagaimana hati saya yang semula galau menjadi tenang. Kepala saya yang pening berubah segar bugar," terangnya lebih lanjut.

Tanpa ragu lagi, dia yakin itulah gadis yang digambarkan malaikat dalam *ru'yah shadiqah*-nya. Dengan gagah berani, entah dapat nyali darimana, saat itu juga Arjuna melamar sang gadis. Dia tidak kenal asal-usul, seluk beluk apalagi latar belakang si gadis. Ia hanya mengandalkan gambaran suci dari malaikat dalam mimpinya, dan dengan berani ia langsung mengajukan proposal pernikahan.

Kejutan itu belum berakhir buat Arjuna, karena si gadis ternyata langsung menerima pada saat itu juga. "Saya pikir dia akan minta waktu 3-6 bulan dulu guna membuat pertimbangan, ternyata ia menerima secepat kilat," terangnya. Singkat cerita keduanya menikah dan menjadi pasangan yang mengagumkan. Setelah menikah, Arjuna mengetahui penyebab sang istri langsung menerima lamarannya, sebab ia pun mendapatkan gambaran jodoh dalam mimpi yang benar, yakni sosok Arjuna. Kisah nyata ini terjadi pada orang yang biasa-biasa saja, maka dapat disimpulkan *ru'yah shadiqah* bukan sekedar jatahnya para nabi atau rasul.

Bagaimana kita mengetahui itu mimpi yang benar (*ru'yah shadiqah)* yang disampaikan malaikat atau justru mimpi dari setan yang menyesatkan? Kalau boleh disimpulkan, ada beberapa hal yang

menjadi pertanda itu *ru'yah shadiqah*:

1. Orang yang baik lagi saleh akan disukai malaikat dan semakin sering peluangnya didatangi malaikat. Orang macam ini juga ditakuti setan dan sulit ditaklukkan setan dengan mimpi yang menyesatkan. Ada riwayat menyebutkan bahwa setan pun takut mendekati seorang saleh yang tidur, tapi berani mengganggu shalat orang yang hatinya lemah iman. Apabila kita orang baik yang menyukai amalan saleh, maka akan didatangi mimpi-mimpi yang benar.
2. *Ru'yah shadiqah* itu mendatangkan ketenangan jiwa, memberi petunjuk yang benar serta memiliki visi yang terang. Mimpi dari gangguan setan itu menyalahi syariat dari Allah, menimbulkan kegalauan, serta membuat orang terjebak dalam keraguan. Rasakanlah mimpi yang kita peroleh, apakah memenuhi kriteria *ru'yah shadiqah* tersebut.
3. Bertanyalah kepada hatimu nan suci, sebab hati mengetahui kebenaran hakiki. Hati mampu melihat apa-apa yang tak terjangkau oleh mata. Kita perlu belajar mempercayai mata hati dalam melihat kebenaran mimpi sekalipun. Untuk bagian ini, kita juga perlu rajin-rajin membersihkan hati, agar kemampuannya selalu prima melihat *ru'yah shadiqah*.

Paparan ini akan mudah dipahami dalam rumusan berikut ini:

a. Malaikat dapat hadir dalam mimpi yang benar (*ru'yah shadiqah*).
b. Malaikat datang dalam mimpi memberikan informasi kebenaran atau dapat juga perintah Allah atau juga petunjuk dari persoalan yang dihadapi.
c. Upayakanlah melakukan dialog dalam mimpi yang benar, sebagaimana dialog yang dilakukan sahabat-sahabat nabi

terkait panggilan adzan. Tujuan dialog itu supaya pesan petunjuk dari malaikat itu diperoleh dengan jelas, bukan samar-samar.

d. Semakin tinggi kualitas kesalehan seseorang, maka akan makin terbuka lebar kesempatan malaikat mimpi hadir dalam *ru'yah shadiqah*nya.

D. Lailatul Qadar

Tidak ada keraguan lagi bahwa pada malam Lailatul Qadar di bulan Ramadhan, manusia dapat berjumpa, berdialog, berkomunikasi dan mendapatkan bimbingan dari malaikat. Pada malam yang berlimpah keberkahan itu, atas izin Allah, malaikat-malaikat turun dalam jumlah sangat banyak.

Apakah malam Lailatul Qadar itu? Tidak perlu pusing mencari definisi yang rumit, sebab Al-Qur'an sudah menjelaskannya dengan baik pada surat al-Qadar ayat 1-5:

﴿إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ فِى لَيْلَةِ ٱلْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا لَيْلَةُ ٱلْقَدْرِ ﴿٢﴾ لَيْلَةُ ٱلْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾ تَنَزَّلُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَٱلرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِم مِّن كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾ سَلَٰمٌ هِىَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ ٱلْفَجْرِ ﴿٥﴾﴾ القدر: ١ – ٥

Artinya:

"*Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada Lailatul Qadar (malam kemuliaan) (1) Dan tahukah kamu apakah Lailatul Qadar (malam kemuliaan) itu? (2) Lailatul Qadar (malam kemuliaan) itu lebih baik dari seribu bulan. (3) Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. (4) Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar. (5)*"

Pakar tafsir Al-Qur'an, **Prof. Dr. Quraish Shihab** menerangkan salah satu makna *qadr* adalah *sempit,* maksudnya malam Lailatul Qadar adalah malam yang sempit karena saking banyaknya malaikat yang turun ke bumi.[15] Bayangkan, langit yang demikian luas sampai terasa sempit disebabkan malaikat berbondong-bondong turun ke bumi secara massal. Betapa besarnya peluang manusia berkomunikasi atau berdialog dengan malaikat pada malam keberkahan itu. Seperti yang ditegaskan dalam surat al-Qadr ayat 4-5:

تَنَزَّلُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَٱلرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِم مِّن كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾ سَلَٰمٌ هِىَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ ٱلْفَجْرِ ﴿٥﴾ القدر: ٤ – ٥

Artinya:

"Pada malam (Lailatul Qadar) itu **turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril** dengan izin Tuhannya untuk **mengatur segala urusan**. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar."

Cendikiawan muslim **Prof. Dr. Jalaluddin Rakhmat** menjelaskan dalam bukunya **Madrasah Ruhaniah** bahwa pada Lailatul Qadar malaikat turun untuk "menuliskan" takdir kita buat tahun berikutnya, segala perkara yang berhubungan dengan kehidupan makhluk seperti hidup, mati, rezeki, untung baik, untung buruk, dan sebagainya. Di malam itu kita dianjurkan membaca doa-doa, bermohon agar Tuhan menuliskan kebaikan buat kita, contohnya, "Ya Allah, panjangkanlah usiaku, luaskan rezekiku, sehatkan tubuhku, dan sampaikan aku pada harapanku. Jika aku sudah termasuk pada kelompok yang celaka, hapuskanlah namaku dari kelompok itu dan tuliskanlah aku termasuk pada kelompok yang berbahagia."[16]

Ayat di atas menggunakan kata *tanazzalu* (turun) dalam bentuk

---

15. Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an, Bandung, Mizan, 1998, hal. 313
16. Jalaluddin Rakhmat, *Madrasah Ruhaniah; Berguru Pada Ilahi di Bulan Suci*, Bandung, Mizan, 2007, hal. 155-156

mudhari', yaitu bentuk kata kerja yang berlaku masa kini dan masa depan. Maksudnya, pada masa kini dan juga masa-masa yang akan datang para malaikat (utamanya Jibril) masih dapat turun dan bertemu manusia khususnya di malam Lailatul Qadar.

Apabila jiwa sudah siap, kesadaran sudah mulai bersemi, dan Lailatul Qadar datang menemui seseorang, ketika itu malam kehadirannya menjadi saat *qadr* dalam arti, saat menentukan bagi perjalanan sejarah hidupnya pada masa-masa mendatang. Saat itu, bagi yang bersangkutan adalah saat titik tolak guna meraih kemuliaan dan kejayaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Dan sejak itu, malaikat akan turun guna menyertai dan membimbingnya menuju kebaikan sampai terbit fajar kehidupannya yang baru kelak di hari kemudian.[17]

Ternyata Lailatul Qadar itu hanya terjadi di bulan Ramadhan, itu pun satu malam saja. Dari itu, kaum muslimin hendaknya mengisi Ramadhan bukan saja dengan puasa dan ibadah-ibadah lainnya, jangan lupa untuk merebut peluang berdialog dengan malaikat, mumpung para malaikat sedang turun ke bumi beramai-ramai.

Pembahasan ini dapat dirumuskan:

a. Malaikat turun ke bumi dalam jumlah sangat banyak pada malam Lailatul Qadar di bulan Ramadhan. Saking banyaknya, para malaikat itu sampai membuat langit menjadi sempit.
b. Kehadiran malaikat dalam jumlah sangat banyak jelas membuka peluang berdialog. Makanya malam keberkahan itu hendaknya diupayakan juga berdialog dengan malaikat.
c. Kedatangan malaikat terkait dengan urusan manusia setahun ke depan, maka terbuka kesempatan berdialog tentang masa depan dengan mereka.

17. *Op cit,* Membumikan Al-Qur'an, hal. 314

E. Peristiwa Besar

Pada sejumlah peristiwa besar umat Islam mendapat sokongan penuh dari malaikat. Peristiwa besar itu adalah kondisi di mana umat Islam menghadapi kesulitan sangat besar dalam menghadapi kebatilan. Hingga malaikat pun hadir memberikan semangat hingga kemenangan dapat diraih gilang-gemilang oleh kaum muslimin.

Ali Audah menerangkan perang Khaibar berlangsung seru antara kaum muslimin melawan kaum Yahudi, bukan saja musuh yang berat tapi mereka sulit ditaklukkan karena bertahan di dalam benteng tangguh. Tersebut juga perjuangan heroik Ali bin Abi Thalib yang menerima bendera pasukan muslimin dari Rasulullah. Marhab, seorang bangsawan Yahudi Khaibar berduel melawan Ali. Pintu gerbang benteng yang berat dicabut Ali untuk dijadikan perisai hingga berhasil mengalahkan musuhnya. Lalu Ali membanting pintu benteng itu. Padahal Abu Rafi' beserta tujuh orang lain berusaha membalikkan pintu, tapi tidak mampu. Akhirnya, kaum muslimin berhasil mengalahkan Yahudi di Khaibar dengan menaklukkan bentengnya yang kokoh. Uniknya, saat Ali bin Abi Thalib bertarung, berduel, mencabut pintu benteng, terdengar teriakan memberi semangat, "Tidak ada ksatria, kecuali Ali!" Nabi Muhammad mendengar malaikat Jibril memuji keberanian Ali dengan kata-kata itu.[18]

Apabila kita sedang menghadapi peristiwa besar, menghadapi perjuangan melawan kebatilan, maka simaklah seruan penyemangat dari para malaikat. Semoga dengan penyemangat itu kita semakin mantap menegakkan kebenaran. Bahkan jika kita mampu mendeteksi asal suara itu, manfaatkanlah untuk membuka dialog dengan malaikat.

18. Ali Audah, *Ali bin Abi Thalib Sampai Kepada Hasan dan Husain*, Bogor, Pustaka Litera Antar Nusa, 2003, hal 149

F. Hadir Dalam Rupa Asli

Dapat melihat malaikat yang sedang menyamar saja sudah menjadi pengalaman yang menakjubkan, apalagi sampai berkesempatan berjumpa dan melihat malaikat dalam rupanya yang asli. Bisa dibayangkan bagaimana indahnya rupa makhluk baik bernama malaikat itu. Dan dari sumber tepercaya, Nabi Muhammad termasuk salah seorang yang beruntung bertemu, dan berdialog dengan malaikat Jibril dalam rupanya yang asli.

Kejadian ini dijelaskan beberapa kali dalam riwayat Aisyah berdasarkan pengakuan Rasulullah. Dan kabar ini menjadi lebih kuat mengingat kejadian tersebut juga diterangkan dalam surat at-Takwir ayat 23,

﴿ وَلَقَدْ رَءَاهُ بِٱلْأُفُقِ ٱلْمُبِينِ ﴿٢٣﴾ ﴾ التكوير: ٢٣

Artinya:

"Dan sesungguhnya Muhammad itu melihat malaikat Jibril di ufuk yang terang."

Ulama terkemuka **Ibnu Katsir** menafsirkan ayat ini bahwa Nabi Muhammad saat menerima wahyu sudah melihat malaikat Jibril dalam rupanya yang asli sebagaimana diciptakan Allah, yaitu memiliki 600 sayap. Ayat ini turun sebelum peristiwa Isra Mikraj dan merupakan jumpa pertama Rasulullah dengan Jibril yang tampil dalam rupa aslinya.[19]

Pada ayat lain diterangkan, saat Nabi Muhammad melaksanakan perjalanan spektakuler isra mikraj, saat menuju Sidratul Muntaha, beliau melihat malaikat Jibril dalam rupanya yang asli, seperti disebutkan surat an-Najm ayat 13-14:

﴿ وَلَقَدْ رَءَاهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ ﴿١٣﴾ عِندَ سِدْرَةِ ٱلْمُنتَهَىٰ ﴿١٤﴾ ﴾ النجم: ١٣ – ١٤

19. Imaduddin Abi al-Fida Ismail ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adhim,* Kairo, Maktabah al-Shafa, 2004, Bagian VIII, hal. 214

Artinya:

"Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratul Muntaha."

Menurut **Ibnu Katsir** dalam kitab **Tafsir Al-Qur'an al-Adhim,** (pada malam isra' mikraj) ini merupakan kali keduanya Nabi Muhammad melihat malaikat Jibril dalam rupanya yang asli sebagaimana diciptakan Allah. Rasulullah mengatakan ia melihat Jibril memiliki 600 sayap yang indah membentang hingga ke ufuk-ufuk langit.[20]

Kitab hadits **Shahih Bukhari** juga menjelaskan pertemuan Nabi Muhammad dengan malaikat Jibril dalam wujud aslinya. Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwasanya Rasulullah telah melihat malaikat Jibril yang memiliki 600 sayap. Diriwayatkan dari Alqamah dari Abdillah bahwasanya Rasulullah telah melihat di antara tanda keagungan Allah berupa malaikat Jibril yang mengepak-ngepakkan sayapnya berwarna hijau yang terbentang hingga ke ufuk langit.[21]

Sulit ditemukan dalil yang kuat bahwa manusia biasa pernah berjumpa dengan malaikat dalam rupanya yang asli. Dari itu, besar kemungkinannya bahwa hanya nabi-nabi yang dapat melihatnya dalam rupanya yang asli. Hal ini hendaknya tidak mengecilkan hati kita, sebab walau pun bertemu malaikat dalam wujud penyamarannya, itu tetap saja malaikat yang baik. Bahkan bertemu malaikat dalam penyamaran atau malaikat yang tidak tampak pun tetap menjadi pengalaman yang amat mengharukan bagi kita.

Maka dapat dirumuskan bahwa:

a. Malaikat dapat menampilkan diri dalam rupanya yang asli seperti yang diciptakan Allah alias tanpa penyamaran.
b. Malaikat dengan wajah aslinya pernah hadir kepada Nabi

20. *Ibid*, Bagian VII, hal. 300
21. *Op. cit, Shahih Bukhari,* hal. 83

Muhammad. Belum ditemukan dalil kuat yang menunjukkan ia hadir dalam rupa asli kepada manusia biasa. Andai pun ada manusia biasa yang mengaku berjumpa dan berdialog dengan malaikat yang wajah asli, tentulah harus ada bukti kualitas manusia itu hampir setara nabi-nabi.

c. Malaikat yang dalam rupa aslinya, salah satu cirinya memiliki 600 sayap indah yang membentang hingga ke ufuk timur dan barat.

G. Perjumpaan Sakaratul Maut

Pada akhirnya setiap orang pasti akan bertemu dengan malaikat. Suka maupun tidak, malaikat akan hadir pada setiap orang di penghujung hayat saat melalui sakaratul maut. Kita pasti akan bertemu langsung dengan malaikat maut. Jangankan orang-orang yang beriman, orang-orang yang kafir pun akan bertemu atau bercakap-cakap dengan malaikat maut. Tentunya dialog dengan malaikat versi orang kafir ini tidak diharapkan karena berlangsung dalam situasi menyeramkan.

Orang yang menjelang meninggal dunia bisa melihat alam berdimensi tinggi. Yakni alamnya para arwah dan malaikat maut yang datang menghampirinya. Yakni antara alam dunia dengan alam barzakh. Dan pada saat sakaratul maut itu, ia akan berhadapan langsung secara gamblang dengan malaikat pencabut nyawa. Pada orang-orang yang zalim, ia akan melihat datangnya malaikat secara mengerikan dan bahkan merasa siksaan para malaikat itu dengan cara memukul wajah dan punggungnya, sambil memerintahkan nyawanya untuk keluar.[22]

Sebagaimana dijelaskan dalam surat Maryam ayat 38:

﴿أَسْمِعْ بِهِمْ وَأَبْصِرْ يَوْمَ يَأْتُونَنَا ۖ لَٰكِنِ ٱلظَّٰلِمُونَ ٱلْيَوْمَ فِي ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٣٨﴾﴾ مريم: ٣٨

22. Agus Mustofa, *Lorong Sakaratul Maut,* Surabaya, Padma Press, 2011, hal. 48

Artinya:

“Alangkah **terangnya pendengaran** mereka dan alangkah **tajamnya penglihatan** mereka pada **hari** mereka **datang kepada Kami**. Tetapi orang-orang yang zalim pada hari ini (di dunia) berada dalam kesesatan yang nyata.”

Juga dijelaskan surat al-Qiyamah ayat 26-28:

﴿ إِذَا بَلَغَتِ ٱلتَّرَاقِيَ ﴿٢٦﴾ وَقِيلَ مَنْۜ رَاقٍ ﴿٢٧﴾ وَظَنَّ أَنَّهُ ٱلْفِرَاقُ ﴿٢٨﴾ ﴾ القيامة: ٢٦ – ٢٨

Artinya:

“Apabila **nafas** (seseorang) telah (mendesak) **sampai ke kerongkongan**. Dan dikatakan (kepadanya), “Siapakah yang dapat menyembuhkan?” Dan dia yakin bahwa sesungguhnya itulah waktu perpisahan (kematian).”

Orang-orang kafir saat sakaratul maut akan menghadapi malaikat maut yang bertanya tentang amal perbuatannya. Orang kafir sadar tidak ada yang dapat menolongnya dari segala kejahatan yang dilakukan selama hidup di dunia. Pada saat itu perjumpaan dan percakapannya dengan malaikat berlangsung dalam kondisi yang menyedihkan.

Orang yang sedang sakaratul maut berhadapan langsung dengan malaikat maut dalam kondisi menyedihkan. Seperti yang dijelaskan dalam surat Muhammad ayat 27:

﴿ فَكَيْفَ إِذَا تَوَفَّتْهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَٰرَهُمْ ﴿٢٧﴾ ﴾

محمد: ٢٧

Artinya:

“Bagaimanakah (keadaan mereka) apabila **malaikat mencabut nyawa** mereka seraya **memukul-mukul muka** mereka dan **punggung mereka**?”

Malaikat maut malah menghardik orang zalim yang sedang meregang nyawa. Sebagaimana dijelaskan surat al-An’am ayat 93:

﴿وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلظَّٰلِمُونَ فِى غَمَرَٰتِ ٱلْمَوْتِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ بَاسِطُوٓا۟ أَيْدِيهِمْ أَخْرِجُوٓا۟ أَنفُسَكُمُ ۖ ٱلْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ ٱلْهُونِ بِمَا كُنتُمْ تَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ غَيْرَ ٱلْحَقِّ وَكُنتُمْ عَنْ ءَايَٰتِهِۦ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٩٣﴾﴾ الأنعام: ٩٣

Artinya:

“Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu **orang-orang** yang **zalim** berada dalam tekanan **sakaratul maut**, sedang para **malaikat** memukul dengan tangannya, (sambil berkata), “**Keluarkanlah nyawamu!**” Di hari ini kamu dibalas dengan siksa yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya.”

Jangan sampai perjumpaan dan dialog kita dengan malaikat hanya terjadi di ujung hayat. Sebab sakaratul maut itu proses yang berat, bahkan Nabi Muhammad sang kekasih Allah pun melaluinya dengan payah. Itulah momentum yang kurang tepat untuk mendapatkan banyak hal dari perjumpaan dan percakapan dengan malaikat. Itu menjadi *last minutes* yang menegangkan untuk sebuah jumpa pertama. Kondisinya akan sangat malang bila di saat itu kita justru menjadi orang jahat yang didatangi malaikat dengan amarahnya. Dari itu bertemu dan berdialoglah dengan malaikat dalam kondisi terbaik. Jangan tunggu detik-detik penghujung hayat.

Kalau kita tidak punya kemauan serta upaya bertemu malaikat secara baik-baik. Maka malaikat dapat juga mendatangi manusia dengan keganasannya. Bahkan malaikat dapat menampari muka atau memukul punggung, terutama bagi orang-orang yang kafir saat menghadapi sakaratul maut.

Hal ini dijelaskan pada surat Muhammad ayat 27-28:

﴿ فَكَيۡفَ إِذَا تَوَفَّتۡهُمُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ يَضۡرِبُونَ وُجُوهَهُمۡ وَأَدۡبَٰرَهُمۡ ﴿٢٧﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمُ ٱتَّبَعُواْ مَآ أَسۡخَطَ ٱللَّهَ وَكَرِهُواْ رِضۡوَٰنَهُۥ فَأَحۡبَطَ أَعۡمَٰلَهُمۡ ﴿٢٨﴾ ﴾

محمد: ٢٧ – ٢٨

Artinya:

“Bagaimanakah (keadaan mereka) apabila **malaikat** mencabut nyawa mereka seraya **memukul-mukul muka mereka dan punggung mereka**? Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka mengikuti apa yang menimbulkan kemurkaan Allah dan karena mereka membenci keredaan-Nya, sebab itu Allah menghapus (pahala) amal-amal mereka. “

Ulama tafsir yang beraliran rasional seperti **Zamakhsyari** pada kitab **al-Kasysyaf** menjelaskan ayat ini dengan mengutip pendapat Ibnu Abbas, “Tidak diwafatkan pelaku maksiat kepada Allah kecuali malaikat memukul muka dan punggung mereka.” Hal pemukulan oleh malaikat itu terjadi disebabkan tingkah laku maksiat mereka.[23]

Kejadian pemukulan dari malaikat ini hanya terjadi pada pelaku maksiat. Siksaan yang berat saat ajal ini setimpal dengan perbuatan dosa yang mereka lakukan sebelumnya. Di sini dapat terlihat kontak fisik antara manusia dengan malaikat, sekalipun tidak terlihat secara kasat mata.

Ayat sebelumnya merupakan ancaman yang tegas bagi pelaku maksiat. Ada kalanya pelaku maksiat begitu melakukan dosa langsung mendapat balasan, namun ada juga yang tertunda balasannya hingga ajal datang. Maka malaikat memukuli wajah dan punggungnya, dengan cara yang buruk itulah nyawa pelaku maksiat dicabut. Dapat

23. Abi Qasim Jarullah Mahmud bin Umar al-Zamakhsyari al-Khawarizmi, *Al-Kasysyaf ‘an Haqaaiq al-Tanziil wa ‘Uyuun al-Aqaawil fii Wujuuh al-Ta’wil,* Beirut, Daar al-Fikri, t.th, Juz 3, hal. 537

dibayangkan betapa sakitnya tamparan dan pukulan malaikat itu, apalagi berlangsung saat badan meregang nyawa.

Sayangnya, belum seorang pun yang melalui kematian lalu kembali lagi kepada kita menjelaskan rahasia sakaratul maut. Dari itulah sakaratul maut masih menjadi misteri terbesar bagi manusia. Namun kita haruslah mewaspadai, jangan sampai perjumpaan dengan malaikat justru dalam situasi terburuk. Mau tahu sakitnya tamparan malaikat? Jangan *deh*! Dijamin sangat menyakitkan dan memilukan.

Di sebuah kampung, tersebutlah seorang pria bertampang sangar serta bertubuh besar. Sayang dia bukanlah sosok yang baik, pekerjaannya tidak jelas hanyalah luntang-luntung atau nongkrong di warung main gaple hingga larut malam. Hampir setiap hari selalu menimbulkan keresahan bagi orang lain. Kerjanya yang tampak jelas adalah membuat onar, membuat orang lain susah. Ini bukanlah yang mengherankan, jangankan manusia, Allah saja berani dilawannya. Kewajiban terhadap Tuhan ia langgar.

Suatu hari keluarganya dan tetangganya kaget mendengar suara berdebum keras, "Bumm! Bumm!"

Sesudah itu terdengar jeritan pilu istri dan anak-anaknya. Pria sangar itu mati dalam kondisi mengejutkan. Masyarakat di sana menyebutnya *mangalapak,* suatu istilah menggambarkan kondisi orang yang menyongsong ajal seperti ayam yang baru saja disembelih.

Setahu orang, pria itu sehat-sehat saja. Tubuhnya kuat, besar dan kelihatan segar bugar. Entah bagaimana badan yang demikian berat dapat terpelanting dari ranjang hingga jatuh di lantai lalu meninggal di tempat.

Apakah kejadian yang menimpanya itu menggambarkan yang disebut ayat di atas, bahwa dia ditampari wajahnya dan dipukuli punggungnya oleh malaikat maut hingga terpelanting dari ranjang lalu terbujur kaku? *Wallahu'alam…*

Apabila memang demikian yang terjadi, maka waspadalah! Waspadalah! Waspadalah! Jangan sampai pertemuan dan percakapan kita justru di akhir hayat dengan malaikat maut berbarengan dengan cara yang menyedihkan.

Cara ini memang dapat mempertemukan kita dengan malaikat, namun hendaknya bukan jalan ini yang dipilih guna bertemu dengan malaikat suci. Cara ini terlalu menyeramkan dan sebaiknya dihindari!

Ternyata bukan saja terjadi aksi pemukulan, malaikat dan pelaku maksiat juga melakukan dialog saat sakaratul maut. Tentu saja dialognya tidak berlangsung dalam kondisi mengenakkan. Sebagaimana diterangkan surat al-A'raaf ayat 37:

﴿ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِـَٔايَٰتِهِۦٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ يَنَالُهُمْ نَصِيبُهُم مِّنَ ٱلْكِتَٰبِ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَتْهُمْ رُسُلُنَا يَتَوَفَّوْنَهُمْ قَالُوٓا۟ أَيْنَ مَا كُنتُمْ تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ ۖ قَالُوا۟ ضَلُّوا۟ عَنَّا وَشَهِدُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا۟ كَٰفِرِينَ ﴿٣٧﴾ ﴾ الأعراف: ٣٧

Artinya:

"Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Orang-orang itu akan memperoleh bahagian yang telah ditentukan untuknya dalam Kitab (Lauh Mahfuzh); hingga bila datang kepada mereka utusan-utusan Kami (**malaikat**) untuk **mengambil nyawanya**, (di waktu itu) utusan Kami (malaikat) **bertanya**, "Di mana (berhala-berhala) yang biasa kamu sembah selain Allah?" Orang-orang musyrik itu menjawab, "Berhala-berhala itu semuanya telah lenyap dari kami," dan mereka mengakui bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir."

Terkadang kita menyaksikan orang yang sedang meregang nyawa menggerak-gerakkan bibir, malahan ada yang terdengar berkata-kata. Jika dikaitkan dengan ayat di atas, orang yang sekarat itu sedang berdialog dengan malaikat maut.

> Amay, wanita tua itu sedang berjuang keras meregang nyawanya. Dia orang yang baik, hingga usia senja pun masih giat bekerja. Wanita itu tak pernah menjadi beban bagi orang lain. Tapi yang namanya sakaratul maut pastilah proses yang berat.

Hingga anak, menantu dan cucunya melihat berbicara cukup pelan. Ia seperti berdialog dengan sesuatu yang tak tampak oleh keluarganya. Lalu wanita yang terbaring lemah itu menoleh dan bertanya, “Apakah sudah pukul 3 sore?”

Anaknya menjawab, “Belum, sekarang masih 2.30 sore.” Wanita itu masih berbaring. Menantunya yang laki-laki adalah ustadz yang mendalami ilmu agama. Dia menyadari dialog Amay sebelumnya merupakan kabar dari malaikat maut. Dari itu, ia mengajak keluarga membimbing Amay melafalkan *syahadat* dan kalimah-kalimah baik lainnya. Keluarga itu tak merasa perlu membawa ke dokter, tapi mempersiapkan Amay untuk berpindah alam.

Tepat pukul tiga sore, Amay bersyahadat dan mengembuskan nafas terakhir dengan tenang. Malaikat sudah memberitahukan jam wafatnya dalam dialog yang hangat, sehingga wanita tua itu beserta keluarganya betul-betul siap menyambut kejadian demikian dahsyat.

Masih banyak kejadian dialog menjelang wafat itu, dan seperti contoh di atas adalah percakapan orang yang baik-baik. Sayang, mereka langsung wafat dan tidak kembali kepada kita menyingkapkan misteri besar itu, apakah berbicara dengan malaikat yang dalam bentuk asli atau dalam penyamaran atau dalam bentuk lainnya.

Berdasarkan penjelasan Al-Qur’an, ternyata bukan saja orang-orang baik yang berdialog dengan malaikat menjelang ajal. Pelaku maksiat juga berdialog dengan malaikat saat merasakan sakaratul maut yang sangat pedih. Berdasarkan penafsiran surat al-A’raaf ayat 37 oleh **Tafsir Al-Qur’an Al-Adhim** karya **Ibnu Katsir,** maka dialog itu terjadi kira-kira begini:

Malaikat maut, “Di mana berhala sesembahanmu selain Allah selama di dunia itu? Mintalah pertolongannya agar kamu terbebas dari siksaan ini!”

Orang musyrik, "Mereka telah pergi meninggalkanku. Aku tak dapat minta tolong atau minta keselamatan padanya."[24]

Begitulah kisah sedih saat sakaratul maut para pendosa, berhala yang susah payah disembah hingga mereka sampai mengabaikan Allah ternyata tak dapat membantu apa–apa, malahan pergi tanpa bertanggungjawab sedikit pun. Berhala itu bukan saja patung yang disembah. Berhala itu bisa juga berwujud jabatan, harta, kekayaan atau apa pun yang melalaikan kita dari Allah. Nanti malaikat maut meminta kita menghadirkan sesembahan itu dan pelaku maksiat tak dapat meminta bantuan apa pun. Dia sendirian menanggung pedihnya siksa sakaratul maut.

Maka peran malaikat terkait sakaratul maut dapat dirumuskan di antaranya:

a. Malaikat maut pasti akan mendatangi setiap manusia pada saat sakaratul maut.
b. Perjumpaan di penghujung hayat itu sangat berat, sebab sakaratul maut adalah proses yang payah.
c. Perjumpaan dengan malaikat saat sakaratul maut akan semakin berat kalau manusia itu seorang pendosa. Dia akan didatangi malaikat dengan amarahnya.
d. Sangat dianjurkan perjumpaan dan percakapan dengan malaikat dimulai jauh-jauh hari sebelum nafas terakhir. Sehingga saat sakaratul maut kita sudah terlatih menghadapi malaikat.

24. *Op cit,* Ibn Katsir...., juz 3, hal. 240

KESIMPULAN BAB II:

- Malaikat itu apabila menyamar atau menampakkan diri dalam wujud manusia, selalu dalam rupa laki-laki yang tampan rupawan
- Malaikat hadir di sisi orang yang sedang membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan suara bagus.
- Kehadiran malaikat ditandai dengan keanehan tingkah laku hewan atau kondisi alam.
- Malaikat datang mengantarkan pesan-pesan tertentu dalam mimpi yang benar (*ru'yah shadiqah*).
- Pada malam Lailatul Qadar di bulan Ramadhan, malaikat turun sangat banyak dan manusia dapat berjumpa, berdialog, berkomunikasi dan mendapatkan bimbingan.
- Malaikat hadir memberi semangat dalam peristiwa besar umat Islam, seperti perang dan lainnya.
- Malaikat datang menemui dalam wujud asli, seperti memiliki 600 sayap yang membentang dari timur ke barat.
- Malaikat maut mendatangi manusia yang sakaratul maut, bagi orang baik malaikat datang dalam rupa menawan, sedangkan manusia jahat akan dipukuli oleh malaikat yang menyeramkan.

Maryam yang Spesial
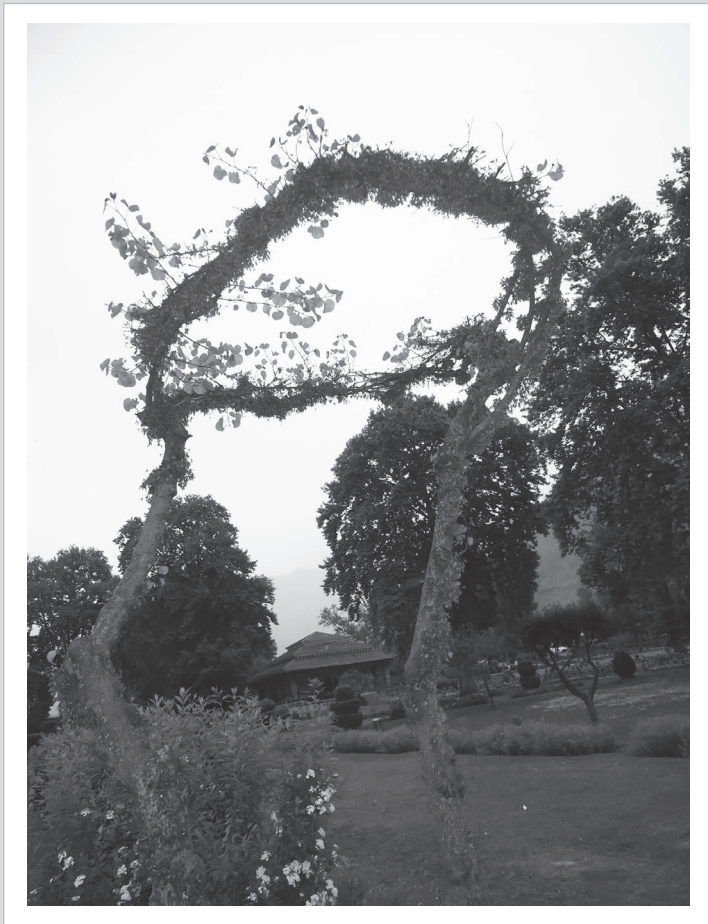
Dari sekian banyak orang yang berhasil berdialog dengan malaikat, Maryam menjadi sosok yang sangat spesial, selain namanya diabadikan sebagai nama salah satu surat Al-Qur'an, kisah dialognya dengan malaikat malah dijelaskan secara panjang lebar di dalam kitab suci. Ini memang suatu penghargaan yang luar biasa dari agama Islam, sebab pada beberapa kebudayaan dan kepercayaan lain wanita dipandang rendah martabatnya, disebut sebagai makhluk rendah atau kotor yang tak pantas bersentuhan dengan hal-hal suci. Sebagaimana tertera dalam kitab suci Al-Qur'an, Allah memberikan penghormatan bagi wanita untuk berinteraksi dan berdialog langsung dengan malaikat suci, Jibril.

Jika Al-Qur'an sudah menempatkan Maryam di posisi spesial, wajar bila dalam buku ini Maryam juga dispesialkan pembahasannya. Terlebih proses dialognya dengan malaikat menyimpan banyak sisi menarik dan semoga menjadi pedoman agar kita berhasil juga mengikuti jejaknya.

A. Kisah Maryam

Tersebutlah sepasang suami istri yang saleh. Hidup mereka sempurna dengan ketaatan pada Allah. Namun ada yang terasa kurang dalam kehidupan. Sebab mereka tak kunjung punya anak. Tapi Imran dan istrinya tak pernah putus asa. Doa terus dipanjatkan pada Tuhan, hingga Allah mengabulkan permohonan itu. Alangkah gembiranya Imran, istri tercinta mengandung bayi yang diharap-harapkan.

Karena sangat bersyukur, calon ibu itu mengucapkan nazar, "Ya Allah! aku berjanji. Setelah anak ini lahir, dia akan mengabdi di rumah ibadah-Mu. Kami mempersembahkannya demi agama-Mu."

Kemudian istri Imran melahirkan dengan selamat. Namun Imran dan istrinya gemetar. Jiwanya resah, pikirannya kalut. Bayinya lahir sempurna atau sama sekali tidak cacat. Lantas apa yang jadi masalah? Ternyata

yang lahir bayi perempuan. Bagaimana janji pada Allah akan terlaksana. Bukankah abdi rumah ibadah biasanya laki-laki? Bagaimana mungkin perempuan bermukim di Bait al-Maqdis?

Lagi pula tenaga perempuan tentu tak sekuat laki-laki. Tugasnya sebagai abdi di Baitul Maqdis tidak akan sempurna. Namun janji harus dibayar, apalagi janji pada Allah. Keduanya mengadu pada Allah, “Ya Tuhan, anakku ternyata perempuan bernama Maryam. Bagaimana dengan janji kami sebelumnya?”

Allah menurunkan petunjuk. Maryam bisa menjadi abdi Bait al-Maqdis. Tak ada halangan meski pun dia perempuan. Gadis kecil itu disediakan ruangan dekat mihrab. Di sanalah tempat khususnya beribadah. Seorang pamannya bernama Nabi Zakaria dipilih menjadi pengasuhnya.

Keistimewaan Maryam sudah langsung kelihatan. Dia tidak menyusahkan siapa pun soal makanan. Setiap kali Nabi Zakaria datang, di sisi Maryam sudah tersedia hidangan lezat. Pamannya heran dan bertanya, “Hai Maryam, dari mana datangnya hidangan ini?”

Maryam menjawab santun, “Ini semua dari Tuhanku. Allah memberi rezeki pada siapa saja yang dikehendaki-Nya.” Ibadah Maryam terus meningkat dari hari ke hari. Bertahun-tahun berlalu, Maryam tumbuh menjadi gadis dewasa.

Suatu hari seorang pemuda rupawan datang ke ruangannya. Tiba-tiba saja pemuda itu ada, entah dari mana datangnya. Maryam terperanjat. Belum pernah laki-laki mendekatinya. Jantungnya berdegup kencang. Maryam khawatir sesuatu yang buruk akan terjadi.

“Aku berlindung pada Allah Maha Penyayang. Jika kamu bertakwa, pergilah dan jangan menyentuhku!” tegur Maryam.

Pemuda itu tersenyum dan bersikap baik. Dia memaklumi kegundahan Maryam. Tamu itu berkata, “Tenanglah wahai gadis suci! Aku Jibril yang menyamar. Aku utusan Tuhan untuk mengabarimu berita gembira. Atas izin Allah, kamu akan mengandung seorang anak laki-laki. Dia manusia yang suci pula.”

“Bagaimana aku akan hamil? Aku belum pernah disentuh manusia dan bukan pula pezina,” Maryam terheran-heran.

“Hal demikian mudah bagi Tuhan. Itu salah satu tanda kebesaran kekuasaan Allah. Hai Maryam, terimalah amanah dari Allah dengan suka cita. Semoga hatimu tenteram,” seru Jibril.

Sungguh Maryam masih bingung. Hamil tanpa nikah, bagaimana menerangkannya pada masyarakat? Tapi inilah amanah Allah, harus diterima lapang dada.

Tak lama kemudian penduduk gempar total. Masyarakat di sekitar Baitul Maqdis heboh. Soalnya Maryam hamil tanpa suami. Mereka menuduhnya berbuat zina. Jangan-jangan perbuatan terkutuk dilakukan di rumah ibadah. Benar-benar keji!

Penjelasan Maryam tak dianggap sama sekali. Mereka menepis fakta semua itu kehendak Tuhan, bahwa Allah yang meniupkan ruh di rahim Maryam. Akal mereka tak bisa menerimanya, sebab keimanan mereka sangatlah lemah.

Orang ramai berdatangan mencaci-maki Maryam. Alangkah berat cobaan hidup yang menimpanya. Maryam benar-benar mendapat ujian berat. Maryam tidak tahan dengan derasnya umpatan. Dalam kondisi hamil berat, dia mengasingkan diri. Maryam berjalan tertatih-tatih membawa perutnya yang sangat besar. Hingga dia jatuh terkulai di bawah pohon.

“Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum kejadian ini,” ucap Maryam sedih. Bibirnya sudah kering dan tenaga telah habis. Janin dalam perutnya bergerak-gerak, mendesak-desak hendak keluar.

Sembilan bulan lebih berlalu, tiba saatnya melahirkan. Tetapi kondisi Maryam amatlah lemah. Dia merasa tak berdaya. Maryam berkata, “Aduh, perutku mulas sekali. Bagaimana cara melahirkan? Tubuhku lemah, perutku lapar, dan tak ada yang menolong.”

Dengan sisa-sisa tenaga Maryam mengejan, mengejan dan terus mengejan. Dan…lahirlah puteranya Isa. Habislah tenaganya, air mata pun kering di pipi. Wajah Maryam sepucat kapas.

Kesedihan Maryam dihibur oleh Allah. Terdengarlah suara Jibril memberi petunjuk. “Janganlah bersedih, Allah telah membuat telaga dekat kakimu. Goyanglah pohon kurma, niscaya buahnya akan berguguran.”

Maryam menggoyang pohon kurma. Buahnya jatuh berguguran. Maryam melahap buah yang enak itu. Dia juga meminum air telaga. Luar biasa! tenaga dan semangatnya pulih kembali.

Tibalah saatnya membawa bayinya pulang. Maryam menggendong putera tercinta. Ia berjalan menuju kampungnya. Kali ini dengan langkah pasti dan percaya diri.

Sambil jalan Maryam kebingungan. Entah bagaimana cara menerangkan pada penduduk kampung. Apakah mereka akan menolak anaknya? Jibril memberikan saran,“Jika bertemu manusia katakanlah aku bernazar puasa bicara.”

Malaikat Jibril menyuruh Maryam diam saja. Tak usah menjawab cacian dan makian orang. Karena mereka pasti akan menolak kebenaran. Biarlah Allah yang mengungkapkan kebenaran.

Kehadiran Maryam beserta bayi membuat masyarakat kaget. Mereka mengerubungi Maryam. Mereka benar-benar marah, “Hai Maryam, tega sekali kamu pamer hasil maksiat di depan kami. Ayahmu bukanlah orang keji, ibumu bukan pula pezina. Kenapa membawa anak itu kemari?”

Maryam tersenyum saja. Tiada kata, tiada bicara. Dia menunjuk pada bayi. “Sialan, apa mungkin kami bicara dengan anak baru lahir?” umpat mereka geram.

Lantas Allah memperlihatkan suatu mukjizat hebat. Tiada yang mustahil jika Allah mengizinkan. Tuhan membuktikan kesucian Maryam. Dia bukanlah perempuan yang berzina. Tetapi dia mengandung dan melahirkan seorang nabi yang mulia.

Tiba-tiba Isa yang masih bayi berbicara, “Sesungguhnya aku hamba Allah. Tuhan memberiku al-Kitab dan mengutusku sebagai nabi. Di mana pun berada, Allah selalu memberkahiku. Shalat dan zakat serta berbakti pada ibu diwasiatkan padaku sebagai kewajiban. Allah tidak menjadikanku manusia sombong lagi celaka.”

Orang-orang yang mengerubungi Maryam terbelalak kaget. Bayi bisa bicara, sungguh luar biasa. Tuhan sudah memperlihatkan kebesarannya. Mereka benar-benar terpaku. Ternyata tuduhan mereka salah total. Maryam bukanlah pezina.

Kisah Maryam tertera dalam Al-Qur'an. Perhatikanlah surah Ali Imran 42-48, artinya;

(Ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata, "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu). (42)

Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'. (43)

Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita gaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa. (44)

(Ingatlah), ketika Malaikat berkata, "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al-Masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah), (45)

Dan dia berbicara dengan manusia dalam buayan dan ketika sudah dewasa dan dia adalah termasuk orang-orang yang saleh. (46)

Maryam berkata, "Ya Tuhanku, bagaimana mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-laki pun." Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril), "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya, "Jadilah", lalu jadilah dia. (47)

Dan Allah akan mengajarkan kepadanya al-Kitab, Hikmah, Taurat dan Injil. (48)

Maryam merupakan perempuan mulia. Dia berhasil menjalani ujian berat. Semata-mata karena kekuatan imannya pada Allah. Dan yang membuatnya istimewa, ujian berat itu berhasil dilalui berkat dialog Maryam dengan malaikat.

Kisah Maryam memang luar biasa, namun fokus pembahasan kita adalah dialog Maryam dengan malaikat. Ada dua episode penting, yaitu dialog di ruangan dekat mihrab dan dialog di bawah pohon kurma.

B. Di Ruangan Dekat Mihrab

Surat Maryam ayat 16-21:

﴿وَٱذۡكُرۡ فِي ٱلۡكِتَٰبِ مَرۡيَمَ إِذِ ٱنتَبَذَتۡ مِنۡ أَهۡلِهَا مَكَانٗا شَرۡقِيّٗا ﴿١٦﴾ فَٱتَّخَذَتۡ
مِن دُونِهِمۡ حِجَابٗا فَأَرۡسَلۡنَآ إِلَيۡهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرٗا سَوِيّٗا ﴿١٧﴾ قَالَتۡ إِنِّيٓ
أَعُوذُ بِٱلرَّحۡمَٰنِ مِنكَ إِن كُنتَ تَقِيّٗا ﴿١٨﴾ قَالَ إِنَّمَآ أَنَا۠ رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ
غُلَٰمٗا زَكِيّٗا ﴿١٩﴾ قَالَتۡ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَٰمٞ وَلَمۡ يَمۡسَسۡنِي بَشَرٞ وَلَمۡ أَكُ بَغِيّٗا
﴿٢٠﴾ قَالَ كَذَٰلِكِ قَالَ رَبُّكِ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٞۖ وَلِنَجۡعَلَهُۥٓ ءَايَةٗ لِّلنَّاسِ وَرَحۡمَةٗ
مِّنَّاۚ وَكَانَ أَمۡرٗا مَّقۡضِيّٗا ﴿٢١﴾﴾ مريم: ١٦ – ٢١

Artinya:

16. "*Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al-Quran, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur.*"

    - Maryam seorang wanita yang berkepribadian suci. Dia berdiam di ruangan khusus dekat mihrab masjid al-Aqsa semata-mata beribadah kepada Allah. Lalu atas izin Tuhan, malaikat Jibril pun datang menemuinya. Artinya, orang yang suci jiwanya paling potensial didatangi malaikat Jibril. Maka sucikanlah jiwa, bersihkanlah hati dan nantikanlah kehadiran malaikat suci.

17. "*Maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu kami mengutus* ***roh Kami*** *(malaikat Jibril) kepadanya, maka* ***ia*** *(**malaikat Jibril**) menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna.*"

- Maryam mengurung atau mengasingkan diri dari manusia dalam ruangan yang berhijab atau berbatas yang tak bisa dimasuki manusia lain. Hanya malaikat yang mampu menembus hijab itu. Jika kita berada di ruangan tertutup atau terkunci rapat yang tidak mungkin dimasuki manusia, lalu ada manusia yang masuk, maka ada kemungkinan dia adalah malaikat yang menyamar.
- Malaikat itu hadir dalam rupa manusia yang sempurna, maksudnya laki-laki yang ganteng rupawan. Jika malaikat hadir dalam rupa menakutkan, tentulah manusia akan lari menjauh darinya. Kehadiran malaikat dalam wujud manusia bertujuan supaya dapat bercakap-cakap dalam bahasa manusia tersebut.

18. "*Maryam berkata, "Sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan yang Maha Pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa.*"
    - Maryam ketakutan melihat kehadiran malaikat yang menyamar. Itu wajar saja karena mengalami kejadian yang luar biasa. Jadi Maryam bukan takut pada malaikat, tapi khawatir laki-laki itu berniat jahat. Kita hendaknya jangan takut berhadapan dengan malaikat, sebab mereka merupakan makhluk suci yang menyukai kebaikan.
19. "*Ia (**malaikat Jibril**) berkata, "Sesungguhnya **aku (malaikat Jibril)** ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci.*"
    - Maryam tidak menyadari pemuda ganteng itu adalah malaikat yang menyamar, kecuali setelah malaikat itu sendiri yang memperkenalkan diri. Jadi, wajar saja kita tidak paham atau belum sadar sudah bertemu malaikat. Kita baru menyadari

setelah diberitahukan oleh malaikat yang menyamar itu, atau setelah membaca buku atau mendapat informasi bahwa manusia dapat berkomunikasi dengan malaikat.

- Maryam menjadi tenang setelah mendapat penjelasan bahwa yang mendatanginya adalah malaikat yang menyamar dalam wujud manusia. Kita pun hendaknya tenang dan bahagia setelah yakin yang datang itu malaikat. Sebab malaikat itu bukan untuk ditakuti, tapi dicintai. Malaikat bukan untuk dijauhi malah diharapkan kedatangannya.

20. "*Maryam berkata, "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusia pun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!*"
21. "*(Malaikat)* ***Jibril*** *berkata, "Demikianlah Tuhanmu berfirman, "Hal itu adalah mudah bagi-Ku (Allah); dan agar dapat kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan.*"
    - Jibril menyampaikan maksud kedatangannya membawa tugas khusus. Maryam akan hamil dan melahirkan Isa. Ingat tugas macam ini cuma terjadi pada Maryam, jangan percaya ada cowok lain mengaku-ngaku malaikat dan mengabarkan tugas macam itu. Jadi, jangan terpedaya dengan orang yang mengaku-ngaku malaikat dengan misi menghamili. Untuk manusia biasa, paling-paling tugasnya memperbanyak amal saleh atau menolong dan lainnya.
    - Di sini terlihat, malaikat dapat mendatangi kita menyampaikan kabar atau petunjuk atau malah tugas dari Allah. Ini perlu diperhatikan jika kita berdialog dengan malaikat, apa pesan yang dibawanya.

➢ Di sini terlihat Maryam (dan manusia lainnya) dapat berdialog dengan malaikat, dengan bahasa manusia secara langsung, bahkan terjadi percakapan timbal balik. Malaikat bukan bicara satu arah, manusia juga dapat menjawab atau menanyakannya. Kita pun bisa mengalami percakapan seperti itu juga.

C. Di Bawah Pohon Kurma

Surat Maryam ayat 22-26:

﴿ ۞ فَحَمَلَتْهُ فَٱنتَبَذَتْ بِهِۦ مَكَانًا قَصِيًّا ﴿٢٢﴾ فَأَجَآءَهَا ٱلْمَخَاضُ إِلَىٰ جِذْعِ ٱلنَّخْلَةِ قَالَتْ يَٰلَيْتَنِى مِتُّ قَبْلَ هَٰذَا وَكُنتُ نَسْيًا مَّنسِيًّا ﴿٢٣﴾ فَنَادَىٰهَا مِن تَحْتِهَآ أَلَّا تَحْزَنِى قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ﴿٢٤﴾ وَهُزِّىٓ إِلَيْكِ بِجِذْعِ ٱلنَّخْلَةِ تُسَٰقِطْ عَلَيْكِ رُطَبًا جَنِيًّا ﴿٢٥﴾ فَكُلِى وَٱشْرَبِى وَقَرِّى عَيْنًا ۖ فَإِمَّا تَرَيِنَّ مِنَ ٱلْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِىٓ إِنِّى نَذَرْتُ لِلرَّحْمَٰنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ ٱلْيَوْمَ إِنسِيًّا ﴿٢٦﴾ ﴾ مريم: ٢٢ – ٢٦

Artinya:

22. "*Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh.*"
23. "*Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia berkata, "Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan.*"

➢ Ketika Maryam kepayahan hendak melahirkan di bawah pohon kurma, malaikat Jibril pun datang hendak memberikan pertolongan. Kita jangan takut menghadapi kesulitan yang teramat berat, karena malaikat akan dikirim Allah untuk membantu. Oleh sebab itu jangan berputus asa, mintalah bantuan Allah melalui tangan malaikatnya. Semakin berat cobaan yang dialami, semakin besar peluang malaikat mendatangi.

24. *"Maka **Jibril** menyerunya dari tempat yang rendah (dekat), "Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu."*
25. *"Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu,"*
26. *"Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu."*

- Maryam yang sendirian dalam kesulitan mendapat pertolongan dengan cara mukjizat. Allah menyediakan air dari aliran sungai, makanan berupa kurma. Artinya, dalam kesulitan berat pun akan datang bantuan yang menakjubkan. Dan dalam bantuan agung itu ada pertemuan menakjubkan dengan malaikat yang datang menghibur, memberi semangat hingga menjelaskan petunjuk keselamatan. Bayangkan kita dalam kondisi terjepit tak berdaya, lalu hadir malaikat, alangkah gembiranya kita sebab kehadiran malaikat saja membuat rasa percaya diri meningkat, terlebih lagi malaikat itu menghadirkan pertolongan. Singkat kata, jika ada yang membantu kita dengan cara luar biasa di luar kemampuan manusia biasa, maka waspadalah kita boleh jadi sedang beruntung ditolong oleh malaikat.

BAB
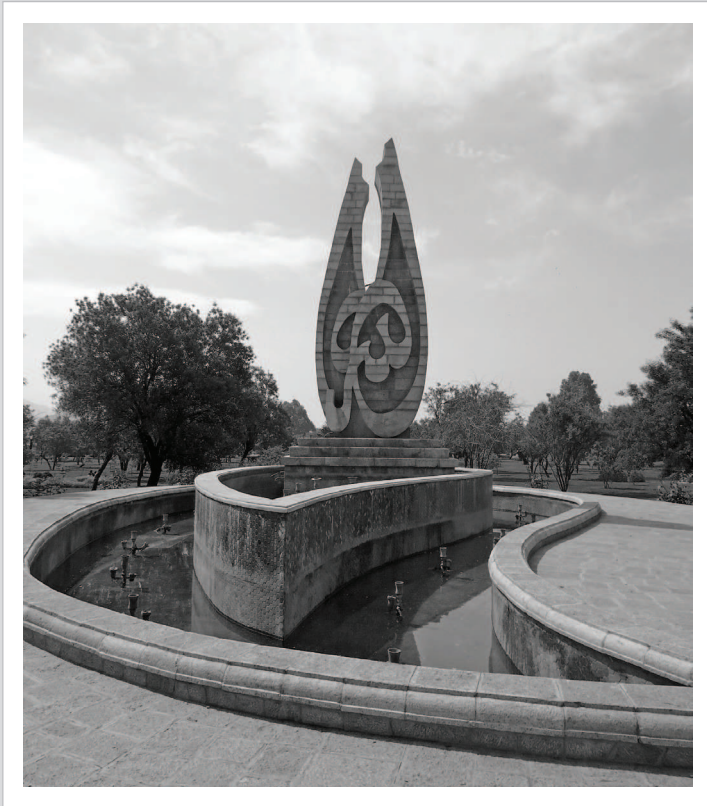
MEMPEROLEH INAYATULLAH

Apabila kita terlanjur menyewa mahal jasa *bodyguard* atau tenaga keamanan guna melindungi diri, ternyata Allah telah berbaik hati dengan lebih dulu menugaskan dua malaikat menjaga setiap manusia pagi-petang dan siang-malam, 24 jam nonstop sepanjang hayat dikandung badan. Sayangnya, jasa keamanan gratis dari makhluk cahaya itu sering kita abaikan hingga tidak terasa manfaatnya, karena kita tidak mempunyai pengetahuan tentangnya.

A. Malaikat *Hafazhah*

Penting disadari bahwa di setiap manusia ada malaikat yang bertugas menjaga atau memeliharanya, seperti yang diterangkan surat ar-Ra'd ayat 11:

﴿لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ﴾ الرعد: ١١

Artinya:

"Bagi manusia ada pengikut-pengikut (**malaikat-malaikat**) yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah."

Selama ini kita hanya mengenal dua malaikat di kiri dan kanan manusia yang bertugas mencatat amalan baik dan buruk, yaitu malaikat Raqib dan malaikat Atid. Namun ternyata Allah juga menyediakan malaikat yang bertugas menjaga manusia di depan dan belakang, yang disebut dengan **malaikat *Hafazhah*** atau malaikat pemelihara.

Terkait penafsiran ayat di atas, pada **Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab** menjelaskan kata (يَحْفَظُوْنَهُ) *yahfazhunahu*: memeliharanya, dapat dipahami dalam arti mengawasi manusia dalam setiap gerak langkahnya, baik ketika dia tidak bersembunyi maupun saat persembunyiannya. Dapat juga dalam arti *memeliharanya* dari gangguan apa pun yang dapat menghalangi tujuan penciptaannya. Pemeliharaan Allah terhadap setiap jiwa bukan hanya terbatas pada

tersedianya sarana dan prasarana kehidupan, seperti udara, air, matahari, dan sebagainya, tetapi lebih dari itu. Dalam kehidupan kita ada yang dikenal dengan istilah *inayatullah,* disamping *sunnatullah.* Jika ada kecelakaan fatal dan seluruh penumpang tewas, yang demikian adalah *sunnatullah,* yakni sesuai dengan hukum-hukum alam yang biasa kita lihat, tetapi bila kecelakaan sedemikian hebat, yang biasanya menjadikan semua penumpang tewas, tetapi ketika itu ada yang selamat, ini adalah *inayatullah* yang merupakan salah satu bentuk pemeliharaan-Nya. Nah, ada malaikat-malaikat yang ditugaskan Allah untuk menangani pemeliharaan itu.[25]

Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh surat al-An'am ayat 61:

﴿ وَهُوَ ٱلْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِۦ ۖ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَحَدَكُمُ ٱلْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفَرِّطُونَ ﴿٦١﴾ ﴾ الأنعام: ٦١

Artinya:

"Dan Dialah (Allah) yang mempunyai kekuasaan tertinggi di atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu **malaikat-malaikat *Hafazhah* (penjaga**), sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, ia diwafatkan oleh malaikat-malaikat kami, dan malaikat- malaikat kami itu tidak melalaikan kewajibannya."

Kita dijaga oleh malaikat secara khusus, tapi kita malah mengabaikan keberadaan malaikat-malaikat *Hafazhah*, tidak mempedulikannya dan tidak berdialog dengannya. Pengabaian itu terjadi hanya karena kita tidak mempelajari kandungan Al-Qur'an. Padahal boleh jadi malaikat *Hafazhah* itu sudah berulangkali menyelamatkan kita dari malapetaka.

Untuk memahami lebih jauh peran malaikat *Hafazhah* dalam kehidupan, maka ada baiknya lebih dulu memahami perbedaan antara

25. M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta, Lentera Hati, 2002, Vol. VI, hal. 229

sunnatullah dengan *inayatullah*. **A. Athaillah** dalam bukunya yang berjudul **Rasyid Ridha: Konsep Teologi Rasional Dalam Tafsir al-Manar** menyimpulkan bahwa *sunnatullah* adalah ketentuan-ketentuan (hukum) Allah yang berlaku pada segenap alam semesta dan berjalan secara teratur, tetap dan otomatis.[26] Contohnya, menurut *sunnatullah* atau hukum alamnya, api memiliki sifat panas yang membakar, begitu selamanya sehingga api tidak mungkin dingin membeku.

Sedangkan *inayatullah* adalah pertolongan Allah yang dahsyat hingga mampu melampaui *sunnatullah* atau hukum alam. Dalam *inayatullah*, sering terjadi keajaiban-keajaiban yang tampak seperti tidak masuk akal. Namun berkat kebesaran Allah, itu semua dapat terjadi.

Sunnatullah berjalan berdasarkan hukum alam; api itu membakar, air itu basah, es itu membeku dan sebagainya. Apabila terjadi kecelakaan pesawat terbang, semua penumpang tewas akibat ledakan hebat dan jatuh dari ketinggian, begitu menurut hukum alam atau *sunnatullah*. Tapi bagaimana bisa ada bayi yang selamat dan tetap hidup di antara puing-puing pesawat itu? Dalam hukum alam atau *sunnatullah* bayi itu harusnya mati seperti penumpang lainnya. Nah, kejadian macam inilah yang disebut *inayatullah*, Allah memerintahkan malaikat *Hafazhah* (pemelihara) untuk menyelamatkan nyawa bayi itu. *Inayatullah* itu kedahsyatannya memang di atas *sunnatullah*. Makanya kita tidak perlu heran melihat kejadian-kejadian semacam itu.

Sejumlah kejadian menghebohkan terkait *inayatullah* ini sebetulnya lumayan banyak, di antaranya yang diungkap http://internasional.kompas.com bahwa seorang balita berhasil diselamatkan dari sebuah pesawat Airbus 310

26. A. Athaillah, *Rasyid Ridha Konsep Teologi Rasional Dalam Tafsir al-Manar*, Jakarta, Erlangga, 2006, hal. vii

maskapai penerbangan Yaman yang jatuh di Samudera Hindia. Balita ini merupakan orang pertama yang ditemukan selamat dari pesawat yang mengangkut lebih dari 150 orang dan hendak mendarat di ibu kota Komoro, Moroni.

Pejabat Keimigrasian Komoro, Rachida Abdullah, menjelaskan, kepada *The Associated Press,* 3 jenazah sejauh ini telah berhasil ditemukan bersama puing-puing dari pesawat dalam operasi pencarian yang dilakukan sejak pukul 04.00 pagi waktu setempat.

Pesawat itu mengangkut 142 penumpang dan 11 awak asal Yaman. Sebagian besar penumpang berasal dari Komoro yang baru kembali dari Paris. Terdapat juga 66 warga Perancis di atas pesawat Yemenia Air yang bertolak dari ibu kota Yaman, Sanaa, tersebut.

Kecelakaan berlangsung saat pesawat berupaya mendekati bandar udara Hahaya di Moroni. Pesawat telah mencoba mengadakan pendaratan di tengah terpaan angin kencang, tetapi gagal dan pesawat kemudian berupaya memutar balik sebelum terjadi kecelakaan. Belum diketahui penyebab pesawat itu tidak dapat melakukan pendaratan.

Pesawat dengan nomor penerbangan 626 itu bertolak dari Sanaa, Senin, pukul 21.30 waktu setempat atau Selasa pukul 01.30 WIB dan semula dijadwalkan berada dalam perjalanan selama empat setengah jam. Kecelakaan terjadi pukul 01.30 waktu setempat atau pukul 05.30 WIB.[27]

Dengan nalar biasa sulit bagi kita menerima kenyataan bayi itu selamat. Dia hanyalah bayi mungil yang jatuh dari ketinggian. Jangankan tubuh bayi yang terdiri dari daging dan tulang, pesawat dari bahan besi baja saja sudah lumat begitu terkapar ke bumi. Di sini hukum alam atau *sunnatullah* itu berubah menjadi *inayatullah* melalui peran malaikat *Hafazhah*.

Walau pun dalam memberikan *inayatullah,* malaikat *Hafazhah* tak selalu menampakkan diri, namun kita dapat menyadari kehadiran malaikat itu berupa kekuatan gaib yang menolong pada kejadian ajaib. Sehingga kita mendapatkan keselamatan yang di luar nalar biasa.

27. http://internasional.kompas.com/read/2009/06/30/19145735/Pesawat.Airbus.310.Jatuh.di.Komoro..Seorang.Bayi.Selamat

Di malam yang pekat itu dua mobil berkecepatan tinggi bertabrakan keras. Blar!! Mobil yang ditumpangi seorang ustadz yang gemar berdakwah tentang spiritual sudah rusak berat, bahkan truk yang menabrak juga sudah berantakan wujudnya. Orang-orang ngeri membayangkan bagaimana kondisi penumpang mobil ringsek itu. Jangan-jangan bukan saja mati, tapi kondisi tubuhnya juga rusak.

Luar biasa! Kecelakaan demikian keras tak berujung kematian. Sang ustadzbeserta istri dan anak-anaknya sehat-sehat saja. Bahkan bayi yang ikut serta pun tidak lecet sedikitpun. Kondisi ini mengherankan sebab bagian depan mobil sudah hancur total.

Kejadian di luar nalar ini hampir saja berujung pada kesimpulan sang ustadz punya kesaktian. Tentu saja tidak, dia tidak memiliki kesaktian apapun. Dia hanyalah pendakwah yang menyerahkan dirinya pada Allah. Tapi kok bisa selamat? Sang ustadz bicara, "Dalam hitungan detik, ada cahaya putih tipis menyelimuti mobil. *Alhamdulillah* kami semuanya selamat tanpa cedera. Itu adalah pertolongan Allah melalui malaikat *Hafazhah.*"

Menurut *sunnatullah* atau hukum alam, mestinya seluruh penumpang mobil itu cedera atau mungkin mati. Namun kejadian di luar hukum alam ini berubah karena *inayatullah* atau bantuan Allah. Dan kalau bukan melalui malaikat, siapa lagi makhluk baik penyelamat itu? Tidak mungkin setan yang berbaik hati melindunginya.

Ini baru satu contoh *inayatullah* dari jutaan contoh lain yang seringkali tidak terberitakan kepada khalayak ramai. Sebaiknya setiap kita kembali mengingat-ingat, sejauh ini sudah berapa kali kejadian *inayatullah* yang menyelamatkan diri kita dari marabahaya. Jangan-jangan kita termasuk orang yang mengabaikan malaikat *Hafazhah* telah melakukan *inayatullah* supaya nyawa kita selamat.

Begitu selamat dengan cara ajaib dari malapetaka, etikanya kita langsung bersyukur kepada Allah dan berterima kasih kepada malaikat *Hafazhah*. Mumpung malaikat *Hafazhah* sedang berada di dekat kita

setelah melaksanakan tugas penyelamatan, selain tentunya berterima kasih kita pun hendaknya melakukan dialog yang indah. Percakapan lintas alam itu dapat terjadi dengan kekuatan jiwa, kesucian hati dan ketebalan iman.

Dengan kajian ini, kita pun tidak dapat memuja-muja hukum alam sebagai sebuah keharusan mutlak. Toh, hukum alam atau *sunatullah* itu tetap saja ciptaan Allah yang berguna membuat keteraturan di alam semesta. Tetapi, tanpa *sunatullah* berupa hukum alam itu sekalipun, alam semesta ini tentu saja masih bisa dibuat terkendali oleh Allah.

Oleh sebab itu, kehadiran *inayatullah* yang seolah-olah menyalahi *sunnatullah* bukanlah sesuatu yang mengejutkan. Saat suatu *sunatullah* dilanggar atau dikalahkan oleh *inayatullah*, pada saat itu Allah juga membuat keteraturan tersendiri untuk alam semesta milik-Nya. Jadi, kita jangan mendewa-dewakan hukum alam, sebab Allah yang berkuasa di atas segalanya. Dari itulah wajar bila *inayatullah* memiliki kedahsyatan melampaui *sunnatullah* berupa hukum alam.

Melalui "tangan-tangan" para malaikat *Hafazhah* itulah Allah memberikan perlindungan istimewa. Kita sering terpesona menerima berbagai peristiwa ajaib tanpa mengetahui itulah *inayatullah*. Kita malah terlupa bersyukur pada Allah yang telah menghadirkan malaikat *Hafazhah*. Sikap macam inilah yang perlu kita perbaiki kembali.

Sunnatullah maupun *inayatullah* sama-sama berguna memelihara manusia. Oleh sebab itu, yang kita kejar bukan saja *sunnatullah*, tapi juga *inayatullah*, di antara caranya dengan banyak berhubungan dengan malaikat-malaikat *Hafazhah* yang memang bersiaga di sekitar kita.

Kesimpulan:

a. Ada dua malaikat *Hafazhah* pada setiap orang yang bertugas melindunginya dari marabahaya.
b. Keberadaan malaikat *Hafazhah* semakin membuka peluang manusia untuk berinteraksi, berkomunikasi atau berdialog bahkan mendapatkan pertolongan.
c. Agar program penjagaan dan perlindungan dari malaikat *Hafazhah* berjalan lancar, maka lakukanlah budi pekerti yang disukai Allah. Malaikat pastinya makhluk yang menaati Allah, dan tidak akan menjaga atau membantu orang-orang yang mendurhakai Tuhan.

B. Syarat Bantuan Malaikat

Pada kondisi-kondisi berat atau sulit, manusia pun membutuhkan pertolongan dari kekuatan yang super, siapa lagi kalau bukan malaikat yang atas izin Allah bisa melakukan berbagai hal menakjubkan. Apabila selama ini kita lebih tertuju kepada bantuan dari makhluk kasat mata, maka dengan keimanan yang sempurna hendaknya mulai mengharapkan bantuan dari makhluk yang tidak tampak, yang kekuatannya sangat dahsyat, yaitu malaikat.

Malaikat bukan saja dapat menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan perlindungan bahkan juga bantuan. Jika tadi telah dibahas malaikat *Hafazhah* yang menyertai setiap orang dalam memberikan perlindungan, sebetulnya pertolongan juga dapat diberikan oleh malaikat-malaikat lainnya. Selain nabi-nabi yang mendapat bantuan super, orang-orang biasa ternyata juga bisa memperoleh pertolongan hebat malaikat.

Apabila kita dirundung kesulitan, termasuk jika saat bahaya mengancam, maka malaikat dapat saja turun memberikan bantuannya. Dan jangan bayangkan seperti apa dahsyatnya kekuatan malaikat,

musuh seberat apa pun dengan gampang bisa dijungkalkannya. Ingatlah, umat-umat yang durhaka seperti kaum Aad, Tsamud dan lainnya dalam sekejap binasa disebabkan azab Allah yang dijalankan para malaikat. Dalam berbagai peperangan para malaikat menolong pasukan muslim yang sedikit jumlahnya hingga mampu mengalahkan musuh yang berjumlah lebih besar.

Tentunya tidak setiap orang yang beruntung mendapatkan perlindungan atau pertolongan malaikat. Ada sejumlah syarat yang perlu dipenuhi agar kita memperoleh bantuannya, seperti yang dijelaskan pada surat Ali Imran ayat 125:

﴿ بَلَىٰٓۚ إِن تَصۡبِرُواْ وَتَتَّقُواْ وَيَأۡتُوكُم مِّن فَوۡرِهِمۡ هَٰذَا يُمۡدِدۡكُمۡ رَبُّكُم بِخَمۡسَةِ ءَالَٰفٖ مِّنَ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ مُسَوِّمِينَ ١٢٥ ﴾ آل عمران: ١٢٥

Artinya:

"Ya (cukup), jika kamu **bersabar** dan **bertakwa**, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah **menolong** kamu dengan **lima ribu malaikat** yang memakai *musawwimin* (tanda)."

Ketakwaan dan kesabaran merupakan syarat yang penting dipenuhi guna mengundang datangnya bantuan malaikat. Sebagaimana pada perang-perang suci, para malaikat selalu datang membantu, sehingga kaum muslimin yang jumlahnya lebih sedikit dengan persenjataan yang lebih minim mampu meraih kemenangan yang gilang gemilang. Itu dikarenakan kekuatan kesabaran dan ketakwaan.

Bantuan malaikat dalam perang saja dapat diperoleh, apalagi dalam masalah sehari-hari. Bantuan malaikat ini sangat mungkin terjadi karena Allah yang langsung menjanjikannya dalam Al-Qur'an. Tak tanggung-tanggung, Allah dapat mengirimkan 5.000 malaikat sekaligus. Ini sungguh janji Tuhan yang luar biasa, mengingat dalam

perang Badar malaikat yang turun hanya 1.000 saja dan itu sudah membuat kocar-kacir pasukan kafir.

Pada ayat di atas dikatakan malaikat itu *Musawwimin,* yaitu malaikat yang membantu muslimin dalam perang itu memakai tanda. Nah, tanda-tanda itulah yang mesti diamati kaum muslimin.

Pada banyak perang malaikat itu hingga ribuan jumlahnya turun membantu laskar Islam. Tanda-tanda malaikat itu di antaranya:

- Menurut Ali bin Abi Thalib, tanda malaikat itu dalam perang Badar adalah bulu putih. Selain itu, ada juga tanda pada ubun-ubun kuda mereka.
- Menurut Qatadah dan Ikrimah, malaikat memakai tanda perang berupa sorban.
- Menurut Ibnu Abbas, malaikat tandanya bersorban warna hitam pada perang Badar dan bersorban warna merah di perang Hunain.[28]

Nah, jika kebetulan kita sedang berperang membela kebenaran, waspadailah tanda-tanda yang tersebut di atas, barangkali para malaikat sudah ikut membantu. Namun sebaiknya tak usah menanti perang hanya untuk merasakan kehadiran malaikat. Pada kondisi terjepit pun, atas kuasa Allah malaikat dapat turun membela kita dari orang-orang jahat.

Memang terdapat perbedaan pemahaman berkaitan dengan bantuan malaikat itu, apakah betul-betul malaikat yang langsung turun tangan menghajar musuh-musuh atau hanya hadir sebagi penyemangat dan penguat mental. Sebetulnya satu malaikat saja cukup membinasakan semua musuh-musuh Allah, mengapa harus ribuan malaikat yang turun?

Apa pun pemahaman yang kita yakini, tapi yang jelas malaikat-malaikat itu hadir di hadapan manusia memberikan bantuan. Kedua

28. Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, judul asli: *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir,* Bogor, Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004, Jilid 2, hal. 133

pendapat bisa dikompromikan, karena malaikat memang bisa saja turun tangan menghukum orang-orang jahat. Bukti-buktinya pun bertebaran, lihat saja umat-umat terdahulu yang diazab akibat perbuatan dosa mereka. Malaikat yang terjun langsung mengazab kaum Aad, Tsamud dan sebagainya.

Namun adakalanya malaikat tidak menolong secara langsung, tapi hadir dengan bantuan moril. Malaikat-malaikat hadir dalam jumlah besar menguatkan hati kaum muslimin yang sedang berjuang. Bukankah dalam kondisi terjepit itu kekuatan mental yang menentukan kemenangan seseorang.

Ambil contoh dalam pertandingan sepakbola, pemain bertanding seperti tidak lelah, tidak habis-habis tenaganya, karena dibantu oleh puluhan ribu pendukungnya. Para suporter itu tidak membantu dengan ikut bermain di lapangan, tetapi bantuan moril itu melebihi bantuan apa pun hingga pemain dapat meraih kemenangan. Dengan kehadiran bantuan moril dari manusia yang lemah saja kita dapat bersemangat dan meraih kemenangan, apalagi kalau bantuan moril itu datang dari makhluk hebat setangguh malaikat.

Apabila kita menghadapi musuh atau bahaya besar, maka bantuan malaikat dapat menolong kita mendapatkan keselamatan dengan kedua cara tersebut. Malaikat bisa saja datang membantu secara langsung menaklukkan musuh atau menghadang bahaya. Malaikat juga bisa membantu kita secara tidak langsung berupa bantuan moril, sehingga kita mampu melakukan sesuatu yang luar biasa dalam menyelamatkan diri. Kekuatan luar biasa itu mustahil dilakukan manusia normal, melainkan itu merupakan suntikan energi dari malaikat.

Kita tak perlu terjebak dalam perbedaan pemahaman tentang bantuan malaikat secara langsung atau suntikan moril belaka. Karena pada hakikatnya sama saja, bahwa dalam kondisi sulit sekalipun, kita

berkesempatan bertemu malaikat yang datang memberikan pertolongan. Walaupun sedang terjebak dalam peperangan sengit, *bersabarlah* dan *bertakwalah*! Sebab keduanya merupakan syarat dari kesempatan berkomunikasi dengan malaikat yang datang membantu.

Contoh bantuan malaikat kepada laskar muslimin yang sabar dan bertakwa pada perang Badar:

Perang Badar adalah perang pertama dalam sejarah Islam. Peristiwa penting itu tercantum dalam Al-Qur'an. Cermatilah surat Ali Imran ayat 13:

﴿ قَدْ كَانَ لَكُمْ ءَايَةٌ فِي فِئَتَيْنِ ٱلْتَقَتَا ۖ فِئَةٌ تُقَٰتِلُ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَأُخْرَىٰ كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُم مِّثْلَيْهِمْ رَأْيَ ٱلْعَيْنِ ۚ وَٱللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصْرِهِۦ مَن يَشَآءُ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُو۟لِي ٱلْأَبْصَٰرِ ﴿١٣﴾ ﴾ آل عمران: ١٣

Artinya:

"Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu (bertempur di perang Badar). Segolongan berperang di jalan Allah dan (segolongan) yang lain kafir yang dengan mata kepala melihat (seakan-akan) orang-orang muslimin dua kali jumlah mereka. Allah menguatkan dengan bantuan-Nya siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai mata hati."

Musim gugur telah tiba. Orang-orang Quraisy menitipkan barang dagangan pada Abu Sufyan. Lalu mereka berangkat menuju Syam. Di sanalah perdagangan besar akan dilangsungkan.

Saat itu tahun ke dua kaum muslimin hijrah ke Madinah. Kaum Muhajirin menderita kerugian besar. Karena harta benda mereka di Mekah dirampas kaum Quraisy. Kaum muslimin bersiap menuntut balas. Mereka menunggu kepulangan kafilah dagang Abu Sufyan dari Syam.

Abu Sufyan beserta rombongan ketakutan. Maka diupahlah Dzamdzam bin 'Amr al-Ghifari ke Mekah. Sebelum memasuki Mekah, Dzamdzam berhenti di sebuah lembah.

Dia memotong kedua telinga dan hidung untanya. Ia juga membalikkan pelana-nya. Kemudian mengoyak-ngoyak bajunya sendiri. Sehingga keadaan Dzamdzam tampak menyedihkan.

Dzamdzam memasuki Mekah sambil berteriak-teriak, “Wahai kaum Quraisy! Harta kalian terancam! Pasukan Muhammad hendak mencegat kafilah dagang. Abu Sufyan minta pertolongan!”

Sebagian penduduk Mekah tersadar. Inilah akibat kekejaman Quraisy pada umat Islam. Wajarlah bila kaum muslimin mencegat kafilah dagang mereka. Namun Quraisy sangat takut kehilangan harta. Abu Jahal bergerak mengumpulkan pasukan. Kemudian mereka bergegas berangkat menuju Madinah.

Rupanya rombongan Abu Sufyan berhasil meloloskan diri. Mereka pindah jalur tanpa sepengetahuan kaum muslimin. Kini yang datang justru angkatan perang Quraisy.

Abu Sufyan mengirimkan kurir. Dia menyeru pasukan Quraisy mundur kembali ke Mekah. Soalnya harta mereka sudah selamat. Tetapi Abu Jahal menolak pulang.

Dia berseru, “Kita tidak akan kembali sebelum sampai di Badar. Kita akan tinggal tiga malam di tempat itu. Kita memotong ternak. Kita makan-makan dan minum-minuman keras. Kita akan mabuk-mabukan. Biar orang-orang Arab mendengar. Supaya mereka tidak lagi menakut-nakuti kita.” Akhirnya cuma orang-orang Bani Zuhra yang kembali ke Mekah. Sebagian besar pasukan Quraisy mengikuti Abu Jahal. Mereka meneruskan perjalanan hingga ke Badar.

Kaum muslimin juga bergerak menuju daerah Badar. Jumlah pasukan Islam lebih kurang tiga ratus orang. Sedangkan pasukan Quraisy sekitar seribu orang. Benar-benar kekuatan yang tak seimbang.

Aswad bin Abdul Asad keluar dari barisan Quraisy. Dia menyerbu barisan kaum muslimin. Aswad hendak menghancurkan kolam penampungan air. Tindakannya itu sangat berbahaya. Tanpa air, pasukan Islam bisa mati kehausan.

Untunglah Hamzah bin Abdul Muthalib segera mencegah. Hamzah mengayun-kan pedangnya. Hingga Aswad tersungkur dan mati. Maka selamatlah persediaan air kaum muslimin.

Kaum Quraisy marah. Maka tampillah tiga jagoan. Mereka adalah Utba, Syaiba dan Walid. Tiga jagoan ini menantang duel. Dari pasukan Islam tampil

Hamzah, Ali bin Abi Thalib dan Ubaidah bin Haris. Pertarungan para jagoan berlangsung seru. Para petarung muslimin bertarung gagah perkasa hingga ketiga jagoan Quraisy berhasil dikalahkan. Mereka mati terbunuh.

Pasukan Quraisy semakin marah melihat kematian tiga jagoannya. Mereka langsung menyerbu. Hingga meletuslah perang Badar, hari Jum'at, 17 Ramadhan tahun 2 H. Kedua pasukan bertempur habis-habisan.

Kaum muslimin berperang demi agama Islam. Meski jumlah pasukannya sedikit sekali. Senjata mereka juga minim. Nabi Muhammad khawatir dengan pasukannya. Jika kalah, akan berbahaya bagi keberlangsungan agama Islam.

Nabi Muhammad memanjatkan doa, "Ya Allah. Kaum Quraisy datang dengan kesombongan. Mereka hendak mendustakan Rasul-Mu. Ya Allah, jika pasukan ini binasa, tidak ada lagi yang beribadah kepada-Mu. Hanya pertolongan-Mu yang kami nantikan."

Allah menghilangkan rasa khawatir di hati Nabi. Allah menyuruh pasukan Islam berjuang dengan ketabahan. Sebab pertolongan Tuhan pasti datang. Rasulullah membangkitkan semangat juang pasukan muslimin. Nabi berseru, "Surga balasan bagi pejuang agama Allah." Para pejuang Islam bersorak-sorai. Mereka bahagia mendengar janji Allah.

Tuhan membantu kaum muslimin dengan semangat membara. Bahkan diturunkan seribu malaikat yang menguatkan para pejuang Islam. Sehingga tak ada rasa takut bagi mereka.

Perhatikanlah surat al-Anfal ayat 9:

﴿إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَٱسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّى مُمِدُّكُم بِأَلْفٍ مِّنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ مُرْدِفِينَ ﴿٩﴾﴾ الأنفال: ٩

Artinya:

(Ingatlah) ketika kamu (Muhammad) memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenan-Nya bagimu, "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut."

Semangat pasukan Islam semakin bergelora berkat kehadiran malaikat. Bukan hanya Rasulullah, para sahabat pun dapat merasakan bala bantuan malaikat. Sehingga pasukan Quraisy yang berjumlah besar justru terdesak. Tokoh-

tokoh Quraisy banyak yang jadi korban. Mu'azh bin Amr menewaskan Abu Jahal. Bilal berhasil membunuh Umayyah bin Khalaf. Dulu semasa di Mekah, Umayyah yang menyiksa Bilal. Saat itu ia menghimpitkan batu besar di dada Bilal.

Pertempuran Badar dikuasai oleh kaum muslimin. Pasukan musuh sudah tercerai-berai. Tak tampak lagi perbedaan jumlah pasukan yang mencolok. Pasukan kafir benar-benar tak berdaya.

Keimanan membuat kaum muslimin tangguh berperang. Teriakan takbir selalu bergema, *allahuakbar*! Nabi Muhammad mengambil segenggam pasir. Lalu ditebar ke arah kafir Quraisy. Rasulullah berseru, "Celakalah wajah-wajah kalian!"

Akhirnya janji kemenangan dari Allah pun tiba. Kafir Quraisy lari tunggang-langgang. Mereka meninggalkan medan perang dengan perasaan malu. Habislah segala yang mereka sombongkan sebelumnya. Umat Islam amat bersyukur dengan kemenangan Badar. Karena kemenangan ini sangatlah besar maknanya. Sejak itu umat Islam tak bisa lagi diremehkan. Kaum muslimin di Madinah terbukti sangat tangguh.

Rasulullah mengutus Zaid bin Haritsah dan Abdullah bin Rawahah. Keduanya bertugas mengabarkan berita kemenangan ke Madinah. Abdullah mengumumkan kabar gembira dari atas unta. Seketika penduduk Madinah bersorak-sorai. Mereka turun ke jalan-jalan.

Kemudian Rasulullah beserta pasukan Islam pulang. Kota Madinah jadi gegap gempita menyambut kedatangan para pahlawan. Orang-orang keluar rumah. Mereka berkumpul beramai-ramai. Kemenangan di Badar benar-benar menakjubkan. Kaum muslimin sungguh bersyukur.

Lain halnya keadaan kafir Quraisy. Haisuman bin Abdullah al-Khuza'i bergegas pulang. Dia yang pertama kali memasuki kota Mekah. Haisuman mengabari kaum Quraisy tentang kekalahan. Bahkan banyak tokoh penting Quraisy yang mati.

Berita itu sangat mengejutkan. Tak ada yang menyangka kekalahan begitu memalukan. Kafir Quraisy dilanda kesedihan, kehinaan dan kemarahan. Mereka tak habis pikir, kenapa bisa kalah. Bukankah jumlah pasukan Quraisy lebih banyak?

Orang-orang Quraisy sulit menerima kekalahan. Sehingga kesedihan mendalam tampak di wajah. Mereka sangat terpukul dengan bencana itu. Abu Lahab

jatuh demam. Seminggu kemudian ia pun meninggal dunia. Para wanita Quraisy meratap selama sebulan. Mereka menangisi kematian saudara-saudara laki-lakinya. Para wanita Quraisy memotong-motong rambut. Mereka juga mengotori kepala dengan pasir. Itulah pertanda kesedihan yang sangat berat. Wanita-wanita itu juga tak mau lagi berhias.

Abu Sufyan pun sangat berduka cita. Dia tak sanggup menanggung rasa malu. Bangsa Arab menertawakan kaum Quraisy. Abu Sufyan bersumpah tak akan membasuh kepala dengan air. Kecuali ia bisa kembali memerangi Nabi Muhammad. Inilah perang Badar yang terkenal. Perang pertama yang menentukan masa depan umat Islam. Pada perang itu umat Islam meraih kemenangan gemilang. Pelajaran berharganya adalah kesabaran dan ketakwaan dalam perjuangan sehingga datang bantuan malaikat.

Juga ada contoh bantuan malaikat pada perang Uhud yang tidak turun karena tidak terpenuhinya syarat, yaitu hilangnya kesabaran dan ketakwaan:

Kekalahan di perang Badar amat menyakitkan hati. Orang-orang Quraisy menyiapkan aksi balas dendam. Mereka ingin menghancurkan umat Islam. Maka dikumpulkan pasukan yang lebih besar. Perlengkapan perang tersedia lebih komplit. Bahkan para wanita Quraisy turut serta, mereka menabuh gendang, bernyanyi membangkitkan semangat.

Kelompok perempuan dipimpin oleh Hindun. Istri Abu Sofyan itu termasuk yang paling sakit hati. Dia ingin segera membalas dendam. Kenapa? Karena Hindun banyak kehilangan orang yang dicintainya. Ayahnya dan saudaranya mati di perang Badar.

Pasukan Quraisy berangkat menyerbu Madinah dengan kekuatan pasukan mencapai tiga ribu orang. Kali ini dengan perlengkapan perang yang memadai. Ada dua ratus pasukan berkuda. Tujuh ratus orang memakai baju besi. Mereka membawa tiga ribu ekor unta.

Abbas bin Abdul Muthalib sedang berada di Mekah. Paman nabi itu mengkhawatirkan keselamatan umat Islam. Dia amat menyayangi keponakan-nya, Nabi Muhammad. Abbas menulis sepucuk surat. Isinya menerangkan rencana penyerangan kaum Quraisy. Juga menjelaskan kekuatan pasukannya

yang besar. Abbas menitipkan surat pada seseorang dari Bani Ghifar. Utusan itu bergegas mengantarkannya. Dalam tiga hari surat sampai ke tangan Rasulullah.

Nabi Muhammad terkejut. Segera diutusnya Anas dan Mu'nis mengawasi posisi musuh. Bahkan Hubab bin Mundhir juga disuruh memata-matai. Rupanya pasukan Quraisy berkemah di kaki bukit Uhud. Posisi mereka sudah dekat dari Madinah, kira-kira berjarak lima mil.

Semua utusan bergegas mengabari keadaan bahaya. Penduduk Madinah bersiaga penuh. Kaum muslimin berjaga-jaga di sekitar masjid. Para sahabat membawa senjata demi melindungi Nabi. Sepanjang malam suasana mencekam.

Rasulullah mengajak penduduk Madinah mengadakan rapat penting. Bagaimanakah caranya menghadapi serangan musuh? Apakah berperang di dalam kota Madinah atau di luar kota? Rapat akhirnya memilih menyongsong musuh di Uhud.

Pada hari Jum'at, Nabi Muhammad memimpin shalat. Beliau berkhutbah tentang peperangan. Setiap muslim wajib berjuang membela diri dan agamanya. Siapa yang sabar dan takwa akan meraih kemenangan. Rasulullah meminta penduduk Madinah bersiap-siap.

Usai shalat Ashar, Nabi Muhammad memasuki rumahnya.

Abu Bakar dan Umar membantu nabi memakai baju besi. Rasulullah juga mengenakan sorban dan membawa pedang. Nabi Muhammad memimpin penduduk Madinah menuju Uhud. Di tengah jalan, Abdullah bin Ubay dan komplotannya keluar dari barisan yang dipimpin Rasulullah. Mereka kembali ke Madinah dan tak mau ikut berperang. Merekalah orang-orang munafik, pura-pura berislam tapi berkhianat. Akibat pengkhianatan mereka, jumlah pasukan Islam yang sedikit semakin mengecil.

Al-Qur'an menceritakannya dalam surat Ali Imran ayat 121:

﴿وَإِذۡ غَدَوۡتَ مِنۡ أَهۡلِكَ تُبَوِّئُ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ مَقَٰعِدَ لِلۡقِتَالِۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٢١﴾

آل عمران: ١٢١

Artinya:

"(Ingatlah) ketika kamu berangkat pada pagi hari dari (rumah) keluargamu akan menempatkan para mukmin pada beberapa tempat untuk berperang

(Uhud). Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal."

Ayat di atas menyebutkan pengkhianatan dua golongan. Mereka mundur dari kewajiban berjuang. Dua golongan itu adalah Bani Salamah dan Bani Haritsah yang terpengaruh hasutan jahat Abdullah bin Ubay. Akibatnya pasukan Islam yang sedikit jumlahnya semakin berkurang. Pasukan Nabi Muhammad berjumlah tujuh ratus orang. Sedangkan pasukan Quraisy tiga ribu prajurit. Pasukan musuh empat kali lipat pasukan Islam. Benar-benar jumlah tak berimbang.

Pagi-pagi sekali, pasukan Islam diatur barisannya. Nabi Muhammad mengatur lima puluh orang pemanah. Mereka mengambil posisi di lereng-lereng bukit Uhud. Pasukan pemanah mendapatkan tugas khusus melindungi pasukan Islam dari serangan arah belakang.

Nabi Muhammad berpesan, "Kalian bertugas memanah pasukan berkuda musuh. Bertahanlah kamu di tempat itu, jangan ditinggalkan! Kalau kami dapat menghancurkan musuh, jangan kalian meninggalkan tempat. Jika kami yang diserang, jangan pula kami dibantu."

Strategi perang Rasulullah sangatlah jitu. Harus ada pasukan pemanah yang mengusir pasukan musuh. Sehingga pasukan Islam terlindungi dari serangan arah belakang. Oleh sebab itu pasukan pemanah harus mematuhi perintah. Jangan tinggalkan lereng bukit, apa pun yang terjadi.

Pasukan Quraisy dan kaum muslimin sudah berhadapan. Orang-orang Quraisy teringat kekalahan di Badar. Sehingga dendam mereka semakin membara. Inilah saatnya membalas dendam kesumat. Kaum muslimin hanya mengingat pertolongan Allah. Nabi Muhammad berpidato agar pasukannya bersemangat. Rasulullah menganjurkan pasukan Islam tabah menghadapi pertempuran. Jangan gentar melihat pasukan musuh yang lebih banyak.

Perang Uhud pun dimulai tanggal 16 Syawal tahun ke 5 Hijriyah. Ikrimah bin Abi Jahal mulai bergerak diikuti oleh budak-budak Quraisy. Mereka menyerang

dari samping kiri. Pasukan muslimin segera melempari mereka dengan batu. Sehingga pasukan itu mundur dengan lari terbirit-birit.

Giliran Thalhah bin Abi Thalhah yang maju. Sambil membawa bendera Quraisy, ia menantang, “Siapa yang berani duel melawanku?”

Ali bin Abi Thalib tampil memenuhi tantangan itu. Pertarungan dua jagoan disaksikan beramai-ramai. Dengan cepat Ali mengalahkan musuhnya. Hanya dengan satu pukulan pedang, kepala lawannya pecah.

Kemenangan Ali membangkitkan semangat juang. Kaum muslimin bertempur dengan kesungguhan. Sedangkan kafir Quraisy menyerang dengan amarah dendam. Debu-debu berterbangan. Terdengar suara senjata beradu, pekik kesakitan dan jerit kematian.

Kaum Quraisy disokong barisan wanita. Kaum perempuan itu menabuh gendang. Mereka juga menyanyi untuk membangkitkan semangat. Mereka adalah wanita bangsawan yang kaya. Di antaranya istri Abu Sufyan, yaitu Hindun. Dia sangat dendam kepada Hamzah, paman nabi. Hamzah yang menewaskan ayah dan saudaranya.

Hindun menjanjikan kemerdekaan bagi budaknya, Wahsyi. Bahkan Wahsyi akan diberi juga hadiah besar. Syaratnya ia harus membunuh Hamzah. Wahsyi sangat mahir memakai tombak. Lemparan tombaknya jarang yang meleset. Satu hal lagi, dia sangat ingin merdeka dari perbudakan. Oleh sebab itu diterimanya tawaran Hindun.

Wahsyi mengikuti perang Uhud. Tapi ia tak turut bertempur beramai-ramai. Dia hanya berkeliling arena perang mengincar Hamzah. Dia melihat Hamzah bertarung gagah berani. Orang-orang Quraisy kewalahan menghadapinya. Tapi Hamzah tak menyadari bahaya mengancam.

Wahsyi menghunus tombaknya. Dia melakukan perbuatan tidak ksatria. Wahsyi adalah pengecut yang membokong lawan yang lengah. Saat Hamzah lengah, Wahsyi melemparkan tombak sekuat tenaga.

Tombak itu mengenai perut Hamzah. Ksatria Islam itu pun tumbang dan mati syahid. Sang pahlawan mati terhormat di medan laga. Wahsyi mencabut tombak dari perut Hamzah. Lalu ia kembali ke kemah. Wahsyi tak ikut berperang. Tujuannya cuma ingin membunuh Hamzah. Ia hanya ingin merdeka.

Perang Uhud terus berlangsung dengan dahsyat. Para pahlawan Islam berjuang gagah perkasa. Kafir Quraisy menjadi kacau balau. Mereka tak kuasa menahan laju pasukan beriman. Orang-orang Qurasiy mulai melarikan diri. Kaum muslimin tetap mengejar mereka. Kaum Quraisy terpaksa meninggalkan harta bendanya.

Sayangnya, sebagian pasukan Islam berubah sikap. Mereka justru memperebutkan harta yang ditinggalkan musuh. Kaum muslimin lupa mengejar musuh Allah. Mereka malahan mengejar kesenangan duniawi. Lagi pula harta yang diperebutkan sangat banyak.

Pasukan pemanah di lereng bukit juga terpengaruh. Mereka berlarian ke bawah ikut memperebutkan harta benda. Mereka lupa pesan Rasulullah. Abdullah bin Jubair berseru supaya mereka jangan turun bukit Uhud. Karena itu melanggar perintah Rasulullah. Hanya sekitar sepuluh orang saja yang tetap bertahan. Sebagian besar sudah ikut berebut kekayaan dunia.

Pasukan berkuda Quraisy melihat kelemahan itu. Mereka balik menyerbu melalui kaki bukit Uhud. Tak ada yang menghalangi karena pasukan panah tak lagi di bukit Uhud. Pasukan berkuda itu mengacaukan barisan muslimin. Komandannya berteriak memanggil pasukan Quraisy yang lain.

Pasukan Quraisy yang tadi mundur, kembali maju beramai-ramai. Mereka menyerbu seperti banjir besar. Kaum muslimin terkejut. Mereka tak siap menerima serangan balik. Kaum muslimin melepaskan harta yang tadi diperebutkan. Dengan susah payah pedang dan tombak kembali dihunus.

Kesadaran itu sudah terlambat. Barisan pertahanan kaum muslimin kacau balau. Pasukan Quraisy dengan leluasa menghantamkan senjata. Satu persatu muslimin tewas. Inilah akibat bernafsu pada dunia, siapa pun akan celaka.

Sebagian pasukan Islam berdiri melindungi nabi. Merekalah orang-orang yang beriman teguh. Mereka tak ikut memperebutkan harta benda. Perjuangan mereka suci demi membela agama Allah. Kafir Quraisy beramai-ramai mengepung Rasulullah. Nabi Muhammad dihujani tembakan anak panah. Pasukan Quraisy menyerang dengan sabetan pedang. Tombak-tombak pun memburunya. Batu-batu berterbangan mengenai Nabi Muhammad. Hingga di tubuh Rasulullah banyak luka bahkan dua gigi gerahamnya copot.

Para pejuang Islam yang teguh iman tetap bertahan. Mereka menjadikan punggungnya sebagai tameng dari serangan panah. Serangan batu ditangkis dengan tubuh mereka. Keimanan yang membuat kaum muslimin gigih melindungi Rasulullah.

Tiba-tiba tersebar isu bahwa Nabi Muhammad telah tewas. Orang-orang Quraisy bersorak gembira. Mereka merasa telah menang. Agama Islam telah habis dengan kematian nabi. Para sahabat yang mengitari nabi tak membantah. Karena Rasulullah memberi isyarat supaya diam saja. Tujuannya supaya pasukan Quraisy tidak terus memburu.

Sementara itu sebagian kaum muslimin terpengaruh. Mereka mengira Rasulullah benar-benar meninggal dunia. Akibatnya beberapa orang mulai keluar dari peperangan. Tiba-tiba Ka'ab bin Malik terkejut. Dia melihat Nabi Muhammad masih hidup. Ka'ab berteriak sekeras-kerasnya, "Wahai kaum muslimin! Rasulullah masih hidup. Rasulullah selamat!"

Pasukan muslimin kembali bersemangat. Mereka bertempur lagi dengan gagah berani. Kaum Quraisy terperanjat dan nyaris tak percaya. Ubay bin Khalaf menghunus senjata sambil menunggang kuda. Dia berseru menantang, "Di mana Muhammad?! Aku tidak akan selamat kalau dia masih hidup."

Ubay sangat ingin membunuh Rasulullah. Tantangan itu diterima oleh Nabi Muhammad. Beliau meminjam tombak Haris bin Shimma. Lalu Nabi Muhammad melemparkan tombak itu dan tepat mengenai Ka'ab. Tubuh Ka'ab terluka parah. Susah payah dia menunggang kuda. Ka'ab pulang dengan terhuyung-huyung. Ia tak jadi sampai ke kampungnya. Karena di tengah perjalanan Ka'ab meninggal dunia.

Ali mengisi air ke dalam perisai kulit. Kemudian membasuh luka-luka di wajah Nabi Muhammad. Dua rantai besi penutup muka menghunjam wajah Rasulullah. Abu Ubaidah mencabut besi itu. Hingga dua gigi seri Nabi Muhammad copot.

Perang pun berakhir dengan banyak korban di kalangan muslimin. Pihak Quraisy merasa telah berhasil balas dendam. Abu Sufyan berseru, "Yang sekarang ini untuk peristiwa perang Badar. Sampai jumpa lagi tahun depan!"

Namun Hindun tak berhenti begitu saja. Dia tak puas hanya dengan kematian Hamzah. Hindun dirasuki bisikan setan. Jenazah Hamzah dianiayanya. Hindun memotong daun telinga dan hidung mayat. Lalu Hindun memakainya sebagai kalung dan anting-anting. Kemudian Hindun membedah perut jenazah Hamzah. Jantung mayatnya pun dikeluarkan. Hindun mengunyah-ngunyah jantung itu mentah-mentah. Perbuatannya sudah seperti binatang buas.

Kaum Quraisy menguburkan mayat-mayat temannya. Kemudian mereka meninggalkan arena peperangan. Mereka sangat gembira. Karena berhasil membunuh banyak orang Islam. Kemudian kaum muslimin menguburkan mayat-mayat pejuang Islam. Mereka terperanjat melihat kondisi jenazah Hamzah. Nabi Muhammad sangatlah sedih. Ternyata mayat pamannya hancur berantakan. Hindun benar-benar biadab!

Nabi Muhammad menyelubungi jenazah pamannya dengan mantel. Mayat Hamzah beserta pejuang Islam lainnya dimakamkan. Korban di pihak Islam mencapai tujuh puluh orang. Kemudian pasukan muslimin pulang dengan lesu ke Madinah.

Umat Islam di Madinah amat berduka cita. Lain halnya kaum Yahudi, munafik dan musyrik. Mereka semuanya bergembira. Merekalah musuh di dalam kota Madinah. Mereka tak mau ikut berperang, malahan ingin pasukan Islam hancur.

Nabi Muhammad tak mau harga diri umat Islam jatuh. Maka dibuatlah rencana hebat. Laskar muslimin kembali disiagakan. Esok harinya mereka bergerak mengejar pasukan Quraisy.

Pihak Abu Sufyan ketakutan mendengar kabar itu. Dia mengira pasukan Islam membawa kekuatan tambahan. Sementara itu, pasukan Quraisy tak berani lagi berperang. Mereka sudah kehilangan semangat. Pasukan Quraisy khawatir kaum muslimin menyerang lebih hebat.

Abu Sufyan membuat tipu daya. Dia mengirim utusan dari suku Abdul Qais. Pesannya, Abu Sufyan dan pasukannya akan kembali. Oleh sebab itu, Rasulullah dan pasukannya menunggu di Hamrah al-Asad.

Kaum muslimin menunggu dengan semangat membara. Tak ada ketakutan yang meragukan hati. Sepanjang malam kaum muslimin membuat api unggun

besar. Tujuannya supaya kafir Quraisy mudah menemukan mereka. Tiga malam berturut-turut dipasang api unggun. Tetapi pasukan Quraisy tak kunjung datang.

Rupanya pasukan Abu Sufyan benar-benar pengecut. Mereka menyalahi ucapannya sendiri. Pasukan Quraisy malahan pulang ke Mekah. Mengetahui hal itu, Rasulullah beserta para pejuang Islam kembali ke Madinah. Walaupun banyak korban, umat Islam tidak kalah. Perang Uhud berlangsung seri alias imbang. Sebab kaum muslimin mengejar balik musuhnya. Sehingga pasukan Quraisy lari terbirit-birit ke Mekah.

Sebuah catatan penting terkait pembahasan kita bahwa di perang Uhud para malaikat meninggalkan laskar muslimin yang sudah tidak bertakwa dan tidak sabar, sebagiannya ada yang tidak disiplin menjaga barisan perang karena berebutan mengejar harta pampasan perang.

Maka pembahasan dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Malaikat dapat turun membantu orang mukmin yang terancam bahaya jiwanya. Jika kita dalam bahaya, mintalah pada Allah bantuan malaikat. Kita pun perlu melihat hati-hati, apakah malaikat sudah turun menolong.
b. Malaikat ikut membela orang beriman yang sedang memperjuangkan kebenaran, yang membela agamanya.
c. Malaikat hanya membantu bahkan dalam jumlah ribuan personil apabila orang itu memenuhi syarat: bersabar dan bertakwa.
d. Malaikat akan menjauh atau tidak akan membantu orang-orang yang kehilangan kesabaran dan ketakwaannya.
e. Apabila kita dalam kondisi bahaya, maka bertakwalah dan bersabarlah lalu berdoalah agar mendapat bantuan malaikat. Dan jika tanda-tanda kehadiran malaikat itu terasa, upayakanlah berdialog dengannya, meskipun itu singkat.

KESIMPULAN BAB IV:

- Allah juga menyediakan malaikat yang bertugas menjaga manusia di depan dan belakang, yang disebut dengan malaikat *Hafazhah* atau malaikat pemelihara.
- Malaikat *Hafazhah* bertugas memberikan pertolongan berupa *inayatullah,* sehingga manusia dengan cara ajaib dapat selamat dari marabahaya.
- Ada syarat demi mendapatkan *inayatullah* melalui malaikat, yaitu bertakwa dan bersabar.

BAB 5

Rasul dapat Wahyu, manusia dapat Ilham

Manusia tergolong makhluk yang gampang penasaran dan selalu ingin mengetahui hal-hal gaib. Dukun, peramal, tukang sihir, paranormal, tukang tenung dan lainnya malah semakin laris manis di zaman secanggih ini disebabkan besarnya keingintahuan tentang informasi masa depan atau kegaiban tersebut. Walau pun yang seringkali terjadi malah salah kaprah karena mereka justru mendapatkan informasi menyesatkan dari bisikan setan atau jin.

Padahal Islam membuka rahasia alam gaib itu melalui cara yang benar. Allah telah menyediakan malaikat-malaikat suci dalam menyampaikan berbagai informasi penting. Apalagi kontak antara manusia dengan malaikat-malaikat justru difasilitasi langsung oleh Tuhan. Hal ini dijelaskan dalam surat asy-Syura ayat 51:

﴿ وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُكَلِّمَهُ ٱللَّهُ إِلَّا وَحۡيًا أَوۡ مِن وَرَآيِٕ حِجَابٍ أَوۡ يُرۡسِلَ رَسُولٗا فَيُوحِيَ بِإِذۡنِهِۦ مَا يَشَآءُۚ إِنَّهُۥ عَلِيٌّ حَكِيمٞ ٥١ ﴾ الشورى: ٥١

Artinya:

“Dan tidak mungkin bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata (langsung) dengan dia kecuali dengan perantaraan **wahyu** atau di **belakang tabir atau** dengan **mengutus** seorang utusan (**malaikat**) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana.

Manusia memang tidak dapat bercakap-cakap secara langsung atau tatap muka dengan Allah. Itu bukan berarti tertutup kemungkinan berkomunikasi, hal ini bukan pula penghambat informasi penting kepada manusia. Berdasarkan ayat di atas, ada tiga cara Allah menyampaikan informasi kepada manusia:

1. Malaikat menyampaikan wahyu kepada nabi-nabi dan rasul-rasul.
2. Melalui informasi yang disampaikan Allah di belakang tabir.

Maksudnya, di belakang tabir adalah seseorang dapat mendengar kalam ilahi akan tetapi dia tidak dapat melihat Allah. Hal ini seperti yang terjadi kepada Nabi Musa.

3. Allah mengirim malaikat untuk menyampaikan ilham berupa petunjuk atau informasi kepada manusia.

Kriteria 1 dan 2 tampaknya hanya jatah nabi-nabi dan rasul-rasul, kondisi istimewa tersebut sulit dicapai oleh manusia biasa macam kita yang keimanannya masih naik turun. Kabar baiknya, dengan kriteria ke 3 terbukalah kesempatan manusia untuk mendapatkan informasi gaib atau melalui ilham-ilham.

Proses mendapatkan ilham inilah yang membuka peluang bagi kita berkomunikasi dengan para malaikat. Ini pula proses yang paling membahagiakan, di mana manusia berkesempatan berjumpa malaikat pada kondisi baik dan menerima yang baik pula (ilham).

M. Abdul Mujieb dalam **Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali** menjelaskan ilham adalah penyusupan makna atau pemikiran atau kabar atau hakikat ke dalam hati atau jiwa melalui limpahan karunia batin (*faidh*), dengan pengertian bahwa Allah menciptakan di dalam hati berupa pengetahuan *dharuri* (pengetahuan yang mesti ada) yang tidak bisa ditolak, yaitu pengetahuan yang diperoleh tanpa melalui proses belajar dan tanpa melalui usaha yang wajar, akan tetapi semata-mata merupakan limpahan karunia batin ke dalam hati tanpa dipilih atau dikehendaki oleh hati tersebut, baik diperolehnya melalui latihan ruhani (*riyadhah ruhiyyah*) atau pengosongan hati dari segala sesuatu atau dicurahkannya ilham tersebut ke dalam hati sebagai *karamah* dari Allah baginya, dan sebagai perkara-perkara yang luar biasa untuknya, meskipun untuk memperolehnya tidak *muktasab* (tidak menyandarkan kepada usaha atau jerih payah).[29]

29. M. Abdul Mujieb & Syafiah & Ahmad Ismail M, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, Jakarta, Hikmah, 2009, hal. 184

Ilham itu pengetahuan yang dihadirkan Allah ke dalam hati manusia secara cepat dan tanpa disadari tiba-tiba sudah berada di sanubari kita. Tidak ada metode mendapatkan ilham, sebab ia merupakan bagian dari *karamah* atau kemuliaan yang dipilihkan Tuhan kepada manusia yang terpilih pula. Namun manusia yang paling potensial mendapatkan ilham adalah yang suci hatinya dan rajin melatih jiwanya dengan amalan-amalan yang membersihkan dari dosa.

Tidak semua bisikan yang terlintas di hati itu dapat disebut ilham. Kita harus berhati-hati dalam memilahnya. **Abd al-Rahman ibn Yusuf al-Laja'i** pada buku **Terang Benderang Dengan Makrifatullah** (judul asli: ***Syams al-Qulub***), menerangkan yang merasuk ke dalam hati manusia terbagi empat:

- Pertama, *hadits al-nafs* (bisikan nafsu), tandanya adalah meminta pemenuhan syahwat.
- Kedua, bisikan setan, tandanya adalah mengajak berbuat maksiat.
- Ketiga, ilham dari malaikat, tandanya adalah mencari hidayah petunjuk.
- Keempat, ilham dari Allah Swt. yang tanpa perantara, tandanya adalah kelapangan dada dan meredanya dosa.[30]

Kalau kita dilanda kebimbangan, kerisauan atau kebingungan, lantas ada bisikan di hati yang membawa pengetahuan atau informasi yang memberikan hidayah atau petunjuk kepada kebaikan dan kebenaran. Maka bersyukurlah, artinya kita telah mendapatkan ilham yang mulia. Ambillah itu dan amalkan sebagai karunia dari Tuhan.

30. Abd al-Rahman Ibn Yusuf al-Laja´i, *Terang Benderang Dengan Makrifatullah*, judul asli: *Syams al-Qulub,* Jakarta, Serambi, 2008, hal 81

Sebagaimana peristiwa ibu Nabi Musa yang mendapat ilham menghanyutkan bayinya di sungai Nil, dalam surat al-Qashash ayat 7:

﴿ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ أُمِّ مُوسَىٰٓ أَنْ أَرْضِعِيهِ ۖ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِى ٱلْيَمِّ وَلَا تَخَافِى وَلَا تَحْزَنِىٓ ۖ إِنَّا رَآدُّوهُ إِلَيْكِ وَجَاعِلُوهُ مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٧﴾ ﴾

القصص: ٧

Artinya:

"Dan Kami **ilhamkan** kepada **ibu Musa**, "Susuilah dia (Musa), dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka hanyutkanlah dia (Musa) ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul."

Atas perintah Raja Fir'aun, para tentara Mesir memasuki satu per satu rumah Bani Israil dan membunuh setiap bayi laki-laki yang ditemukan. Pasalnya Fir'aun bermimpi buruk istana megahnya terbakar hebat, dan para penyihir menafsirkan mimpi itu sebagai kehancuran Fir'aun oleh bayi laki-laki yang baru lahir dari kalangan Bani Israil.

Ibu Nabi Musa sangat panik. Dia takut bayi tercinta mati disembelih pasukan Fir'aun. Ibu yang penyayang itu dalam kondisi sangat tak berdaya. Lalu Allah turunkan ilham yang cepat di hatinya. Wanita itu disuruh lebih dulu menyusui Nabi Musa, lalu menghanyutkan bayi itu dalam keranjang kedap air di sungai Nil.

Sang ibu dengan cepat melaksanakan petunjuk ilham tersebut. Dia menyuruh puterinya untuk mengikuti keranjang hanyut tersebut. Akhirnya, istri Fir'aun yang mengasuh Nabi Musa, disusui oleh ibu kandungnya dan kemudian hari Nabi Musa menjadi rasul dan berhasil mengalahkan Fir'aun.

Lihatlah, betapa cepatnya proses ilham tersebut yang datang di saat-saat kritis. Betapa hebatnya ibu Nabi Musa yang berhasil mendapatkan ilham. Dia mengetahui dengan pasti itu bisikan ilham dan membuat keputusan cepat untuk melaksanakan ilham Tuhan. Kemampuan menangkap ilham demikian cepat tidak dimiliki semua orang, hanyalah mereka yang suci jiwanya.

Ilham masuk pikiran tanpa perantara. Meski demikian dalam beberapa kasus, Allah mengirimkan ilham kepada orang beriman melalui malaikat yang memasukkannya ke hati. Malaikat itu disebut malaikat pembawa ilham. Dan bisikan yang dikirimkannya itu disebut ilham malakiah, yang hanya mendorong kepada kebaikan. Ilham malakiah dapat dikenal melalui kedatangannya yang berulang-ulang dan melalui nasihat yang mengikutinya yang memandu manusia mencapai tujuannya.[31]

Allah bisa langsung menurunkan ilham di hati manusia. Namun Allah juga dapat mengutus malaikat suci untuk menurunkan ilham tersebut. Ilham yang bersifat hidayah atau petunjuk yang akan dipraktikkan itu biasanya dibawakan oleh malaikat. Tampaknya ilham yang diterima ibu Nabi Musa merupakan ilham dari Allah yang disampaikan malaikat, karena ada panduan dalam tindakan. Sebab ibu Nabi Musa mendapatkan ilham yang berujung pada tindakan menghanyutkan bayinya dalam keranjang di sungai Nil.

Siapa sih yang tidak bersukacita mendapat ilham, terlebih ilham yang dibawakan malaikat adalah petunjuk praktis sebagai solusi cepat dari kondisi terjepit, hebatnya ilham malakiah ini dapat langsung diamalkan. Belum ada metode mendapatkan ilham,

31. Syekh Muhammad Ali al-Birgawi, Tarekat Muhammad, judul asli: *al-Thariqah al-M - hammadiyah,* Jakarta, Serambi, 2008, hal. 138

namun kita dapat mempersiapkan diri sebagai wadah yang paling siap menerima curahan ilham.

Muhammad Izuddin Taufiq pada buku **Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam** (judul asli: ***at-Ta'shil al-Islami lil Dirasat an-Nafsiyah***) menjelaskan bahwa ilham malaikat akan banyak mendominasi hati yang suci bersih, hati yang mendapat cahaya Allah hingga malaikat pun memiliki koneksi di dalamnya. Ada keselarasan yang sesuai antara ilham malaikat dan cahaya Allah. Sesungguhnya hati yang suci tidak akan hadir tanpa ada keselarasan tersebut. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pada hati bersih, intervensi malaikat lebih mendominasi daripada intervensi setan. Sedangkan hati yang kelam adalah hati yang hitam dengan asap *syubhat* dan *syahwat*. Setan lebih banyak mendominasi di dalamnya daripada malaikat.[32]

Kita dapat menyediakan hati sebagai wadah yang menampung curahan ilham. Caranya dengan terus memoles hati hingga bersih dan bercahaya. Malaikat adalah makhluk cahaya yang akan mudah menurunkan ilham di hati yang bercahaya suci. Bagaimana cara membuat hati kita memancarkan cahaya? Ya, dengan membersihkannya dari noda dosa yang membuat hati gelap gulita. Lalu memoles hati sampai mengkilap dengan amalan-amalan saleh.

32. M. Izuddin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, judul asli: *at-Ta'shil al-Islami lil Dirasat an-Nafsiyah,* Jakarta, Gema Insani Press, 2006, hal. 343

KESIMPULAN BAB V:

- Ilham itu pengetahuan yang dihadirkan Allah ke dalam hati manusia secara cepat dan tanpa disadari tiba-tiba sudah berada di sanubari.
- Ilham bisa diperoleh manusia langsung dari Allah atau melalui perantaraan malaikat.
- Ilham yang bersifat hidayah atau petunjuk yang akan dipraktikkan itu biasanya dibawakan oleh malaikat.
- Ilham malaikat akan banyak mendominasi hati yang suci bersih.

Mencapai Level Cahaya

Pakar tafsir modern, **Prof. Dr. Qurasih Shihab** menyimpulkan bahwa hubungan antara malaikat dan manusia dapat terjadi dengan salah satu dari dua perkara:

1. Meningkatnya dimensi manusia ke dimensi malaikat atau
2. Menurunnya dimensi malaikat ke dimensi manusia[33]

Keraguan sejumlah pihak terhadap kemampuan manusia berkomunikasi dengan malaikat yang tercipta dari cahaya sebetulnya dapat ditepis dengan berbagai alasan kuat. Ternyata, kendati berasal dari saripati tanah, setiap manusia juga mempunyai potensi cahaya yang sangat memungkinkan dirinya mencapai level cahaya. Dengan mengandalkan alasan-alasan kuat dari ayat-ayat Al-Qur'an, penemuan-penemuan ilmiah, pemikiran filosofis serta pendekatan tasawuf, diharapkan kita dapat memahami betapa dekatnya manusia itu dengan alam malaikat.

A. *The Illuminated Body* (Cahaya Tubuh).

Sebagaimana yang dilansir http://www.theepochtimes.com melalui usaha gabungan dari para ilmuwan di Tohoku *Institute of Technology* dan Kyoto *University* di Jepang, peneliti menemukan bahwa manusia sebenarnya adalah organisme hidup yang bercahaya. Secara alami, cahaya yang dipancarkan tubuh manusia tidak terlalu terang. Bahkan cahaya yang dipancarkan tubuh manusia ribuan kali lebih redup dari apa yang bisa ditangkap mata manusia.

Tetapi, ilmuwan menemukan bahwa di cahaya redup *florescence* ini bisa ditangkap oleh peralatan *ultrasensitif* seperti kamera CCD (*cryogenic charge-coupled-device*). Untuk bisa menangkap cahaya redup yang dipancarkan tubuh manusia ini, ilmuwan harus terlebih

33. *Op cit,* M. Quraish Shihab, *Malaikat Dalam Al-Qur'an*, … h. 69

dulu mendinginkan CCD hingga 184 derajat Farenheit dan memotret subyek dalam ruangan gelap. Cahaya tubuh manusia ditemukan pada tingkat satu foton. Lalu dalam kamar gelap, lima pria berumur sekitar 20 tahun, berdiri telanjang dada di depan kamera dan diambil gambarnya selama 20 menit tiap tiga jam dari pukul 10:00-22:00. Peneliti dapat mendeteksi emisi ringan dari subyek dengan panjang gelombang 500-700 nanometer, mata manusia dapat menangkapnya dalam bentuk spektrum warna hijau dan merah.[34]

Emisi cahaya ultra lemah ini tidak berhubungan dengan temperatur. Namun berhubungan dengan rangkaian reaksi energi kimia yang rumit dalam proses metabolisme, yang memindahkan energi ke *fluorophores* - komponen molekul yang bertanggung jawab untuk *fluorescence*. Tergantung dari jumlah *fluorophores* dan lingkungan mereka, *fluorescence* berbeda dalam intensitas dan panjang gelombangnya. Karena itulah mengapa peneliti mengamati bahwa emisi pada wajah lebih kuat dibanding tubuh. Dari pencahayaan seluruh tubuh, wajah adalah yang paling terang, karena sejumlah *fluorophores* yang lebih banyak ditemukan di bagian wajah dibanding pada kulit bagian lain.[35]

Peneliti juga menemukan bahwa emisi ringan ini berfluktuasi atau naik turun tingkat cahayanya sepanjang hari, dengan cahaya paling lemah terjadi pada pukul 10:00 dan yang paling kuat pada pukul 16:00. Mereka percaya ini mungkin berhubungan dengan ritme keseharian tubuh manusia, biokimia jam internal kita bertanggung jawab mengatur proses fisik seluruh tubuh. Menurut

34. Hasil riset *paper* atau laporan penelitian ini dapat dilihat secara lengkap di www.plosone.org/article/info:doi%2F10.1371%2Fjournal.pone.0006256 atau di bagian lampiran buku ini.
35. *Ibid*

peneliti Hitoshi Okamura, ahli biologi sirkulasi keseharian di Kyoto *University*, penemuan ini menyarankan bahwa emisi cahaya redup ini bisa menolong kondisi medis tertentu.[36]
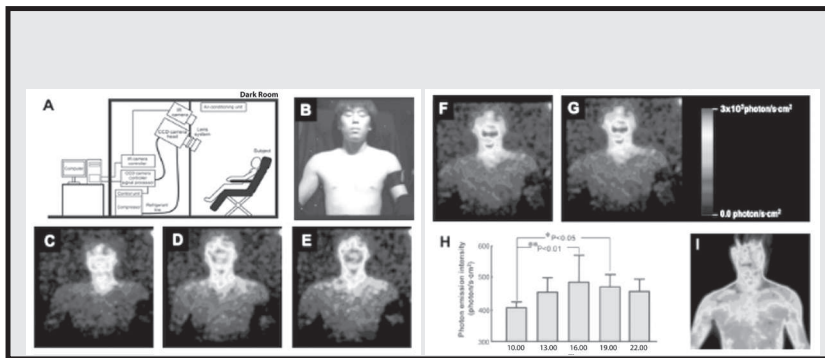
Foto di www.plosone.org/article/info:doi%2F10.1371%2Fjournalp one. 0006256

Menariknya lagi, sebuah studi lain yang dilakukan di Institut Internasional Biofisika di Jerman menemukan bahwa emanasi (pancaran) cahaya meningkat ketika subyek melakukan meditasi. Di sana mereka menemukan perubahan biokimia setelah subyek melakukan meditasi, peneliti mengetahui bahwa latihan meditasi menambah emisi foton manusia.[37]

Kita tahu meditasi adalah proses menggali energi positif pada manusia, semakin positif energi seseorang maka akan semakin cemerlang cahaya dirinya, begitulah kira-kira rumusannya. Dari itu dapat kita buktikan pula, betapa seseorang yang bersih hatinya, baik akhlaknya, terpuji kelakuannya –meski pun ia berkulit gelap- wajahnya malah nampak bercahaya.

36. *Ibid*
37. http://www.theepochtimes.com/n2/science/the-illuminated-body-23076.html

Dari teori ini dapat dirumuskan:

- *The illuminated body* adalah teori yang menegaskan manusia adalah organisme hidup yang bercahaya redup.
- *The illuminated body* menunjukkan wajah merupakan bagian tubuh yang paling bercahaya.
- *The illuminated body* membuktikan meditasi atau kegiatan olah spiritual dapat meningkatkan cahaya diri.
- *The illuminated body* menjadi teori yang mendukung terjadinya komunikasi dan interaksi manusia dengan malaikat, karena sama-sama memiliki unsur cahaya.

B. Aura Diri

Seorang pria yang bekerja di bidang kemiliteran mengeluh, "Ternyata setelah diperiksa 'orang pintar', aura saya itu di bidang bisnis yang berkaitan dengan besi. Itu yang membuat karir militer saya mandek, karena tidak sesuai dengan aura diri."

Banyak yang dipertanyakan pada pendapat laki-laki itu, apakah 'orang pintar' itu memang berkompeten secara ilmiah di bidang aura, jangan-jangan cuma peramal yang mendengar bisik-bisik jin? Dan yang terpenting, apakah dia paham tentang aura?

Pria itu bukan satu-satunya manusia modern yang keranjingan membahas dan mengait-ngaitkan hidupnya dengan aura, apalagi iklan-iklan di media massa terutama televisi sangat getol menjual tema aura. Ada-ada saja yang dilakukan orang dalam mengetahui aura diri lantas menghubung-hubungkannya dengan kejayaan karir, bisnis, jodoh dan sebagainya.

Bahkan penemuan *the illuminated body* yang menghabiskan dana besar malah mendapat cibiran. Penelitinya sampai dibilang *stupid*, karena hasil riset itu sudah diketahui sejak lama dengan sebutan aura.

Ah, sikap mencibir itu tentu tidak baik karena walau bagaimanapun hasil riset itu sangat bermanfaat, salah satunya membuka tabir hubungan cahaya antara manusia dengan malaikat.

Lebih baik dilanjutkan kepada pertanyaan, sebetulnya apakah aura itu dan apa hubungannya dengan cahaya atau alam malaikat?

Richard Webster pada buku ***Aura Reading for Beginners: Develop Your Psychic Awareness for Health & Success*** menerangkan aura adalah emanasi (pancaran) tak terlihat atau medan energi yang mengelilingi semua makhluk hidup. Bahkan, aura, meski pun mengelilingi seluruh tubuh, juga merupakan bagian dari setiap sel tubuh dan mencerminkan semua energi kehidupan halus. Oleh karena itu, ia dapat dianggap sebagai perpanjangan dari tubuh, daripada sekedar sesuatu yang mengelilinginya. Energi yang mengalir melalui aura kita mencerminkan kepribadian, gaya hidup, pikiran, dan emosi kita. Aura jelas mengungkapkan kesejahteraan mental, fisik, dan spiritual kita. Segelintir orang mengklaim bahwa aura itu hanyalah sebuah fenomena elektromagnetik dan harus diabaikan. Sedang yang lain percaya bahwa hal itu terdiri dari percikan kehidupan dan menaungi kesadaran tingkat tinggi kita, yang memberikan energi yang diperlukan bagi kita untuk hidup dan berkegiatan. Namun, aura juga mengandung warna, dan warna diciptakan dari cahaya. Sir Isaac Newton adalah orang pertama yang membuktikan hal ini pada tahun 1666 ketika ia mengamati aksi cahaya matahari melewati sebuah prisma kaca, yang menciptakan pelangi. [38]

Begitu banyak penelitian dilakukan oleh pihak Barat dan peneliti-peneliti biologi tentang keberadaan aura dan getaran. Seorang ilmuwan Rusia misalnya menghabiskan 50 tahun mempelajari tentang aura

38. Richard Webster, *Aura Reading for Beginners: Develop Your Psychic Awareness for Health & Success*, Woodbury-Amerika, Llewellyn Publications, 2011, chapter one.

dan pembacaannya menggunakan efek Kirlian. Bahkan sudah ada pengusaha di seluruh dunia menggunakan efek Kirlian untuk membaca aura seseorang untuk mendeteksi masalah kesehatan mereka.[39]

Kalau kita termasuk orang yang percaya dengan konsep aura diri, maka dengan penjelasan ini seharusnya membuat kita yakin bahwa komunikasi dengan malaikat sebagai makhluk cahaya adalah sangat mungkin terjadi. Sebab perbedaan alamnya tidak terlalu menyekat kaku, manusia dapat mencapai alam cahaya sebab dirinya memiliki potensi cahaya (aura). Sebagaimana yang ditemukan Isaac Newton dalam uji coba dengan prisma kaca, aura manusia mempunyai warna, dan warna itu diciptakan dari cahaya. Dengan teori aura diri pun semakin terang penjelasan tentang potensi cahaya diri manusia yang membuatnya makin berpeluang menjalin hubungan dengan malaikat.

Maka terkait dengan aura, kita perlu memahami:

- Aura adalah medan energi yang merupakan bagian dari tubuh dan mengelilinginya
- Aura menggambarkan kepribadian, gaya hidup, pikiran, dan emosi seseorang
- Aura mengandung warna, dan warna diciptakan dari cahaya
- Aura merupakan salah satu teori yang menguatkan bukti manusia memiliki cahaya di tubuhnya
- Aura menunjukkan dengan potensi cahaya pada tubuhnya, manusia dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan malaikat yang merupakan makhluk cahaya.

C. Teori Iluminasi (*al-Isyraq*)

Kajian filsafat atau tasawuf mendukung potensi cahaya yang

39. http://www.iluvislam.com/inspirasi/motivasi/1481-aura-dan-getaran-tenaga-dari-manusia-yang-hebat.html

dimiliki manusia. Tubuh manusia memang tercipta dari saripati tanah, tetapi jiwa manusia atau ruhnya berasal dari cahaya Tuhan. Hal ini dijelaskan oleh teori ilumunasi (pancaran) bahwa Allah memancarkan cahaya-Nya kepada manusia untuk menjadi ruh atau jiwanya. Dalam teori ini, ruh manusia itu adalah cahaya Tuhan, dengan demikian sangat memungkinkan bagi malaikat berhubungan dengan jiwa manusia, dan sebaliknya sangat mungkin pula jiwa manusia memasuki alamnya malaikat.

Teori iluminasi (*al*-isyraq) yang mendukung adanya hubungan manusia dengan malaikat sulit diterima sejumlah pihak. Mereka susah memahami bagaimana mungkin Tuhan berbagi cahaya-Nya kepada manusia. Sekarang saja ada milyaran manusia, belum lagi umat manusia sejak masa Adam hingga akhir zaman yang teramat banyak jumlahnya. Nah, sekiranya Tuhan berbagi cahaya-Nya untuk jiwa-jiwa yang demikian banyak, cahaya Tuhan bisa redup atau habis dong?

Hal demikian tentu tidak mungkin terjadi pada Tuhan. Kekhawatiran di atas tidak perlu dicemaskan, dan teori iluminasi sejatinya dapat diterima akal. Logikanya matahari memancarkan sinar, bulan yang dapat cahaya dari matahari juga memantulkan cahaya, sehingga bulan itu tampak bercahaya pula. Sebanyak apa pun pancaran cahayanya, matahari tidak akan pernah kekurangan atau kehilangan cahaya dirinya. Allah Maha Sempurna, sebanyak apa pun pancaran cahaya-Nya kepada jiwa-jiwa manusia, tidak akan merugikan Tuhan, tidak pula mengurangi keagungan Zat Tuhan.

Dengan demikian, teori iluminasi atau pancaran cahaya Tuhan menjadi ruh manusia dapat dipegang. Dan semakin menguatkan alasan mungkinnya hubungan manusia yang berjiwa cahaya dengan malaikat sang makhluk cahaya. Bahkan, kita dapat terus memoles dan meningkatkan cahaya ruh kita. Salah satu caranya dengan bangun

dan beribadah di sepertiga malam terakhir. Kita mengenalnya dengan shalat Tahajud, tapi biar lebih bagus hasilnya dapat dilakukan zikir dan ibadah-ibadah lainnya.

Waktu malam menjelang fajar, adalah saat terjadinya percikan iluminasi cahaya Tuhan pada setiap jiwa manusia. Menjelang fajar adalah momen yang tepat untuk diisi dengan kegiatan zikir dan tafakur. Dengan kegiatan inilah, jiwa kita akan mudah menerima transformasi cahaya Tuhan.[40]

Dengan teori iluminasi ini, artinya dari pandangan filsafat mau pun tasawuf dapat diterima keberadaan potensi cahaya pada diri manusia, bahwa ruh manusia dari pancaran cahaya ilahi (Tuhan). Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia punya potensi berkomunikasi dengan makhluk cahaya, yaitu malaikat.

D. Ayat-Ayat Cahaya

Apa pun istilah yang diciptakan manusia melalui riset-riset ilmiah, entah itu *the illuminated body*, aura, teori iluminasi dan lain-lain, belasan abad yang lampau Al-Qur'an telah terang-terangan mengatakan manusia itu memang memiliki potensi cahaya yang disebut dengan *nuur*.

Apakah *nuur* itu? *Nuur* berasal dari bahasa Arab yang berarti cahaya. Maksudnya, cahaya batin seseorang yang juga dapat tampak di wajah. Orang yang memiliki *nuur* akan berseri-seri wajahnya, sebagai cerminan dari kesucian hatinya. Kita perlu bergaul dengan sosok yang memiliki *nuur*, agar pertemuan cahaya diri kita dan dirinya menimbulkan cahaya yang lebih cemerlang. Tentunya, pertemuan cahaya (*nuur*) itu akan lebih dahsyat saat berpadu dengan cahaya malaikat.

40. Islah Gusmian, *Surat Cinta Al-Ghazali: Nasihat-Nasihat Pencerah Hati*, Bandung, Mizania, 2007, hal 87

Allah merupakan sumber cahaya bagi langit, bumi dan segala isinya, seperti diterangkan surat an-Nuur ayat 35:

﴿ ۞ ٱللَّهُ نُورُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ مَثَلُ نُورِهِۦ كَمِشۡكَوٰةٖ فِيهَا مِصۡبَاحٌۖ ٱلۡمِصۡبَاحُ فِي زُجَاجَةٍۖ ٱلزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوۡكَبٞ دُرِّيّٞ يُوقَدُ مِن شَجَرَةٖ مُّبَٰرَكَةٖ زَيۡتُونَةٖ لَّا شَرۡقِيَّةٖ وَلَا غَرۡبِيَّةٖ يَكَادُ زَيۡتُهَا يُضِيٓءُ وَلَوۡ لَمۡ تَمۡسَسۡهُ نَارٞۚ نُّورٌ عَلَىٰ نُورٖۚ يَهۡدِي ٱللَّهُ لِنُورِهِۦ مَن يَشَآءُۚ وَيَضۡرِبُ ٱللَّهُ ٱلۡأَمۡثَٰلَ لِلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ ٣٥ ﴾ النور: ٣٥

Artinya:

"Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan **cahaya Allah** adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walau pun tidak disentuh api. **Cahaya di atas cahaya** (berlapis-lapis), **Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki**, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

Orang-orang beriman akan bercahaya di akhirat dan mendapatkan surga, seperti yang disebutkan surat al-Hadid ayat 12:

﴿ يَوۡمَ تَرَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ يَسۡعَىٰ نُورُهُم بَيۡنَ أَيۡدِيهِمۡ وَبِأَيۡمَٰنِهِمۖ بُشۡرَىٰكُمُ ٱلۡيَوۡمَ جَنَّٰتٞ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَاۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡعَظِيمُ ١٢ ﴾ الحديد: ١٢

Artinya:

"Pada hari ketika kamu melihat **orang mukmin laki-laki dan perempuan**, sedang **cahaya mereka bercahaya** di hadapan dan di sebelah kanan mereka, (Dikatakan kepada mereka), "Pada hari ini

ada berita gembira untukmu, (yaitu) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, yang kamu kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar."

Orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, diri mereka akan mendapatkan pahala dan cahaya, sebagaimana tertera dalam surat al-Hadid ayat 19:

﴿ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦٓ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلصِّدِّيقُونَ ۖ وَٱلشُّهَدَآءُ عِندَ رَبِّهِمْ لَهُمْ أَجْرُهُمْ وَنُورُهُمْ ۖ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَكَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَآ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلْجَحِيمِ ﴿١٩﴾ ﴾ الحديد: ١٩

Artinya:

"Dan **orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya**, mereka itu orang-orang Shiddiqin dan orang-orang yang menjadi saksi di sisi Tuhan mereka. **Bagi mereka pahala dan cahaya** mereka. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat kami, mereka itulah penghuni-penghuni neraka."

Orang-orang penghuni surga, wajah-wajah mereka bercahaya putih berseri-seri, seperti dijelaskan surat Ali Imran 107:

﴿ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ ٱبْيَضَّتْ وُجُوهُهُمْ فَفِى رَحْمَةِ ٱللَّهِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿١٠٧﴾ ﴾ آل عمران: ١٠٧

Artinya:

"Adapun orang-orang yang **putih berseri mukanya**, maka mereka berada dalam **rahmat Allah** (**surga**), mereka kekal di dalamnya."

Orang-orang yang mengikuti keredaan Allah di jalan keselamatan dengan berpegang pada kitab suci, maka mereka akan dituntun kepada cahaya yang terang benderang, dijelaskan oleh surat al-Maidah ayat 16:

﴿ يَهْدِى بِهِ ٱللَّهُ مَنِ ٱتَّبَعَ رِضْوَٰنَهُۥ سُبُلَ ٱلسَّلَٰمِ وَيُخْرِجُهُم

مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ بِإِذۡنِهِۦ وَيَهۡدِيهِمۡ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ﴿١٦﴾ المائدة: ١٦

Artinya:

“**Dengan Kitab** itulah Allah menunjuki **orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan**, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada **cahaya yang terang benderang** dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”

Surat Al-Anfaal ayat 29:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن تَتَّقُواْ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّكُمۡ فُرۡقَانٗا وَيُكَفِّرۡ عَنكُمۡ سَيِّـَٔاتِكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡۗ وَٱللَّهُ ذُو ٱلۡفَضۡلِ ٱلۡعَظِيمِ ﴿٢٩﴾ الأنفال: ٢٩

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, kalau kamu **bertakwa** (menjauhi perbuatan dosa) kepada Allah Swt., maka **Allah** Swt. akan **menganugerahi kekuatan cahaya**, yang mana dengannya engkau akan mampu memisahkan dari dalam antara hak dan batil.”

Apabila kriteria “manusia cahaya” sudah terpenuhi, jika level manusia cahaya telah dicapai, maka mudah pula bagi malaikat si makhluk cahaya mendatangimu, mengetuk hatimu, berdialog denganmu, memberimu ilham-ilham, menyingkapkan segala rahasia langit dan bumi, melindungimu dari marabahaya, melimpahimu dengan rezeki yang berkah dan berbagai kebaikan serta keberkahan lainnya.

Malaikat tercipta dari cahaya, sedangkan ruh manusia berasal dari cahaya Allah dan orang beriman pun dijamin Allah dapat memancarkan cahaya. Apalagi masalahnya? Dua makhluk ini sudah klop satu sama lain sehingga dapat berkomunikasi, berdialog dan bersinergi. Kajian kita pada bab ini, mulai dari riset *illuminated body*, aura, teori

emanasi/iluminasi sampai tafsir ayat-ayat *nuur*, hendaknya menjadi penguat fakta bahwa manusia juga punya cahaya yang tentunya dapat berhubungan dengan makhluk cahaya (malaikat). Manusia dapat mencapai level alamnya malaikat dengan cahaya dirinya sendiri.

Hanya saja kadar cahaya setiap orang berbeda-beda; ada yang cahaya dirinya terang benderang, ada yang cahaya jiwanya redup, ada juga cahayanya yang mungkin sudah padam (saking banyaknya dosa). Kalau kita masih saja termasuk golongan yang tidak percaya manusia dapat berkomunikasi dengan malaikat, (sang makhluk cahaya), cobalah koreksi diri! Jangan-jangan cahaya jiwa kita memang sudah terlanjur padam.

Apabila kondisi itu yang terjadi, maka jangan pula berputus asa, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memanjatkan doa mohon disempurnakan cahaya kepada Allah. *Toh*, Allah yang mengajarkan langsung doa itu pada surat at-Tahrim ayat 8:

﴿رَبَّنَآ أَتۡمِمۡ لَنَا نُورَنَا وَٱغۡفِرۡ لَنَآۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ٨﴾ التحريم: ٨

Artinya:

“Ya Tuhan kami, **sempurnakanlah** bagi kami **cahaya kami** dan ampunilah kami, sesungguhnya Engkau (Allah) Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Dengan demikian, peluang menjadi manusia cahaya yang dapat berkomunikasi dengan malaikat tetap saja terbuka. Kesempatan selalu ada bagi yang mau berusaha. Setidaknya, sebelum membuka pembahasan tata cara berkomunikasi dengan malaikat, sampai di sini kita sudah menemukan dalil-dalil yang kuat tentang hubungan manusia dengan alam cahaya malaikat.

KESIMPULAN BAB VI:

- *The illuminated body* adalah teori yang menegaskan manusia adalah organisme hidup yang bercahaya redup dan kegiatan spiritual dapat meningkatkan cahaya diri tersebut.
- Aura adalah medan energi yang merupakan bagian dari tubuh dan mengelilinginya mengandung warna yang tercipta dari cahaya.
- Teori ilumunasi (*al-isyraq*) menerangkan Allah memancarkan cahaya-Nya kepada manusia untuk menjadi ruh atau jiwanya.
- Berbagai ayat Al-Qur'an menerangkan manusia memiliki *nuur,* yaitu cahaya batin yang juga dapat tampak di wajah seseorang.
- *The illuminated body,* aura diri, iluminasi *(al-isyraq),* dan berbagai ayat Al-Qur'an menjadi pendukung terjadinya komunikasi dan interaksi manusia dengan malaikat, karena sama-sama menjelaskan potensi cahaya yang dimiliki manusia.

BAB 7

HOLOGRAM DAN GELOMBANG ELEKTROMAGNETIK

Merujuk kepada hadits sahih yang tercantum dalam kitab **Shahih Muslim,** diriwayatkan dari Aisyah bahwa Rasulullah bersabda:

خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُوْرٍ وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ وَخُلِقَ آدَمُ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ[41]

Artinya:

"Malaikat diciptakan dari *nuur* (cahaya) dan jin diciptakan dari nyala api dan Adam diciptakan dari apa yang disifatkan pada kalian (saripati tanah)." (HR. Muslim dari Aisyah)

Hadits ini justru menjadi alasan bagi sebagian orang menyangkal kemungkinan manusia berdialog dengan malaikat. Pasalnya, malaikat terbuat dari cahaya, bagaimana mungkin dapat berubah wujud menjadi seperti manusia yang memiliki jasad? Singkatnya, mana mungkin cahaya menjelma menjadi suatu benda semacam tubuh manusia?

Pendapat ini mencoba memakai alasan ilmu pengetahuan dan teknologi demi mematahkan kejadian malaikat yang menjelma dalam wujud manusia saat bertemu dan berdialog dengan Nabi Ibrahim, Nabi Luth, Nabi Muhammad, Maryam dan lain-lain. Namun penolakan dari dimensi sains inilah yang justru semakin menguatkan kisah-kisah dialog dengan malaikat yang menyamar sebagai laki-laki, karena secara sains makhluk cahaya memang dapat menjelma di alam manusia.

A. Konser Chrisye

Konser ke empat Chrisye yang bertajuk *Chrisye 2012 Kidung Abadi* sukses digelar di JCC Plenary Hall, Senayan, Kamis, 5 April 2012. Kerinduan penggemar Chrisye terobati saat sang musisi handal itu hadir di pentas dengan pakaian putih-putih. Bahkan dia sempat lebih

41. Abi al-Husein Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairiy al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Aljazair, Daar al-Ashalah, 2009, kitab Zuhud, hal. 695

dulu menyapa penonton, "*Assalamualaikum*... selamat malam senang bisa jumpa kalian semua. Saya bersama sahabat saya Erwin Gutawa. Siap ya? Siap nyanyi?"

Saat itu pula, penonton terhanyut dan bernyanyi bersama di lagu "Aku Cinta", "Nona Lisa", "Hura Hura", "Anak Sekolah". Konser kian semarak saat Chrisye berkata, "Boleh saya minta berdiri yang duduk di sana, menemani rekan-rekan di sini bergoyang. Yang di belakang juga!"

"Bisa ikut bilang gini? La-la-la-la gitu?" pintanya kembali untuk menambah semarak lagu "Kala Cinta Menggoda" yang dilanjutkan nyanyian "Seperti Yang Kau Minta". Penonton pun terlihat sangat bersemangat untuk bernyanyi. Bahkan di saat Chrisye yang menyuruh penonton untuk berdiri dan bergoyang pun, serentak semua mengikutinya. Konser kian semarak saat vokalis yang juga model Sophia Latjuba tampil duet bersama Chrisye membawakan lagu "Setangkai Angrek Bulan" dan "Kangen". Kiranya sebelas lagu dibawakan kembali oleh Chrisye.[42]

Chrisye meninggal di Jakarta pada tanggal 30 Maret 2007 setelah bertahun-tahun mengidap kanker paru-paru. Seantero jagad orang tahu sang legenda musik Indonesia itu sudah berpindah ke alam baka. Lima tahun kemudian, di bawah sorotan mata ribuan penonton yang melihat langsung dan jutaan pemirsa televisi menonton, ia menyanyikan sampai sebelas lagu hitsnya. Tidak seorang pun yang kaget, tidak ada yang lari terbirit-birit ketakutan, mereka menikmati penampilan almarhum Chrisye. Mereka malah memberi penghargaan dengan tepuk tangan meriah. Justru orang yang terkejut, atau yang lari dari arena pertunjukan yang akan mendapat cemoohan. Sebetulnya apa sih yang terjadi?

42. http://www.tempo.co, http://entertainment.kompas.com

Chrisye tidak bangkit lagi dari kuburnya, Saudara-saudara! Ini zaman canggih, dengan teknologi mutakhir sosok Chrisye dapat hadir di panggung, menyapa, menyanyi bahkan bergoyang-goyang. Semua orang menerima kehadiran Chrisye macam itu dengan baik dan menerimanya dengan akal sehat.

Sekarang mari kita tanya, mana yang lebih canggih teknologi Allah atau teknologi manusia? Mengapa orang dapat menerima kehadiran jelmaan Chrisye dengan akal sehat, tapi akalnya menolak pertemuan atau dialog dengan malaikat yang menyamar?

B. Teknologi Hologram

Tahun 1947, untuk pertama kalinya prinsip-prinsip mendasar terkait holografi diterangkan. Fisikawan berkebangsaan Inggris, Dennis Gabor yang membuka temuan itu ke publik hingga penemuannya itu pula yang kemudian membuatnya dapat anugerah penghargaan nobel. Amat disayangkan perkembangan bidang holografi berjalan lambat. Baru sekitar tahun 1960-an, seiring dengan berkembangnya teknologi sinar laser, perkembangan holografi mulai mengeliat hingga berkembang pesat, salah satunya dimanfaatkan dalam konser almarhum Chrisye.

Hologram adalah hasil dari produk teknologi holografi. Hologram terbentuk dari perpaduan dua sinar cahaya yang koheren dan dalam bentuk mikroskopik. Hologram bertindak sebagai gudang informasi optik yang kemudian membentuk suatu gambar, pemandangan, atau adegan. Teknologi perekaman citra tiga dimensi ini menggunakan sinar murni (seperti laser). Penampakan pada hologram modern dapat dilihat dengan pencahayaan yang biasa dan dapat pula menunjukkan citra tiga dimensi benda besar yang bergerak dengan pewarnaan yang lengkap.

Hologram menggunakan prinsip-prinsip difraksi dan interferensi, yang merupakan bagian dari fenomena gelombang. Hologram memiliki karakteristik yang unik, di antaranya:

Cahaya, yang sampai ke mata pengamat, yang berasal dari gambar yang direkonstruksi dari sebuah hologram adalah sama dengan yang berasal dari objek aslinya. Seseorang, dalam melihat gambar hologram, dapat melihat kedalaman, paralaks, dan berbagai perspektif berbeda seperti yang ada pada skema pemandangan sebenarnya.

- ✓ Hologram dari suatu obyek yang tersebar dapat direkonstruksi dari bagian kecil hologram. Jika sebuah hologram pecah berkeping-keping, masing-masing bagian dapat digunakan untuk mereproduksi lagi keseluruhan gambar.
- ✓ Dari sebuah hologram dapat direkonstruksi dua jenis gambar, biasanya gambar nyata (*pseudoscopic*) dan gambar maya (*orthoscopic*)
- ✓ Sebuah hologram tabung dapat memberikan pandangan 360 derajat dari obyek
- ✓ Lebih dari satu gambar independen yang dapat disimpan dalam satu pelat fotografi yang sama yang dapat dilihat dari satu per satu dalam satu kesempatan.[43]

Lawrence M. Krauss dalam buku **Fisika Star Trek** menerangkan bahwa istilah hologram berasal dari bahasa Yunani, yang artinya keseluruhan dan tulis. Berbeda dengan foto biasa yang hanya merekam dua dari tiga dimensi dunia nyata, hologram bisa menampilkan obyek dalam rupa tiga dimensi. Holografi memungkinkan kita mereproduksi obyek tiga dimensi sehingga dapat memutar dan melihat dari semua sisi, mirip seperti berhadapan dengan wujud asli. Satu-satunya cara

43. http://id.wikipedia.org

untuk membedakan antara holografi dengan benda asli adalah dengan menyentuhnya.[44]

Kemampuan ini sangat menakjubkan. Objek terasa nyata dan hidup dan ia akan terlihat seolah-olah akan ”melompat” dari gambar *(scene)*. Jika pada sebuah foto standar, pemandangan diambil dari satu perspektif saja, maka hologram mematahkan batasan itu. Hologram mampu untuk melihat suatu obyek dari berbagai perspektif.[45]

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, kapabilitas hologram melebihi kapabilitas media penyimpanan lainnya. Salah satunya, hologram dapat merekam intensitas cahaya. Dengan kata lain, hologram memiliki informasi tambahan baru dibandingkan media lain. Secara otomatis dengan adanya rekaman intensitas cahaya, hologram pun mampu memperlihatkan kedalaman (*depth*). Ketika seseorang melihat ke arah sebuah pohon, ia menggunakan matanya untuk menangkap cahaya dari obyek itu. Setelah itu, informasi diolah untuk memperoleh makna mengenai obyek tadi. Prinsip ini hampir sama dengan hologram. Hologram menjadi cara yang nyaman untuk menciptakan kembali gelombang cahaya yang sama, yang berasal dari obyek yang sebenarnya.[46]

Bambang Pranggono melihat lebih jauh ke depan kedahsyatan dari teknologi hologram ini. Sebagaimana yang dikutipnya dari **Encyclopedia of The Future** yang meramalkan bahwa menjelang tahun 2200, teknologi *Laser Holographic* sudah mencapai puncak sehingga akan populer ziarah secara holografis. Seperti teknologi simulator bagi pilot pesawat terbang saat ini, yang membawa si pemakai peralatan atau helm seolah-olah mengalami pengalaman nyata menerbangkan pesawat. Suatu pengalaman nyata yang semu,

44. Lawrence M. Krauss, Fisika Star Trek, Jakarta, Gramedia, 2001, hal 120
45. *Op. cit,* wikipedia.org
46. *Ibid*

virtual reality. Semua saraf indra dan pikiran mendapat stimulus yang tak ubahnya seperti kenyataan.[47]

Singkat kata, dengan semakin dahsyatnya teknologi hologram, kelak di masa mendatang saudara kita yang beragama muslim dan kebetulan sedang tamasya ke planet Mars, dapat merasakan sensasi ibadah haji di planet luar bumi, karena teknologi hologram dapat menghadirkan suasana Ka'bah berikut juga jutaan orang yang tawaf di sana.

Sebuah merk ponsel malah mulai menawarkan kemampuan dalam membuat hologram. Ini model ponsel futuristik yang akan terus berkembang di masa mendatang. Akan sangat terbuka kesempatan berkomunikasi bukan saja tatap muka tapi menatap mulai dari ujung rambut kepala hingga ujung rambut kaki.

Di masa mendatang itu, berkat teknologi hologram yang canggih yang dibantu sinar laser, kita yang kebetulan istirahat di ranjang empuk pada sebuah hotel unik di bulan dapat menghadirkan istri tercinta dalam bentuk hologram. Istri yang dihadirkan itu dilihat dari penjuru manapun ia sangat mirip, tapi sayangnya belum dapat disentuh.

C. Tamu Aneh

Hadits tentang iman, Islam dan ihsan sangatlah populer karena membahas pondasi penting dalam ajaran agama. Namun ada yang luput dari pembahasan, sejumlah kitab-kitab syarah hadits pun tidak begitu serius memperhatikan tentang kehadiran malaikat. Wajar saja sebab di masa itu perkembangan sains tidak sepesat sekarang, belum ada dalil teknologi yang dapat menjadi penamsilan logis atas kejadian spektakuler itu. Berikut ini haditsnya:

47. Bambang Pranggono, *Mukjizat Sains Dalam Al-Qur'an*, Bandung, Ide Islami, 2008, hal 140.

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوْسٌ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعَرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ وَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَلْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ الْإِحْسَانِ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَتِهَا قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأَمَةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ قَالَ ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا ثُمَّ قَالَ لِي يَا عُمَرَ أَتَدْرِي مَنِ السَّائِلُ قُلْتُ اَللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ))[48]

Kisahnya kira-kira begini: suatu ketika Nabi Muhammad sedang nongkrong bersama sahabat-sahabatnya. Umar bin Khattab menuturkan bahwa saat itu datang seseorang yang tidak mereka kenal. Orang itu berpakaian serba putih, rambutnya hitam yang tertata rapi, penampilannya juga segar bugar. Pokoknya, kata Umar bin Khattab,

48 . Ibid, Shahih Muslim, kitab Iman, hal. 16-17

tidak ada tanda-tanda pria itu sedang dalam perjalanan jauh. Ini jelas mengherankan, orang itu tidak tampak lelah kuyu seperti seorang musafir, artinya orang itu bukan dari negeri yang jauh. Mestinya dia berasal dari sekitar tempat itu juga, tapi anehnya kenapa tidak seorang pun yang mengenalinya?

Tamu misterius itu duduk hingga kedua lututnya beradu dengan kedua lutut Nabi Muhammad. Itu merupakan sikap-sikap yang menunjukkan keakraban, seolah-olah dia bukanlah orang asing bagi Nabi Muhammad. Kalau memang dia sudah akrab dengan Rasul, tentulah harusnya para sahabat tahu identitasnya, tapi tak seorang pun yang mengenalinya.

Orang itu bertanya kepada Nabi Muhammad, "Apakah Islam itu?"

Rasul menjawab, " Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada *Ilah* (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu."

Orang itu berkata, "Engkau benar!"

Lalu ia bertanya lagi, "Apakah iman itu?"

Nabi Muhammad menjawab, "Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk."

Orang itu berkata, "Engkau benar!"

Kemudian ia bertanya lagi, "Beritahukan padaku apa ihsan itu?"

Nabi Muhammad menjawab, "Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihatmu."

Orang itu berkata, "Engkau benar!"

Lagi-lagi ia bertanya, "Beritahukan aku tentang hari kiamat?"

Nabi Muhammad menjawab, "Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya."

Dia bertanya, "Beritahukan aku tentang tanda-tandanya?"

Nabi Muhammad berkata, "Jika seorang hamba melahirkan tuannya dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunannya!" Tamu itu pun pergi sedangkan Umar bin Khattab dan teman-temannya masih terpana.

Dialog itu teramat ganjil, orang itu yang bertanya tapi dia pula yang membenarkan jawaban dari Rasulullah. Penanya macam apa pula itu? Buat apa bertanya kalau sudah tahu jawabannya. Orang itu seperti ungkapan pepatah, sudah gaharu cendana pula, sudah tahu bertanya pula.

Seharusnya Nabi Muhammad kesal dengan tingkah polah orang asing itu. Namun Rasul menerimanya dan meladeni dialognya dengan hangat penuh keakraban. Para sahabat diam saja menahan diri sembari terus mengamati si tamu misterius.

Setelah tamu aneh itu beranjak pergi, giliran Nabi Muhammad yang bertanya, "Hai Umar, tahukah kamu siapa yang datang tadi?"

Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang tahu."

Rasul menerangkan, "Itulah malaikat Jibril yang datang mengajar kalian tentang agama." Umar bin Khattab bergegas menyusulnya, tetapi orang itu sudah menghilang tanpa bekas.

Nabi Muhammad manusia biasa, bukan jin bukan pula malaikat, tetapi dia berdialog langsung dengan malaikat yang menyamar. Okelah, kalau ada yang menolak, "Ah, itu kan nabi, bukan level kita menyainginya!" Lantas bagaimana dengan sahabat-sahabat yang duduk di sekitar Rasulullah? Bagaimana mereka yang menyaksikan langsung dan melihat dengan mata kepala sendiri serta mendengar dengan baik percakapan itu? Mereka toh cuma manusia biasa seperti saya dan Anda, sama-sama pernah berdosa dan sama-sama bertaubat menuju keridhaan Allah. Terbukti, manusia biasa pun dapat menyaksikan dan

mendengar malaikat dalam bentuk penyamarannya seperti manusia. Artinya, manusia biasa pun dapat melihat atau bercakap-cakap dengan malaikat yang sedang menyamar.

Kelemahan teknologi hologram saat ini adalah kalau disentuh akan ketahuan itu hanyalah sinar laser, bukan wujud yang padat layaknya manusia seutuhnya. Hebatnya, malaikat yang terbuat dari cahaya bahkan dapat duduk beradu lutut dengan nabi. Artinya, hologramnya (atau apapun istilahnya) malaikat lebih canggih dari yang ditampilkan Chrisye atau buatan manusia.

Hologram memakai kecanggihan cahaya atau sinar, sementara malaikat tercipta dari cahaya. Artinya, sangat masuk akal malaikat dapat hadir menyerupai sesuatu, atau pun manusia. Kemampuan Allah lebih canggih melebihi kedahsyatan hologramnya manusia. Dari teknologi hologram ini hendaknya cakrawala pikir manusia modern terbuka menerima kisah-kisah orang yang bertemu dan berdialog dengan malaikat, ternyata cahaya itu dapat berwujud sesuatu termasuk malaikat menyamar dalam wujud pria.

Teknologi hologram ini adalah salah satu cara sederhana dalam membuka cakrawala pikir manusia bahwa menghadirkan sesuatu yang dari cahaya menjelma dengan wujud jasad manusia merupakan hal yang masuk akal. Kalau mau contoh yang lebih sederhana lagi, kehadiran televisi yang menampilkan gambar yang mirip aslinya, dapat bergerak dan bersuara hendaknya semakin membuka cakrawala pikir kita.

Seperti peristiwa Isra dan Mi'raj yang mustahil terjangkau di akal manusia abad 6. Jangankan pesawat supercanggih, sepeda kayuh saja akal mereka tak akan sanggup mencernanya di zaman unta itu. Lain halnya dengan abad modern ini, di mana pesawat canggih, jet-jet modern betebaran di mana-mana yang memungkinkan manusia melanglang buana hingga ke planet-planet jauh. Dengan contoh demikian jadi

semakin mudah bagi manusia menerima kebenaran peristiwa Isra dan Mi'raj.

Perkembangan teknologi hologram dan sejenisnya akan semakin membuka dimensi pikir kita betapa segala hal, termasuk berjumpa dan berdialog dengan malaikat, menjadi sangat mungkin atas izin Allah. Akan lebih bermanfaat sejak sekarang kita belajar mempercayai kecanggihan malaikat-malaikat Allah.

D. Cahaya Bersuara

Lantas, bagaimana dengan komunikasi suara? Dapatkah malaikat tercipta dari cahaya berbicara dengan manusia? Okelah, kalau yang dimaksudkan percakapan batin antara manusia dan malaikat mungkin saja terjadi, tapi apakah mungkin berlangsung dialog langsung yang melibatkan suara? Singkatnya, dapatkah cahaya bertransformasi menjadi suara-suara sehingga tercipta percakapan?

Dengan mudah dunia sains membuktikan cahaya dalam hal ini sinar elektromagnetik dapat menghasilkan suara. Kendati malaikat berasal dari unsur cahaya, justru itu pula yang memungkinkan terjadinya proses dialog dengan manusia. **James Clerk Maxwell** adalah ilmuan Skotlandia yang menghasilkan temuan-temuan penting dalam banyak bidang fisika, termasuk penelitiannya di bidang gelombang elektromagnetik. Perhitungan-perhitungannya menunjukkan bahwa gelombang-gelombang elektromegnetik itu memancar pada kecepatan cahaya. Berdasarkan hal ini, **Maxwell** menyimpulkan bahwa **cahaya itu sendiri adalah bentuk gelombang elektromagnetik.**[49]

Kalau dibuka pembahasan mengenai bagaimana cahaya dapat menghasilkan suara secara detail, tentu akan memakan tempat dan waktu yang sangat luas. Buku-buku fisika justru memuat uraian yang pelik karena teramat detil, namun kita dapat sederhanakan saja pembahasan

49. David Burnie, *Jendela Iptek Seri 2: Cahaya,* Jakarta, Balai Pustaka, t.th, hal 42

ini dengan mengutip buku **Mudah dan Aktif Belajar Fisika** karya **Dudi Indrajit** bahwa cahaya merupakan gelombang elektromagnetik yang memiliki keunikan, dapat bersifat sebagai gelombang tetapi dapat juga bersifat partikel. Gelombang elektromagnetik dibangkitkan dan dideteksi secara eksperimen oleh **Heinrich Hertz**, bahwa gelombang elektronagnetik merambat tanpa medium perantara. Seperti halnya gelombang cahaya, gelombang elektromagnetik dapat mengalami refleksi (pemantulan), refraksi (pembiasan), dan interferensi. Dalam percobaannya, **Hertz** membangkitkan gelombang yang memiliki frekuensi yang menghasilkan gelombang radio. Lebih lanjut, spektrum gelombang elektromagnetik menghasilkan gelombang radio, gelombang *micro* untuk radar, inframerah dan gelombang yang dipakai saat menggunakan ponsel. [50]

Nah....nah...nah... kita jadi paham semua spektrum gelombang elektromagnetik itu menghasilkan bunyi atau suara. Coba kalau radio, televisi, ponsel dan lainnya tak menghasilkan suara? Apa kata dunia? Singkatnya, cahaya itu sendiri adalah bentuk gelombang elektromagnetik, dan gelombang ini dapat menghasilkan suara seperti yang dimanfaatkan pada radio, televisi, ponsel dan sebagainya.

Dengan begitu, berkat Allah Yang Maha Agung sangat mudah bagi kita memahami bagaimana malaikat yang tercipta dari cahaya itu dapat berkomunikasi dengan manusia. Karena makhluk cahaya juga bisa menghasikan bunyi atau suara melalui gelombang elektromagnetik. Atau apapun nama gelombangnya, cahaya dapat menghasilkan suara atau bunyi. Bagi malaikat, unsur cahaya yang ada pada dirinya justru memungkinkan malaikat berkomunikasi dengan bahasa manusia sekali pun. Unsur cahaya pada dirinya tidak menghalangi malaikat dari potensi berdialog dengan manusia.

50. Dudi Indrajit, *Mudah dan Aktif Belajar Fisika*, Bandung, Setia Purna Inves, 2007, hal 202

KESIMPULAN BAB VII:

- Teknologi hologram modern menunjukkan citra tiga dimensi benda yang bergerak dengan pewarnaan yang lengkap. Sehingga cahaya dapat menampilkan sosok berwujud seseorang yang bisa bergerak dan bersuara.
- Hologram memakai kecanggihan cahaya atau sinar, sementara malaikat tercipta dari cahaya. Artinya, sangat masuk akal malaikat dapat hadir menyerupai sesuatu, atau manusia. Kemampuan Allah lebih canggih melebihi kedahsyatan teknologi hologramnya manusia.
- Cahaya dalam hal ini sinar elektromagnetik dapat menghasilkan suara. Kendati malaikat dari cahaya, justru itu pula yang memungkinkan terjadinya proses dialog dengan manusia.
- Teknologi hologram dan gelombang elektromagnetik membuktikan cahaya dapat berwujud seseorang, yang membuatnya bergerak bahkan bersuara serta dapat disaksikan dan didengar manusia. Tentunya dengan teknologi Allah yang lebih canggih, malaikat sebagai makhluk cahaya dapat menampakkan diri dan berkomunikasi dengan manusia.

BAB

HATI-HATI TERTIPU
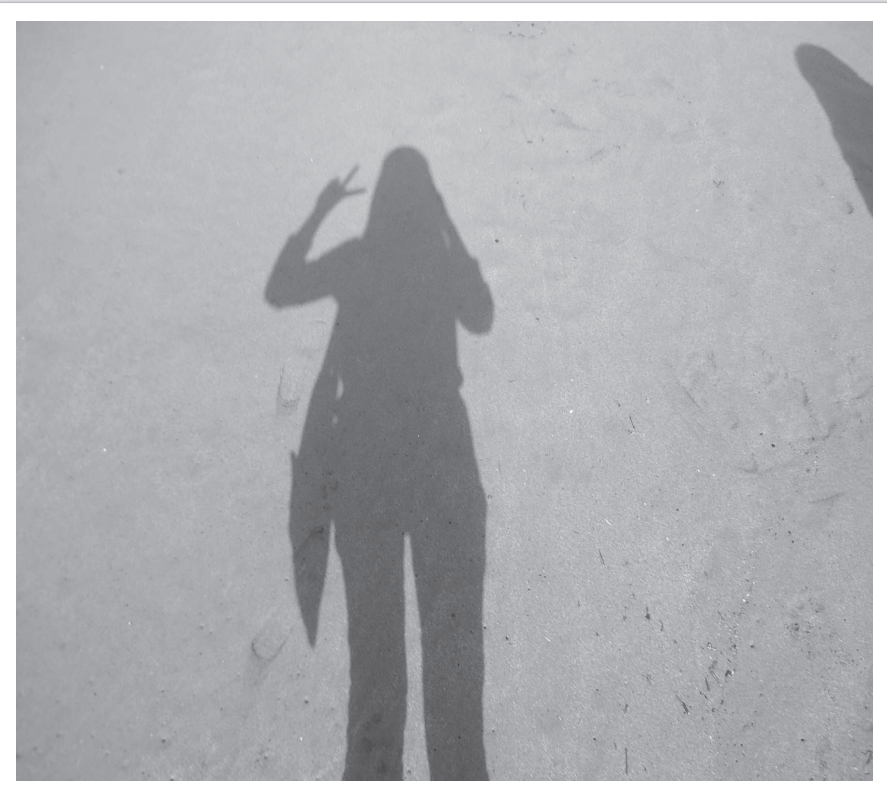
"Bertemu malaikat itu bukan mustahil bagi manusia, tapi yang perlu diluruskan pertemuan atau dialog itu bukan dalam bentuk wahyu, melainkan hanya dalam bentuk ilham petunjuk."

Begitulah kira-kira pesan yang dikirim seorang ustadz jebolan universitas terkenal di Timur Tengah. Pertama membaca pesan itu, saya belum bereaksi apa-apa, isinya saya anggap biasa-biasa saja. Nadanya mirip nasehat orang-orang tua, "Bukannya tidak boleh....tapi..."

Namun setelah memperoleh kisah-kisah yang akan diceritakan di bawah ini saya menjadi paham isi pesan ustadz yang sangat antusias mendalami ilmu agama itu. Malaikat menyampaikan wahyu hanya kepada rasul-rasul dan nabi-nabi, bukan manusia biasa. Tegasnya, jika kita merasa berdialog dengan malaikat, jangan sampai girang apalagi hingga lupa diri gara-gara berkesimpulan bahwa makhluk itu menyampaikan wahyu; mengubah agama, mendatangkan syariat baru atau menukar ajaran-ajaran yang sudah baku dalam Al-Qur'an. Kalau ada malaikat datang membawa wahyu atau ajaran baru, maka yang datang itu bukan malaikat sama sekali. Percayalah! Sebab malaikat sangat patuh pada Allah tanpa sekali pun ingkar. Mustahil malaikat datang melantik manusia sebagai nabi, sementara nabi akhir zaman sudah dikukuhkan Allah, yakni Nabi Muhammad.

Kalau pembaca masih beranggapan uraian di atas biasa-biasa saja, ada baiknya menyimak kisah-kisah menarik berikut ini:

A. Lia Eden dan Kerajaan Surga

Kejadian berikut ini dilansir oleh http://arsip.gatra.com: Sore itu, Ahad 22 April 2001, matahari mulai meluncur ke ufuk barat. Dalam cuaca yang cerah, 88 orang jamaah Salamullah berkumpul di Villa Bukit Zaitun, di Desa Joblong, Megamendung, kawasan Puncak, Jawa Barat.

Lia mengeluarkan maklumat, ''Syekh menyampaikan perintah Allah untuk menggunduli dan membakar sekujur tubuh kita.''

Para jamaah tertegun. Satu-dua orang menelan ludah, tapi tidak ada yang berani membantah perintah Syekh. Apalagi prosesi menggunduli rambut dan membakar tubuh itu merupakan proses *hisab,* yaitu perhitungan Allah dalam rangka membersihkan diri dari dosa-dosa. Lia meyakinkan pengikutnya, ''Setelah itu, kita seakan terlahir kembali sebagai bayi tanpa noda.''

Lia membuktikan dirinya pimpinan yang tangguh. Dia orang pertama yang digunduli dan dibakar. Disusul suaminya, Aminuddin Day, selanjutnya diikuti jamaah-jamaah lainnya. Prosesi penggundulan dan pembakaran itu dilaksanakan di kamar tertutup dan tentunya dipisah berdasarkan jenis kelamin. Tiap orang yang di*hisab* didampingi dua kawan sejenisnya.

Setelah telanjang bulat, seorang jamaah mengoleskan spirtus pada bagian tubuhnya. Kemudian jamaah lain membakar tubuh yang telah terlumuri bahan bakar itu dengan penyulut sumbu kompor yang menyala-nyala. Prosesi pembakaran dilakukan merata pada sekujur tubuh. Kala api berkobar menjilati tubuh, bibir-bibir mereka tiada henti beristighfar, memohon ampun kepada Allah. Khusyuk! Setelah itu, semua rambut dan bulu di tubuh langsung ludes, mulai rambut kepala, alis, bulu mata, bulu ketiak, sampai rambut yang menghiasi organ vital.

Penyucian itu belum selesai, jamaah Salamullah kembali berkumpul di sebuah ruangan tertutup yang lebih besar. Kondisinya lagi-lagi telanjang bulat, tapi mereka sudah dipilah sesuai dengan jenis kelamin. Di tengah ruangan itu tampak kobaran api setinggi satu setengah meter. Dalam keadaan polos seperti bayi yang bayu dilahirkan, satu per satu melewati kobaran api.

‘’Saya merasa tidak terlalu sakit,’’ ujar salah seorang pengikut setia Lia tegar. Memang tidak semua jamaah diizinkan Syekh untuk membakar anggota tubuhnya. Ada dua orang yang tidak direstui karena yang bersangkutan terlalu banyak berlumur dosa. Kalau ikut aksi bakar diri, pasti akan gosong. Hal yang mengharukan, Lia sendiri kesakitan juga saat menjalani proses pembakaran.

Sungguh manusiawi bila jamaah perempuan ketakutan melewati kobaran api. Sebagai wujud toleransi juga rasa kasihan, Lia membolehkan nyala api itu dikecilkan. Sialnya, setelah jamaah perempuan selesai melewati kobaran api yang sudah dikecilkan, Syekh malah meradang dengan ketidakadilan itu. Alhasil, jamaah perempuan harus mengulangi prosesi, melewati api yang lebih besar.

Prosesi penyucian itu berlangsung lancar. Tidak ada jamaah yang mati terpanggang api, tak ada yang luka bakar secara serius, kalau cuma kesakitan itu hal yang biasa. Seorang jamaah Salamullah berkata, ‘’Ada beberapa di antara kami yang jontor bibirnya, juga kemaluannya. Itu semua tergantung dosa yang diperbuatnya.’’

Orang lain boleh saja ngeri, tapi Lia beserta jamaahnya mendapatkan kepuasan batin setelah menyucikan diri dari dosa-dosa. Toh, di akhirat nanti setiap pendosa akan dipanggang api neraka, jadi mulai saja latihannya dengan api dunia. Lantas siapakah Syekh yang tega menitahkan aksi bakar diri itu?

Syekh adalah sebutan yang digunakan Lia Eden untuk Malaikat Jibril. Pada 18 Agustus 1998 ibu empat anak itu memproklamirkan diri sebagai Imam Mahdi sekaligus Maryam, yang mendapat wahyu dari Malaikat Jibril. Tak tanggung-tanggung, wanita kelahiran 21 Agustus 1947 itu juga menahbiskan anaknya, Ahmad Mukti sebagai Isa al-Masih.

Syekh –yang diakuinya sebagai malaikat Jibril—merupakan sosok penting yang mengubah jalan hidup wanita pembuat bunga kering itu. Pada 27 Oktober 1995, Lia tengah malam bangun menunaikan shalat Tahajud dan berdoa. Tiba-tiba badannya menggigil hebat gara-gara kehadiran makhluk gaib yang terasa olehnya. Lia yang sedang ketakutan masih sempat berpikir jernih, ‘’Ini jin atau iblis.”

Makhluk itu mengaku bernama Habib al-Huda yang datang memberi nasihat yang baik. Dua tahun kemudian, Habib yang senang dipanggil Syekh itu buka kartu bahwa dirinya adalah Malaikat Jibril. Anugerah demikian hebat membuat Lia tidak lagi memakai pikiran yang jernih. Dia telanjur girang bertemu malaikat yang hebat.

Syekh itu pun mulai menurunkan wahyu kepada Lia yang diumumkannya tahun 1997. Majelis Ulama Indonesia (MUI) langsung mengeluarkan fatwa MUI pada 22 Desember 1997, isinya mengecam pengakuan Lia yang mendapat wahyu dari Malaikat Jibril. Itu jelas bertentangan dengan Al-Qur’an. MUI tak ragu lagi melabelkan sesat dan menyesatkan bagi Lia.

Mumpung didampingi dan dibela Syekh, Lia tak kalah garang. Pada 9 Juli 1999, dia malah balik mengeluarkan fatwa yang menyebutkan bahwa fatwa MUI itu justru yang sesat. ‘’Fatwa sesat MUI itu adalah fatwa yang mengadili kebenaran. Terkutuklah orang yang mengadili kebenaran dengan cara yang tidak adil dan sewenang-wenang,” ujarnya. Belum tuntas urusan dengan MUI, 22 Agustus 1999, Lia kembali bermanuver menabuh genderang permusuhan terhadap Nyi Roro Kidul, ratu lelembut di pantai Pelabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat.

Tahun berikutnya, 24 Juni 2000, Lia memproklamasikan Salamullah sebagai agama baru yang dengan sukacita disambut oleh para pengikutnya. Pemahaman yang dibawa oleh Lia ini berhasil mendapat kurang lebih 100 penganut pada awal diajarkannya. Penganut

agama ini terdiri dari para pakar budaya, golongan cendekiawan, artis musik atau drama dan juga pelajar. Mereka disebut sebagai pengikut Salamullah.

Ajaran pokok agama Salamullah tetap meyakini Nabi Muhammad adalah nabi terakhir yang diturunkan Allah. Tak ada nabi baru setelah Muhammad, yang ada adalah kebangkitan kembali Nabi Isa, Imam Mahdi, dan roh orang-orang suci. Mereka melaksanakan shalat sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad. Tetapi Salamullah meyakini adanya konsep reinkarnasi. Mereka yakin bahwa neraka itu tempatnya di dunia. Kalau ada orang kena musibah, kebakaran misalnya, itu adalah penghisaban Allah atas dosa-dosa mereka. Sedangkan akhirat, adalah ketentuan kepada siapa roh kita nanti dibawa setelah mati.

Uniknya, jamaah Salamullah meyakini roh tidak menetap dalam satu jasad, melainkan bisa berpindah-pindah. Salah seorang jamaah wanita Salamullah mengaku membawa roh Dewi Kwan Im atau dewi keberuntungan. Lalu, giliran roh ibunda Nabi Ibrahim yang bermukim di jasadnya. ‘’Mungkin itu sebabnya, saya kok sepertinya terlalu membela Salamullah. Ibunda Nabi Ibrahim itu yang mengajarkan ketauhidan pada Ibrahim,’’ ujarnya. Syekh sendiri yang menunjukkan bahwa si anu sedang membawa roh anu. Atas info dari Syekh pula yang membuat Abdul Rachman diangkat sebagai Imam Besar Salamullah karena roh Nabi Muhammad sedang bermukim di dirinya.

Atas titah Syekh pula, Lia Aminuddin atau yang ngetop dipanggil Lia Eden, sejak Juli 2000 mengasingkan diri selama tiga setengah tahun dalam rangka penyucian diri. Ia meninggalkan markas dan sekaligus tempat tinggalnya di Jalan Mahoni 30, kawasan Senen, Jakarta Pusat dan memilih Villa Bukit Zaitun milik seorang jamaahnya. Sebanyak 88 jamaah Salamullah menetap di vila dan di rumah-rumah di sekitarnya. Di sana mereka berkonsentrasi penuh untuk mendengarkan sapaan-

sapaan dari Allah. Di tempat pengasingan itu, Lia puasa bicara, apalagi kepada wartawan.

Setiap Sabtu dan Ahad diadakan pengajian sekaligus ajang menghisab dosa masing-masing. Masing-masing jamaah harus jujur mengakui kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya. Jangan coba-coba ngibul, karena Syekh langsung menegur. Jamaah Salamullah juga dengan sabar mendokumentasikan wahyu yang turun lewat Malaikat Jibril. Rencananya disusun menjadi sebuah kitab suci bernama *Al-Hira* namanya. Kelompok yang diketuai Lia Eden ini yang kemudian berubah nama yang kini dikenal sebagai Kaum Eden.

Seperti yang dilansir http://nasional.kompas.com, pemimpin Kerajaan Tuhan, Lia Aminuddin alias Lia Eden, kembali membuat heboh. Wanita itu merilis risalah wahyu yang diakuinya diperoleh dari Allah. Menurut risalah ini, wahyu ditujukan kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Kepolisian Republik Indonesia. Selain itu, Eden telah melipatgandakan risalah wahyu tersebut sebanyak 1.000 buah untuk disebar ke seluruh lembaga pemerintahan, lembaga negara, dan kepolisian.

Wahyu kepada Presiden SBY yang disebutkan turun pada 23 November 2008 pada pukul 09.30 menyebutkan bahwa pemerintahan SBY telah mengabaikan semua perintah Tuhan. Berikut kutipannya: "*Inilah surat-Ku yang berisi fatwa penghapusan kedaulatanmu sebagai pemimpin negara Indonesia. Aku takkan memberimu peluang untuk terpilih kembali, dan pemerintahanmu ini akan berakhir chaos, dan negaramu Kubuat tak berdaya, karena Aku menundukkanmu, dan Aku akan mendirikan Kerajaan-Ku dengan segala cara!*"

Sementara itu, dalam wahyu yang ditujukan kepada Polri yang disebutkan turun pada 14 November 2008 pukul 09.50, Lia Eden menyebutkan bahwa Tuhan meminta Polri melindungi komunitas

Eden menyusul fatwa penghapusan agama Islam sekaligus fatwa penghapusan semua agama.

Sepak terjang Lia Eden yang mengaku disokong Jibril itu sudah menggerahkan banyak pihak. Berkali-kali ia berurusan dengan kepolisian, dihadapkan ke pengadilan dan sudah dua kali bolak-balik keluar masuk jeruji tahanan sekitar 4,5 tahun lamanya. Keyakinan sudah menerima wahyu dari Jibril membuatnya rela menanggung segalanya, termasuk menyampaikan hal-hal yang menggemparkan.

Walaupun dapat mengendalikan jamaah Salamullah dengan menjual nama malaikat Jibril, Lia malah kewalahan menghadapi anaknya sendiri, Ahmad Mukti. Meski sudah dilantik sebagai Nabi Isa, Mukti seakan lebih asyik dengan kehidupan duniawinya. ''Saya *nggak* tahu,'' jawab Mukti setiap kali ditanya perannya sebagai nabi. Lia sudah berulangkali membujuk agar Mukti menunjukkan jati diri kenabiannya. Namun, bujukan itu malah membuatnya makin tertekan dan menjauhi jamaah Salamullah.

Sebetulnya Mukti sudah berusaha membaca buku-buku tentang Nabi Isa, ia malah bertambah yakin dirinya memang bukan nabi. Mukti curhat pada teman dekatnya, ''Nabi Isa sama sekali berbeda dengan diri saya.'' Tekanan untuk berakting sebagai Nabi Isa mengubah Mukti yang dulunya suka senyum menjadi pemurung juga sering melamun.

B. Perintah Berhenti Shalat

Sementara itu, http://hidayatullah.com melansir bahwa Rohman Syah juga mengakui jika dirinya tidak lagi mewajibkan shalat 5 waktu. Namun dirinya membantah jika itu disebarkan untuk orang lain. "Itu hanya berlaku untuk diri saya saja, karena saya sudah ketemu Malaikat Jibril lewat mimpi," ujarnya.

Dirinya pun membenarkan jika di tahun 2005 pernah melakukan ritual ibadah haji bersama keluarganya dengan pergi ke Candi Borobudur di Magelang, Jawa Tengah. Namun Rohman enggan menjelaskan dasar hukum atau dalilnya. Saat ditanya apakah dirinya masih mengerjakan shalat Jum'at atau shalat Id (Hari Raya Idul Fitri/Idul Adha)? Dengan tegas ia menjawab bahwa sudah tidak mengerjakan lagi dengan alasan Malaikat Jibril telah memerintah kepada dirinya untuk meninggalkan ibadah tersebut.

Namun Rohman mengaku masih mengerjakan puasa jika bulan Ramadhan tiba selama sebulan penuh. Karena ibadah tersebut menurut pengakuannya tidak atau belum dilarang oleh Jibril yang selalu membimbingnya dan menurunkan wahyu hingga kini.

Lelaki yang mengaku punya usaha budi daya ikan jaring apung di kawasan obyek wisata Waduk Cirata, Kabupaten Bandung tersebut mengatakan bahwa paham atau ajaran tersebut hanya untuk dirinya dan keluarganya dan belum menyebarkan kepada orang lain. Ia pun menampik jika SMS yang sering dikirim ke beberapa orang yang selama ini masih ia lakukan bukanlah bentuk ajakan namun hanya sebagai tausyiah. Hal tersebut ia lakukan sebagai bentuk tanggung jawab untuk berbuat kebaikan dan mengingatkan orang lain yang lalai.

Saat diminta tanggapannya bahwa dirinya telah dilaporkan ke Polres Cimahi oleh elemen ormas Islam atas tuduhan telah menyebarkan ajaran sesat, Rohman mengaku tidak masalah dan siap dipanggil untuk berdialog jika dipanggil aparat. Justru dirinya mempertanyakan alasan dilaporkan ke aparat penegak hukum. Karena menurutnya dirinya tidak melanggar Al-Qur'an, Hadits, Pancasila dan UUD 1945. Maka menurutnya itu adalah langkah yang keliru dan salah alamat.

"Dasar saya adalah Al-Qur'an, Pancasila dan UUD 1945, bukankah UUD 1945 menjamin kebebasan warganya untuk mengeluarkan

pendapat, berserikat dan berkumpul? Jadi di mana salah saya?" Rohman balik bertanya.

C. Dapat Wahyu Bangkrut

Kejadian yang dilansir http://news.okezone.com menceritakan seorang pria asal Lampung bernama Chandra yang sedang terpuruk gara-gara bengkel las miliknya gulung tikar. Kebangkrutan itu semakin memukul mentalnya karena pemilik rumah kontrakan mengusirnya.

Dalam kondisi demikian kritis, Chandra membaca Al-Qur'an. "Saat itu saya bermunajat dengan membuka Al-Qur'an. Di situ perhatian saya langsung tertuju ke salah satu ayat yang berbunyi tiada musibah menimpa diri kamu melainkan seizin Allah dan jika kamu bertakwa kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu ke jalan yang lurus," kenangnya.

Sayang dia tidak menindaklanjuti ayat itu dengan tawakal lalu kembali berusaha. Chandra malah termenung memikirkan usahanya yang bangkrut. Saat itulah ia mengaku didatangi Jibril. Pada tahun 2004, Chandra memberitakan kenabiannya bahkan sempat dimuat media massa. Supaya lebih meyakinkan, ia menyebarkan risalah sebanyak 40 lembar dengan berbagai petunjuk yang menerangkan tentang dirinya sebagai juru selamat.

Kontan pengakuannya itu disambut amarah warga, tak pelak keluarganya diusir dari kampung. Suatu hal yang membuat Chandra merasa sedih. Dua anaknya memilih hengkang dari rumah jauh-jauh hari karena menolak mengakui kenabian Chandra. Dan yang membuatnya makin pening, pengakuannya sebagai hasil bertemu Jibril berujung ke aparat hukum.

D. Samiri dan Jejak Malaikat

Fenomena Lia Eden dan orang-orang seperti dirinya tidaklah terlalu mengejutkan. Sejak zaman dulu, ada saja orang yang merasa menemukan malaikat dalam hidupnya, padahal dirinya sedang tertipu dan akhirnya malah menipu orang lain.

Tersebutlah Samiri yang berhasil menyesatkan umat Nabi Musa dengan merekayasa jejak malaikat Jibril. Kisah ini cukup panjang lebar dijelaskan Al-Qur'an, di antaranya pada surat Thaha ayat 85-97:

﴿ قَالَ فَإِنَّا قَدْ فَتَنَّا قَوْمَكَ مِنۢ بَعْدِكَ وَأَضَلَّهُمُ ٱلسَّامِرِيُّ ﴿٨٥﴾ فَرَجَعَ مُوسَىٰٓ إِلَىٰ قَوْمِهِۦ غَضْبَٰنَ أَسِفًاۚ قَالَ يَٰقَوْمِ أَلَمْ يَعِدْكُمْ رَبُّكُمْ وَعْدًا حَسَنًاۚ أَفَطَالَ عَلَيْكُمُ ٱلْعَهْدُ أَمْ أَرَدتُّمْ أَن يَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبٌ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَخْلَفْتُم مَّوْعِدِى ﴿٨٦﴾ قَالُوا۟ مَآ أَخْلَفْنَا مَوْعِدَكَ بِمَلْكِنَا وَلَٰكِنَّا حُمِّلْنَآ أَوْزَارًا مِّن زِينَةِ ٱلْقَوْمِ فَقَذَفْنَٰهَا فَكَذَٰلِكَ أَلْقَى ٱلسَّامِرِيُّ ﴿٨٧﴾ فَأَخْرَجَ لَهُمْ عِجْلًا جَسَدًا لَّهُۥ خُوَارٌ فَقَالُوا۟ هَٰذَآ إِلَٰهُكُمْ وَإِلَٰهُ مُوسَىٰ فَنَسِىَ ﴿٨٨﴾ أَفَلَا يَرَوْنَ أَلَّا يَرْجِعُ إِلَيْهِمْ قَوْلًا وَلَا يَمْلِكُ لَهُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا ﴿٨٩﴾ وَلَقَدْ قَالَ لَهُمْ هَٰرُونُ مِن قَبْلُ يَٰقَوْمِ إِنَّمَا فُتِنتُم بِهِۦۖ وَإِنَّ رَبَّكُمُ ٱلرَّحْمَٰنُ فَٱتَّبِعُونِى وَأَطِيعُوٓا۟ أَمْرِى ﴿٩٠﴾ قَالُوا۟ لَن نَّبْرَحَ عَلَيْهِ عَٰكِفِينَ حَتَّىٰ يَرْجِعَ إِلَيْنَا مُوسَىٰ ﴿٩١﴾ قَالَ يَٰهَٰرُونُ مَا مَنَعَكَ إِذْ رَأَيْتَهُمْ ضَلُّوٓا۟ ﴿٩٢﴾ أَلَّا تَتَّبِعَنِۖ أَفَعَصَيْتَ أَمْرِى ﴿٩٣﴾ قَالَ يَبْنَؤُمَّ لَا تَأْخُذْ بِلِحْيَتِى وَلَا بِرَأْسِىٓۖ إِنِّى خَشِيتُ أَن تَقُولَ فَرَّقْتَ بَيْنَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ وَلَمْ تَرْقُبْ قَوْلِى ﴿٩٤﴾ قَالَ فَمَا خَطْبُكَ يَٰسَٰمِرِىُّ ﴿٩٥﴾ قَالَ بَصُرْتُ بِمَا لَمْ يَبْصُرُوا۟ بِهِۦ فَقَبَضْتُ قَبْضَةً مِّنْ أَثَرِ ٱلرَّسُولِ فَنَبَذْتُهَا وَكَذَٰلِكَ سَوَّلَتْ لِى نَفْسِى ﴿٩٦﴾ قَالَ فَٱذْهَبْ فَإِنَّ لَكَ فِى ٱلْحَيَوٰةِ أَن تَقُولَ لَا مِسَاسَۖ وَإِنَّ لَكَ مَوْعِدًا لَّن تُخْلَفَهُۥۖ وَٱنظُرْ إِلَىٰٓ إِلَٰهِكَ ٱلَّذِى ظَلْتَ عَلَيْهِ عَاكِفًاۖ لَّنُحَرِّقَنَّهُۥ ثُمَّ لَنَنسِفَنَّهُۥ فِى ٱلْيَمِّ نَسْفًا ﴿٩٧﴾ ﴾ طه: ٨٥ – ٩٧

Artinya:

85. "Allah berfirman, "Maka sesungguhnya kami telah menguji kaummu (wahai Musa) sesudah kamu tinggalkan, dan mereka telah disesatkan oleh Samiri.
86. Kemudian Musa kembali kepada kaumnya dengan marah dan bersedih hati. Musa berkata, "Hai Kaumku, bukankah Tuhanmu telah menjanjikan kepadamu suatu janji yang baik? Maka apakah terasa lama masa yang berlalu itu bagimu atau kamu menghendaki agar kemurkaan dari Tuhanmu menimpamu, dan kamu melanggar perjanjianmu denganku?"
87. Mereka berkata, "Kami sekali-kali tidak melanggar perjanjianmu dengan kemauan kami sendiri, tetapi kami disuruh membawa beban-beban dari perhiasan kaum itu, maka kami telah melemparkannya, dan demikian pula Samiri melemparkannya (ke dalam api menyala)."
88. Kemudian Samiri mengeluarkan untuk mereka (dari lobang itu) anak lembu yang bertubuh dan bersuara, maka mereka berkata, "Inilah Tuhanmu dan Tuhan Musa, tetapi Musa telah lupa".
89. Maka apakah mereka tidak memperhatikan bahwa patung anak lembu itu tidak dapat memberi jawaban kepada mereka, dan tidak dapat memberi kemudharatan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan?
90. Dan sesungguhnya Harun telah berkata kepada mereka sebelumnya, "Hai kaumku, sesungguhnya kamu hanya diberi cobaan dengan anak lembu. Dan sesungguhnya Tuhanmu ialah (Tuhan) yang Maha Pemurah, maka ikutilah aku dan taatilah perintahku."
91. Mereka menjawab, "Kami akan tetap menyembah patung anak lembu ini, hingga Musa kembali kepada kami."

92. Musa berkata, "Hai Harun, apa yang menghalangi kamu ketika kamu melihat mereka telah sesat,
93. (sehingga) kamu tidak mengikutiku? Maka apakah kamu telah (sengaja) mendurhakai perintahku?"
94. Harun menjawab, "Hai putera ibuku, janganlah kamu pegang janggutku dan jangan (pula) kepalaku. Sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan berkata (kepadaku), "Kamu telah memecah-belah Bani Israil dan kamu tidak memelihara amanatku."
95. Musa berkata, "Apakah yang mendorongmu (berbuat demikian), Hai Samiri?"
96. Samiri menjawab, "Aku mengetahui sesuatu yang mereka tidak mengetahuinya, maka aku ambil segenggam dari **jejak (kuda malaikat Jibril)** lalu aku melemparkannya, dan demikianlah nafsuku membujukku."
97. Musa berkata, "Pergilah kamu, maka sesungguhnya bagimu di dalam kehidupan di dunia ini (hanya dapat) mengatakan, "Janganlah menyentuh (aku)". Dan sesungguhnya bagimu hukuman (di akhirat) yang kamu sekali-kali tidak dapat menghindarinya, dan lihatlah Tuhan (patung sapi)mu itu yang kamu tetap menyembahnya. Sesungguhnya kami akan membakarnya, kemudian kami sungguh-sungguh akan menghamburkannya ke dalam laut (berupa abu yang berserakan).

Agar kisah Samiri dan kaitannya dengan malaikat ini dapat dipahami dengan baik, sebaiknya rentetan kejadiannya, sebagaimana yang dirangkum di bawah ini:

Allah hendak menurunkan kitab suci Taurat yang akan menjadi pedoman hidup Bani Israil. Makanya Nabi Musa harus pergi ke bukit Thursina untuk menerimanya dari Allah. Rencananya Nabi Musa pergi selama tiga puluh hari. Oleh sebab itu, dia menitipkan pesan pada Nabi Harun, “Gantikanlah aku memimpin Bani Israil. Ajaklah dirimu dan mereka berbuat kebaikan. Janganlah mengikuti perbuatan yang sesat.”

Rupanya tidak cukup bagi Nabi Musa beribadah tiga puluh hari. Allah menyuruh Nabi Musa menambah ibadahnya sepuluh malam lagi. Penambahan jadwal itu membuat Bani Israil heboh. Orang-orang munafik menyebarkan kabar-kabar fitnah. Mereka menghasut kaumnya dengan mengatakan Nabi Musa sudah pergi selamanya.

Akibatnya kerusuhan besar melanda masyarakat Bani Israil. Nabi Harun lekas menenangkan, “Sabarlah, Nabi Musa *insyaallah* akan kembali pada kita. Dia sedang menerima kitab suci. Janganlah kalian khawatir! Nabi Musa tidak akan meninggalkan kita.”

Tetapi Samiri menyanggah, “Bohong. Musa tak akan kembali lagi. Dia pergi mencari kesenangannya sendiri. Musa telah mengingkari janji pada kita.” Orang-orang pun mulai terpengaruh dengan hasutan itu.

Samiri seorang yang ahli dalam membuat patung. Dia pun berencana menciptakan tuhan bagi kaumnya. Sebelumnya ketika lari dari Fir’aun, Bani Israil sempat membawa emas-emas dari Mesir. Benda itulah yang dimanfaatkan oleh Samiri

Dia menyalakan api besar di sebuah lubang. Samiri menyuruh kaumnya, “Kumpulkanlah semua perhiasan emas. Dan lemparkanlah ke dalam api!”

Setelah semua emas dibakar dalam api, Samiri menjadi gampang membentuknya. Hingga selesailah sebuah patung anak sapi yang kuning berkilauan. Samiri membuat rongga khusus menjadi mulut sapi. Hebatnya, patung sapi itu dapat mengeluarkan suara. Samiri mengatakan bahwa ia telah mengambil pasir dari bekas telapak kuda malaikat Jibril. “Itu yang membuat patung ini dapat bersuara.”

Padahal itu hanyalah kedok saja, Samiri membuat rongga di mulut patung sapi, tiap kali angin berhembus angin itu dapat berbunyi. Tetapi orang-orang Bani

Israil telanjur kagum, apalagi nama malaikat Jibril ikut disebut-sebut, “Wah, kamu hebat sekali Samiri. Patung emas ini sangat menakjubkan. Musa tak pernah bisa membuatnya.”

Samiri menjawab, ”Inilah Tuhan kalian dan Tuhan Musa. Tetapi Musa telah lupa. Dia abai dengan Tuhan ini.” Bani Israil bersorak-sorai telah menemukan tuhan. Padahal mereka telah kafir disebabkan menyembah patung.

Nabi Harun menegur, “Wahai kaumku, kenapa kalian menyembah patung? Ingatlah, Allah telah menyelamatkan kalian dari penjajahan Fir’aun. Sembahlah Allah semata!”

Nabi Harun menerangkan, “Sesungguhnya anak sapi itu tidak bisa berbicara. Bunyi itu karena hembusan angin yang melewati mulutnya. Patung itu tak memberi manfaat. Kalian telah tertipu!”

Tapi seruan Nabi Harun tidak juga mereka taati. Satu-satunya cara menghentikan mereka dengan mencari Samiri. Nabi Harun menegurnya, “Hai Samiri! Sungguh kamu sudah sesat dan menyesatkan. Perbuatanmu sangatlah tercela. Kamu telah membuat Bani Israil berbuat syirik. Berhentilah sebelum Allah menghukummu!”

Sebetulnya Samiri iri dengan Nabi Musa dan Nabi Harun. Dia sangat ingin menguasai Bani Israil. Inilah kesempatan dirinya mewujudkan impian, “Sekarang Musa tak ada. Akulah yang paling pantas memimpin Bani Israil. Jadi, jangan coba-coba melarangku.”

Hingga empat puluh malam selesai dan Nabi Musa kembali kepada kaumnya. Nabi Musa kaget dan bertanya, “Hai kaumku, bukankah Tuhanmu telah menjanjikan kitab Taurat? Mengapa kalian tak sabar menungguku? Kenapa kalian menghendaki kemurkaan Allah dengan menyembah patung? Kalian telah melanggar perjanjian denganku.”

Bani Israil juga kaget dengan kedatangan Nabi Musa. Mereka berkilah, “Kami tidak melanggar perjanjian, tapi kamulah yang pergi terlalu lama. Dahulu kami disuruh membawa emas-emas. Lalu Samiri menjadikan patung anak sapi yang indah untuk kami.”

“Sungguh buruk perbuatan yang kalian kerjakan!” ungkap Nabi Musa. Dia bergegas menemui Nabi Harun meminta penjelasan, ”Hai Harun, kenapa kamu tak menghalangi mereka? Mengapa mereka dibiarkan menyembah patung?”

Nabi Musa menyambung perkataannya, “Bagaimana tanggung jawabmu, Harun? Bukankah aku memintamu menjadi penggantiku? Apakah kamu sengaja mendurhakai perintahku?”

Amarah Nabi Musa benar-benar memuncak. Hingga dia memegang kepala saudaranya itu. Ia pun menarik janggut Nabi Harun.

Untunglah Nabi Harun tetap bersikap tenang, “Hai saudaraku, janganlah kamu tarik janggutku. Jangan pula kamu pegang kepalaku. Sungguh aku tidak membiarkan Bani Israil tersesat. Aku pun telah melaksanakan pesanmu sekuat tenaga.”

Maka jelaslah persoalan yang sebenarnya terletak pada Samiri. Laki-laki jahat itu dihadapkan pada Nabi Musa. “Apakah yang membuatmu berbuat demikian, hai Samiri?” tanya Nabi Musa.

“Bani Israil gelisah dengan kepergianmu. Ternyata iman mereka sangat lemah. Oleh sebab itu aku buatkan patung emas. Demikianlah hawa nafsu membujukku,” jawab Samiri.

Nabi Musa amat marah, “Perbuatanmu sangatlah tercela! Itulah dosa yang sangat besar. Tidak ada ampunan bagi yang berbuat syirik.”

Orang-orang Bani Israil terdiam. Mereka ngeri mendengar kemarahan Nabi Musa. Samiri pun tak berkata-kata lagi. Dia baru sadar dengan nasihat Nabi Harun. Kini tak seorang pun yang membela dirinya.

“Hai Samiri, kamu tak berhak lagi bersama kami. Kamu bukan lagi bagian dari umatku. Sebab perbuatanmu amatlah tercela. Sekarang cepatlah pergi! Tak seorang pun yang boleh berhubungan denganmu!” perintah Nabi Musa.

Selanjutnya nasib Samiri menjadi sangat menyedihkan. Hidupnya sebatangkara tanpa seorang pun teman. Dia pun mati sendirian di pengasingan. Kemudian patung anak sapi itu dihancurkan. Orang-orang Bani Israil menyesal, “Ampuni kami! Kami telah melakukan dosa besar. Itu karena kami tak mendengarkan nasehat Nabi Harun. Padahal yang disampaikannya adalah kebenaran.”

Kisah yang seru ini justru bagian menariknya tatkala Samiri ikut membawa-bawa nama malaikat dalam perilaku syirik. Ulama tafsir **Zamakhsyari** menjelaskan surat Thaha ayat 96 ini bahwa ketika sudah datang waktu yang telah dijanjikan untuk pergi ke gunung Thursina, Allah mengutus malaikat Jibril menjemput Nabi Musa mengendarai Haizum (seperti kuda). Samiri melihat kejadian itu dan berkata, "Ini pasti ada sesuatu." Lalu ia mengambil segenggam tanah bekas injakan malaikat Jibril. Saat Nabi Musa kemudian menanyakan kejadian itu, Samiri berkata, "Saya mengambil bekas tanah yang dipijak Haizum (kuda) Jibril yang diutus menjemputmu." Samiri mengira mengambil tanah bekas injakan kaki kuda Haizum, padahal itu tanah bekas injakan malaikat Jibril. [51] Syukurlah, dia cuma mengira dapat bekas injakan kaki Haizum, coba kalau dia menyadari dapat bekas tanah malaikat Jibril, tentu Samiri akan semakin menjadi-jadi menjual nama Jibril guna menyesatkan manusia lain.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Samiri membuat patung anak sapi dari bahan emas. Dia memberikan tanah itu kepada patung hingga membuatnya bersuara. Samiri menyuruh orang menyembah patung anak sapi itu. Mereka tertipu sebab bukan tanah itu yang membuat patung bersuara. Patung anak sapi itu memiliki rongga di mulutnya, apabila angin berhembus melewati rongga itu maka terdengarlah suara.

Bani Israil itu amat menghormati malaikat Jibril, tetapi tidak dibarengi dengan keimanan yang benar serta akal sehat, sehingga mereka malah tersesat dalam kemusyrikan. Samiri ternyata bukan seorang saja di dunia ini, masih banyak orang-orang lain yang menjual nama baik malaikat tetapi malah menjerumuskan orang dalam kesesatan.

51. Abi Qasim Jarullah Mahmud bin Umar al-Zamakhsyari al-Khawarizmi, *Al-Kasysyaf 'an Haqaaiq al-Tanziil wa 'Uyuun al-Aqaawil fii Wujuuh al-Ta'wil*, Beirut, Daar al-Fikri, t.th, hal. 106

Pelajaran berharga dapat dipetik dari kasus Bani Israil ini bahwa keimanan dan akal sehat diperlukan dalam membangun komunikasi dengan malaikat.

E. Perbekalan Diri

Bagi seorang yang taat beribadah, akan semakin besar godaan dari jin, setan atau iblis. Jika tak mempan dirayu dengan ketamakan harta, tahta atau seks, maka makhluk itu dapat saja mengaku-ngaku sebagai makhluk suci, misalnya malaikat. Dia menyesatkan orang-orang yang mengandalkan kehidupan beragamanya berdasarkan emosi tapi tidak diiringi dengan pengetahuan yang memadai. Pada beberapa kasus, orang-orang yang sedang rapuh jiwanya juga sangat rentan menjadi sasaran permainan jin, setan atau iblis. Akibatnya, bukan saja tersesat malah juga menyesatkan orang lain.

Hendaknya, kita datang bertemu dan berdialog dengan malaikat itu dengan keimanan yang tangguh kepada Allah, ibadah yang sempurna, hati yang suci, akal yang sehat serta kondisi lahir batin yang prima sebagai hamba Allah. Perbekalan itu pula yang akan melindungi kita dari tipuan-tipuan yang menyesatkan, terutama dari aksi manipulasi jin atau setan yang mengaku-ngaku sebagai malaikat.

Malaikat tidak akan datang kepada manusia dalam rangka penyampaian wahyu atau memberikan syariat. Ini yang banyak menyesatkan orang-orang yang terlanjur girang mengira telah bertemu malaikat, malah ditipu mentah-mentah oleh jin, setan atau iblis. Penyebab utamanya, mereka tidak memiliki pengetahuan yang memadai sebelum bertemu malaikat. Sehingga ada yang konyol mau saja membubarkan agama Islam atas petunjuk wahyu dari Jibril gadungan.

Hal semacam ini sudah diingatkan **Manna al-Qatthan** dalam bukunya **Mabahis Fii Ulum Al-Qur'an** bahwa di antara petunjuk-

petunjuk gaib itu tidak semuanya wahyu ataupun ilham, di antaranya juga dapat berupa was-was dari setan yang memoles keburukan atau kejahatan menjadi tampak indah bagi manusia.[52]

Sebagaimana juga diperingatkan pada surat al-An'am ayat 121:

﴿وَإِنَّ ٱلشَّيَٰطِينَ لَيُوحُونَ إِلَىٰٓ أَوۡلِيَآئِهِمۡ لِيُجَٰدِلُوكُمۡۖ وَإِنۡ أَطَعۡتُمُوهُمۡ إِنَّكُمۡ لَمُشۡرِكُونَ ١٢١﴾ الأنعام: ١٢١

Artinya:

"Sesungguhnya setan itu membisikkan kepada pemimpin-pemimpinnya agar mereka membantah (menyesatkan) kamu, dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik."

Keahlian setan atau iblis itu memang unggul dalam mengobarkan rasa was-was di hati manusia. Dia datang mengaku-ngaku sebagai malaikat tapi perintahnya menyalahi hakikat Islam. Setan atau iblis itu piawai membantah akal manusia dengan menjual nama malaikat sekalipun. Orang-orang yang menelan mentah-mentah tipuan itu akan jatuh ke dalam kemusyrikan, dosa yang paling besar dan tak diampuni lagi oleh Allah.

Juga diterangkan surat al-An'am ayat 112:

﴿وَكَذَٰلِكَ جَعَلۡنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوّٗا شَيَٰطِينَ ٱلۡإِنسِ وَٱلۡجِنِّ يُوحِي بَعۡضُهُمۡ إِلَىٰ بَعۡضٖ زُخۡرُفَ ٱلۡقَوۡلِ غُرُورٗاۚ وَلَوۡ شَآءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُۖ فَذَرۡهُمۡ وَمَا يَفۡتَرُونَ ١١٢﴾

الأنعام: ١١٢

Artinya:

"Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu **setan-setan** (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebagian

52. Manna al-Qathan, *Mabahis Fii Ulum Al-Qur'an*, Beirut, Mansyurat al-'Ashri al-Hadits, 1973, hal. 33

mereka **membisikkan** kepada sebahagian yang lain **perkataan-perkataan** yang **indah-indah untuk menipu (manusia)**. Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka rekayasakan."

Kita tidak boleh lupa kalau ada musuh besar setan atau iblis yang menyampaikan tipuan-tipuan manis berbingkai perkataan yang indah. Dengan lihainya manusia diseru mengingkari ajaran Islam tapi dibilangnya itulah hakikat iman, atau bahkan dengan mengaku-ngaku sebagai malaikat. Orang-orang yang beragama mengandalkan emosi semata tanpa dibekali pengetahuan dan akal sehat sangat rentan disesatkan dengan tipuan model ini.

Peringatan kedua ayat ini dapat menjadi pelajaran bagi kita, ternyata setan itu kerjanya juga memoles yang buruk jadi tampak indah, yang jahat terlihat hebat, yang sesat dibuat nikmat. Orang-orang yang tertipu oleh bisikan setan ini akan nekat membuat keonaran atau melanggar kaidah ajaran Islam. Dia sanggup melakukan hal-hal yang paling mengerikan sekalipun sebab menyangka tengah mendapat risalah wahyu yang dibawa Jibril, padahal dirinya sedang tertipu mentah-mentah. Setan atau iblis sedang terguling-guling menahan tawa melihat hal-hal konyol yang dilakukan manusia yang disesatkannya itu.

Jangan mabuk kepayang saat disebut oleh malaikat gadungan bahwa Anda adalah Maryam. Pada kejadian yang menimpa Maryam, dia itu betul-betul manusia dengan level cahaya yang terang benderang. Dia sejak dilahirkan, masa kecil, remaja, dewasanya adalah wanita yang terpelihara kesuciannya dari dosa-dosa. Jadi, bila ia yang mendapatkan amanah agung mengandung Nabi Isa, itu wajar saja.

Jangan sampai mengira kita dapat wahyu Tuhan melalui bisikan Jibril untuk hal-hal spektakuler macam itu. Bagaimana mungkin kita

yang mempunyai riwayat panjang berbuat dosa sanggup memikul amanah demikian dahsyat. Kalau pun kita telah bertaubat dan beramal saleh, namun akibat dosa yang demikian berkarat hendaknya kita tahu diri bahwa sesungguhnya kadar cahaya kita masih redup. Andai pun cahaya diri kita sudah cemerlang berkat pertaubatan, toh kita tidak akan secemerlang Maryam yang memang tak pernah ternoda dosa sedikit pun. Sebagai manusia biasa, dialog dengan malaikat dapat terjadi sebatas ilham-ilham petunjuk yang jernih, bukan kejadian spektakuler apalagi sampai menerima wahyu. Itu jelas mustahil!

Kalau itu terjadi, percayalah bahwa bukan malaikat Jibril yang datang melainkan jin atau setan yang mengibuli. Alasannya:

- ✓ Malaikat tidak akan menyalahi syariat yang telah ditetapkan Allah
- ✓ Malaikat tidak akan melantik Anda menjadi nabi atau rasul sebab nabi terakhir sudah dikukuhkan-Nya
- ✓ Malaikat tidak akan membawa ajaran agama baru, apalagi sampai menyalahi ajaran Islam
- ✓ Malaikat tidak akan menganjurkan hal-hal jahat, sesat atau melanggar Allah serta Rasul-Nya.

Kisah-kisah ngawur seperti yang dialami Lia Eden dan lain-lain dapat terjadi pada siapa saja yang tidak membekali diri dengan ketangguhan iman, kesucian hati, kejernihan pikiran serta pengetahuan yang memadai perihal alam gaib. Oleh sebab itu berhati-hatilah dan terus bekali diri dengan hal-hal yang diridhai Allah.

KESIMPULAN BAB VIII:

- Manusia bisa saja mengira telah berdialog dengan malaikat padahal ditipu jin atau setan, hingga bukannya dapat petunjuk justru terjerumus dalam kesesatan.
- Malaikat hanya membawa pesan kebenaran, dan tidak akan menyesatkan manusia kepada maksiat, perbuatan dosa ataupun durhaka pada Allah
- Malaikat sangat taat pada Allah, mustahil menyuruh manusia mengubah syariat Islam
- Manusia membutuhkan kesucian hati dan pengetahuan yang mumpuni untuk berkomunikasi dengan malaikat dan bukannya dimanipulasi oleh setan atau jin atau iblis.

PERTEMUAN TERINDAH

Sepanjang hayatnya manusia selalu berdekatan dengan malaikat, tapi sedikit yang menyadarinya dan lebih sedikit lagi yang berhasil berinteraksi atau berkomunikasi langsung dengan malaikat. Bagi mereka yang beruntung, maka perjumpaan atau dialog dengan malaikat menjadi kenangan yang terindah. Namun tidak setiap orang yang beruntung bersedia berbagi pengalaman berdialog dengan malaikat; sebagian beralasan khawatir pengalamannya itu disalahpahami orang lain, sebagian lagi beralasan tidak tahu cara mengungkapkannya. Siapa sih yang mampu mengungkapkan keindahan rasa yang diperolehnya?

Tapi sebaik-baik manusia adalah yang mau berbagi, agar manusia-manusia lain memahami ada hal-hal lain yang bermanfaat, yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai seorang mukmin. Berikut ini sejumlah kejadian yang dapat mempertemukan kita dengan malaikat di antaranya:

1. *Déjà vu*

Dejavu adalah istilah bahasa Perancis yang berarti pernah melihat sebelumnya. Suatu perasaan aneh ketika seseorang merasa pernah berada di suatu tempat sebelumnya, padahal belum. Atau, merasa pernah mengalami suatu peristiwa yang sama persis, padahal tidak. Konon, orang yang sering mengalami hal itu memiliki bakat spiritual yang tinggi.[53]

Bagaimana bagi orang Islam? Surat al-Hadid ayat 22 memberi sekilas isyarat bahwa segala sesuatu yang belum terjadi, sudah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) di sisi Allah:

﴿مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فِىٓ أَنفُسِكُمْ إِلَّا فِى كِتَٰبٍ مِّن قَبْلِ أَن نَّبْرَأَهَآ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾﴾ الحديد: ٢٢

53. Op cit, Bambang Pranggono..., hal. 201

Artinya:

"Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan **telah tertulis** dalam Kitab (Lauhul Mahfuzh) **sebelum kami menciptakannya**. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah."

Lihat juga surat ash-Shaffat ayat 96:

﴿ وَٱللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾ ﴾ الصافات: ٩٦

Artinya:

"Padahal Allah-lah yang **menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu**."

Semua peristiwa di bumi dan semua perbuatan kita memang sudah ada sejak awal. Lalu akan terjadi secara berurutan. Dan pada waktunya akan terekam dalam saraf penyimpan di otak, mungkin suatu ketika terjadi *short circuit* atau korslet di otak seseorang. Lintasan listrik di otak melompat nyerempet sinyal ke wilayah yang belum terjadi. Maka orang merasa sudah pernah mengalami atau melihat sesuatu. Padahal yang terjadi adalah dia pernah melihat, tetapi di masa depan. Selama ini 'pernah' hanya dikaitkan dengan masa lalu. Gejala *deja vu* memperluas makna pernah ke masa lalu dan juga masa depan.[54]

Apalagi dalam Islam, firasat seorang mukmin terkait dengan kemampuan melihat dengan cahaya Allah (*nurullah*). Karena kemampuan memutar kejadian masa depan di masa sekarang bukan sekedar *déjà vu* biasa, lebih dulu ada firasat keimanan dan diantarkan oleh malaikat dengan cahaya sucinya. Begitulah dahsyatnya firasat yang berlandaskan visi keimanan.

Pada kitab **Madarijus Salikin** diterangkan bahwa **Al-Wasithi** berkata firasat ialah pancaran cahaya-cahaya yang bersinar di dalam hati

54. Ibid

dan mampu mengetahui sejumlah rahasia-rahasia di dalam kegaiban satu demi satu, sehingga menyaksikan perkara-perkara daripada sudut yang diperlihatkan Allah kepada-Nya lalu bercakap tentang hati nurani makhluk.[55]

Kalau kita mampu melihat dengan *nuur*ullah (cahaya Allah), maka akan tersingkaplah segala yang gaib, yang bukan saja tak terjangkau pancaindra malahan yang belum terjadi sekalipun bisa kita dapatkan. Petunjuk berupa cahaya Allah itu, siapa lagi yang menghantarkannya kalau bukan malaikat, sang makhluk cahaya. Sumbernya memang Allah, tapi malaikat adalah penyampainya kepada kita.

Coba simak kejadian berikut ini:

Entah bagaimana asal usulnya, tiba-tiba saja Ramdan (nama samaran) mendapatkan gambaran imajinatif bahwa dirinya sedang berjalan di kawasan bersalju. Bukan saja kelebat bayangan dirinya berada di pegunungan salju yang sering datang, tapi juga terdengar suara tak berbentuk yang menyerunya berulangkali untuk berangkat ke sana menemui takdirnya.

Bayangan tempat seindah surga itu terus berkelebat, membuat Ramdan pusing dan tersiksa. Dia sibuk *searching* internet berbagai lokasi wisata salju di kawasan Eropa, tapi tidak satu pun yang sama dengan gambaran yang berkelebat di benaknya.

Suatu ketika, takdir membawa Ramdan menjelajah pegunungan Himalaya, dan di suatu tempat yang sangat indah, di tengah hamparan salju, Ramdan tertegun. Dia seperti sudah berulangkali melihat tempat ini, padahal ini merupakan kali pertama dirinya ke Himalaya. Ramdan mengalami *déjà vu* dan kini gambaran itu terlunasi. Dia telah sampai di suatu tempat yang sangat indah yang selama ini diserukan si makhluk cahaya.

---

55. Imam Syamsuddin Muhammad bin Abi Bakar Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Madarijus Salikin Baina Manazil Iyya Kana'budu Wa Iyyaka Nasta'in*, Kairo, Darul Hadits, 2005, Juz 2, hal. 389

Bukan itu saja, pada kesempatan lain makhluk cahaya itu menyampaikan bisikan-bisikan cepat, jelas tapi tak terdengar oleh orang lain. Tatkala Ramdan mengadakan perjalanan berbahaya di kawasan perang, saat diajak menaiki sebuah mobil, datanglah kilatan gambar kejadian yang mengerikan. Bahkan terasa ada makhluk cahaya yang menahan kakinya hingga tak bisa digerakkan. Sehingga Ramdan gagal menaiki mobil yang terus melaju. Akibatnya Ramdan tertatih-tatih berjalan.

Saat melewati sebuah lembah, ia seperti mengalami *déjà vu.* Susah payah ia mengingat kapan pernah melewatinya. Barulah ia sadar melihat makhluk cahaya tersenyum teduh. Ya, tempat itu pernah berkelebat berkali-kali di benaknya. Ramdan pun terperangah saat melongok ke arah jurang, di dasarnya yang berbatu-batu teronggok mobil tadi dalam kondisi menyedihkan. Untunglah ada kekuatan yang mencegahnya naik mobil yang akhirnya kecelakaan itu. Ramdan mulai menyadari kehadiran *deja vu* dalam kehidupannya. Dia punya bakat spiritual yang kuat untuk melihat masa depan.

Sejujurnya pengalaman macam itu pula yang membuat Ramdan gusar, "Apa yang terjadi dalam hidupku?" ujarnya. Ternyata pusing juga menjalani hidup meski terus dibayangi makhluk yang baik. Dia pun banyak menggali informasi tentang *déjà vu* dan juga kedahsyatan alam malaikat.

Lambat laun Ramdan pun dapat menerima bahkan mensyukuri anugerah ajaib itu. Bahkan istrinya pun paham mengapa Ramdan dengan mendadak membatalkan sesuatu dan bisa juga dengan tiba-tiba berangkat ke suatu tempat atau melakukan sesuatu, tanpa perlu bertanya mengapa. Sang istri pun sudah mengerti dengan *deja vu* yang sering dialami suaminya.

Ternyata makhluk cahaya yang membawa kabar-kabar baik itu tidak selalu hadir. Sering pula Ramdan mengalami peristiwa memilukan, menyedihkan dan yang membuatnya terperangah, di mana sang makhluk cahaya itu? Kenapa tidak ada malaikat yang mengabarkan ilham atau petunjuk? Kalaupun makhluk cahaya itu tidak mau berdialog, setidaknya membisikkan saja?

Ramdan pun mengevaluasi diri, ternyata di waktu-waktu itu keimanan sedang menurun, atau sedang melakukan perbuatan dosa, atau sedang berada di tempat yang tidak disukai malaikat, atau kondisi dirinya yang sedang redup cahaya auranya. Ya, wajar sajalah bila makhluk cahaya tak sudi mampir sekadar menyampaikan informasi, memberikan kilatan *déjà vu* atau sekedar berdialog singkat.

Kalau pun dipikir-pikir dan ditimbang-timbang waktu itu iman Ramdan rasanya sedang naik, tidak berbuat dosa dan berada di tempat yang baik, tapi kok masih kena musibah atau tidak ada petunjuk sama sekali? Ramdan berpikir positif itu sebagai bagian dari ujian keimanan, musibah tidaklah buruk karena mengajarkan kita makna kehidupan, terutama kesabaran.

Nabi Muhammad yang manusia suci, punya kontak langsung dengan malaikat Jibril dalam rupa aslinya, masih sering kena celaka, seperti giginya rontok dalam perang, dilempari tahi unta saat shalat dan lainnya. Ramdan menyadari tidak semua kejadian di masa depan yang dibocorkan malaikat.

Bagi Ramdan interaksi dengan malaikat itu adalah pengalaman indah yang membahagiakan hati. Punya teman baik berwujud manusia saja sudah senang terasa di hati, apalagi berteman dengan makhluk suci dan super baik seperti malaikat.

Sekarang, bila Anda termasuk pihak yang percaya dengan *déjà vu,* maka sadarilah peran malaikat suci di dalamnya dan rajinlah berkomunikasi dengannya agar tabir rahasia masa depan lebih mudah tersingkap.

2. Dialog Batin, Dialog Lisan

Bila selama ini kita sering mengenal dialog lisan atau perbincangan dengan menggunakan lidah/mulut, maka terkait dengan malaikat kita perlu juga mengenal dialog batin/hati. Para nabi, orang-orang suci, *muhaddats* (orang yang punya kemampuan bicara dengan malaikat) memang pernah bicara dengan lidahnya. Namun mereka juga sering

berdialog batin atau hatinya dengan malaikat. Dari itu perlu disadari bahwa dialog bukan hanya antar lidah yang menghasilkan suara, tapi juga melibatkan suara hati yang suci.

Perhatikan kejadian berikut ini:

Istrinya, karib kerabat dan orang-orang lain terheran-heran karena menyangka Ustadz Mahmud berbicara monolog (sendirian saja). Itu karena mereka tidak merasakan apa yang tengah dialami Ustadz muda itu. Dia tengah berkomunikasi dengan makhluk cahaya, yang memberi kenyaman di hati.

Orang menyangka Mahmud bicara satu arah (ngomong sendiri), itu karena mereka tidak merasakan kehadiran malaikat. Makanya, Nabi Muhammad pun memberitahukan pada Aisyah kedatangan malaikat, sebab saat itu mata batin istrinya belum mampu menyingkap alam malaikat. Ada masanya juga orang melihat Mahmud termenung dalam kesendirian, padahal mereka tidak menyadari Mahmud sedang berdialog batin dengan malaikat. Orang mengira dia diam saja, sementara hati Mahmud sibuk berdialog dengan malaikat. Begitulah saudara-saudara, orang rawan berprasangka atas hal-hal yang tidak diketahuinya!

Ustadz Mahmud punya kemampuan dalam pijat, utamanya membantu orang-orang yang keseleo. Cukup banyak pasien yang menginap di pesantrennya yang sederhana dalam rangka pengobatan diri. Pernah makhluk cahaya itu mengingatkan Mahmud bahwa salah satu urat pasiennya masih ada terkilir, alias belum beres dipijat. Namun bagi orang lain yang tampak justru sang ustadzberbicara sendiri.

Dulunya informasi dari malaikat itu lebih kepada pembicaraan batin. Cara ini sedikit lebih aman dari prasangka orang. Namun belakangan menjadi percakapan lisan yang tampak janggal di mata orang, karena mereka tidak merasakan kehadiran malaikat tersebut. Syukurlah, mertuanya seorang kyai yang berhati bersih dan punya cakrawala batin yang luas. Dia yang memahami apa yang tengah terjadi pada menantu kesayangannya itu. Suatu hal yang penting dipahami, interaksi dengan alam gaib memang sulit dijangkau oleh manusia biasa. Tetapi bagi orang-orang muhaddats, itu bisa saja terjadi.

Syaikh Muhammad Abduh pernah menjelaskan pandangan Imam Ghazali tentang kehadiran malaikat dalam diri manusia. Abduh memberikan ilustrasi berikut ini: “Setiap orang dapat merasakan bahwa dalam jiwanya ada dua macam bisikan, yaitu bisikan baik dan bisikan buruk. Manusia seringkali merasakan pertarungan di antara keduanya, seakan apa yang terlintas dalam pikirannya ketika itu sedang diajukan ke satu sidang pengadilan. Yang ini menerima dan yang itu menolak, atau yang ini berkata lakukan dan yang itu mencegah, demikian halnya pada akhirnya sidang memutuskan sesuatu.”[56]

“Yang membisikkan kebaikan adalah malaikat, sedangkan yang membisikkan keburukan adalah setan atau paling tidak penyebab adanya bisikan tersebut adalah malaikat atau setan. Nah, turunnya malaikat pada malam *lailatul Qadar* menemui orang yang menyambutnya berarti bahwa ia akan selalu disertai oleh malaikat sehingga jiwanya selalu terdorong untuk melakukan kebaikan-kebaikan. Jiwanya akan selalu merasa *salam* (rasa aman dan damai) yang tidak terbatas sampai fajar malam *Lailatul Qadar,* tetapi sampai akhir hayat menuju fajar kehidupan baru di hari kemudian kelak.”[57]

Orang-orang terpilih yang mendengar bisikan malaikat, hendaknya melanjutkan dengan percakapan batin, sebab di saat itulah malaikat sedang hadir pada diri kita. Semoga percakapan itu dapat lebih sering terjadi dan akan lebih canggih bila berlangsung percakapan langsung (lisan). Malaikat merupakan makhluk Allah yang sangat cerdas, dialog lisan yang dilakukan manusia dapat diresponnya. Sungguh pengetahuan malaikat dapat menjangkaunya, tinggal upaya kita saja dalam membuka percakapan tersebut.

56. Op cit, Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*..., hal. 315
57. ibid

3. Kehadiran Makhluk Cahaya

Sebagai makhluk yang tercipta dari cahaya, maka malaikat pun tentunya dapat hadir kepada manusia dalam rupa cahaya. Dia yang tampak dalam rupa cahaya itu, kehadirannya menenangkan batin, dan pancaran cahayanya lembut, bukan cahaya yang menyakitkan. Dalam kehadiran malaikat macam ini, makhluk cahaya itu dapat saja berdialog, menyampaikan pesan, menghantarkan ilham dan sebagainya.

Hamdan (nama samaran) awalnya terperanjat dengan kehadiran makhluk cahaya putih yang terkadang nampak bersorban seperti laki-laki yang hadir sekejap-sekejap saja. Kadang makhluk cahaya itu bersuara sekilas, lalu memutar adegan langsung, misalnya makhluk cahaya itu berujar agar dirinya menghindari jalur tersebut sebab bisa celaka.

Kehadiran makhluk dalam rupa cahaya itu, sekaligus ilham yang dihantarkannya berlangsung amat cepat. Namun pemahaman dunia gaib yang baik, membuat Hamdan dapat saja membelokkan mobilnya secara mendadak. Dia sudah seperti punya kemistri dengan malaikat dalam rupa cahaya. Hamdan menyebutnya dan meyakininya sebagai malaikat karena yang disampaikannya memenuhi kualifikasi ilham, yaitu cepat, benar dan berupa kebaikan.

Kehadiran malaikat dalam bentuk cahaya yang lembut; entah itu berwujud makhluk cahaya atau cuma tampil dalam bentuk seberkas cahaya terang, ini bukanlah hal yang mengagetkan. Asal muasal malaikat memang tercipta dari cahaya, jadi kehadiran mereka dalam wujud cahaya menjadi hal yang sangat mudah dimaklumi. Sedangkan menyamar dalam wujud manusia saja bisa, apalagi tampil dengan wujud cahaya, tentu sangat lumrah bagi malaikat.

4. Sosok yang Menyamar

Bukan cuma manusia yang gemar melakukan penyamaran, malaikat pun dapat menyamar dalam rupa jasad manusia yang tampan. Gampang-gampang susah juga menemukan hingga berdialog dengan malaikat yang menyamar. Terkadang kita sudah berdialog amat akrab, tapi tak kunjung menyadari bahwa yang dihadapi bukan manusia biasa, melainkan malaikat yang menyamar. Bahkan Umar bin Khattab dan sahabat-sahabat pilihan Nabi Muhammad sempat tidak menyadari kehadiran serta telah mendengar dialog dengan malaikat yang menyamar. Entah berapa banyak dan berapa kali malaikat tampil di hadapan manusia dalam penyamarannya, dan orang sering mengabaikan disebabkan kurangnya pengetahuan.

> Tersebutlah Ustadz Haris (nama samaran) yang sempat terombang-ambing mengalami penyamaran malaikat. Dia menuturkan, "Ini cukup berat diterangkan mengingat sejak kejadian-kejadian gaib itu, saya selalu memandang positif kehadiran orang asing yang berwajah cahaya yang menyampaikan atau mengajak berdialog dengan kebaikan. Walaupun belum kenal sekalipun, hati kita dapat mengatakan kalau dia bukan malaikat yang menyamar setidaknya dia adalah pria yang berhati malaikat."

Sebaiknya kita juga memakai prinsip macam ini, bertemu orang asing yang mengajarkan kebaikan yang memancarkan energi positif, hendaknya diwaspadai sebagai malaikat yang menyamar. Bukan hanya orang asing, seperti yang telah diterangkan, malaikat juga bisa menyamar dengan wujud orang tampan yang kita kenali.

Kejadian Umar dan sahabat lainnya yang bertemu malaikat yang menyamar hendaknya menjadi pertanda bagi kita bahwa untuk mengetahui kedatangan malaikat itu, di antaranya berupa pria yang

asing rupawan, segar bugar dan begitu pergi dapat menghilang seketika tanpa bekas sedikit pun. Bila bertemu orang macam ini, maka besar indikasinya telah berjumpa malaikat. Tentu saja dengan syarat, dia menyampaikan informasi kebaikan, mengajak taat pada Allah, pokoknya sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.

Pengetahuan tentang kehadiran malaikat yang menyamar memang tidak dimiliki setiap orang, karena kebanyakan orang malah tidak membekali dirinya untuk memahami itu. Tapi jangan keburu putus harapan, toh para nabi atau orang-orang yang pernah bertemu malaikat pun semula tidak menyadarinya bahkan sebagiannya menjadi ketakutan.

Harapan bertemu malaikat termasuk yang menyamar amat mungkin, mengingat Umar bin Khattab pernah menguburkan anak perempuannya hidup-hidup, di masa jahiliyah menyembah berhala, minum-minuman keras dan sebagainya tapi ia mengakhiri itu semua dengan bertaubat dengan baik. Walaupun masa lalunya bergelimang dosa, pertaubatan dapat membuatnya bertemu malaikat suci. Jadi kita tidak layak pesimis bertemu malaikat yang berwujud seperti manusia. Kita memang pernah berdosa dan kita telah bertaubat dengan sempurna. Toh dosa kita tidak seberat syirik kepada Allah semisal menyembah berhala, tidak menguburkan anak hidup-hidup dan lainnya. Artinya, kita juga berpeluang bertemu bahkan berdialog dengan malaikat.

Nabi Ibrahim sempat takut menerima tamu-tamu asingnya yang menolak menyantap hidangan daging sapi bakar. Makhluk apa ini yang menolak makan enak? Setelah dua tamu itu memperkenalkan diri, Nabi Ibrahim merasa tenang dengan hadirnya malaikat tersebut. Syukur-syukur malaikat yang menemui Anda itu bersedia membongkar rahasia dirinya sehingga Anda tak perlu repot menyuguhkan makan dan minum.

Kejadian pada Nabi Ibrahim ini makin menarik dalam mendeteksi kehadiran malaikat yang menyamar. Sekali pun hadir dalam rupa jasad manusia laki-laki, namun malaikat yang menyamar tetap saja malaikat yang tidak melekat padanya sifat-sifat manusia.

Jangan percaya itu malaikat yang menyamar kalau ia makan dan minum bahkan sampai minta tambah pula. Dia pastinya bukan malaikat yang menyamar jika sampai minta kawin. Jadi, mudah saja membuktikan dirinya malaikat menyamar atau manusia yang mengaku-ngaku malaikat. Coba tawari makan, minum, tidur, menikah, buang air besar atau kecil dan sifat-sifat lain yang melekat pada manusia.

Nabi Ibrahim misalnya kedatangan dua tamu ganteng yang menolak hidangan lezat daging sapi bakar spesial. Tamu-tamu itu buka rahasia bahwa mereka malaikat yang menyamar, yang tentu tidak butuh makan minum. Nabi Ibrahim pun menerima dan mempercayai tamunya itu adalah malaikat karena terbukti tidak seperti manusia yang butuh makan minum dan lainnya. Hal ini dijelaskan pada surat adz-Dzariyat ayat 24-28:

﴿هَلۡ أَتَىٰكَ حَدِيثُ ضَيۡفِ إِبۡرَٰهِيمَ ٱلۡمُكۡرَمِينَ ﴿٢٤﴾ إِذۡ دَخَلُواْ عَلَيۡهِ فَقَالُواْ سَلَٰمٗاۖ قَالَ سَلَٰمٞ قَوۡمٞ مُّنكَرُونَ ﴿٢٥﴾ فَرَاغَ إِلَىٰٓ أَهۡلِهِۦ فَجَآءَ بِعِجۡلٖ سَمِينٖ ﴿٢٦﴾ فَقَرَّبَهُۥٓ إِلَيۡهِمۡ قَالَ أَلَا تَأۡكُلُونَ ﴿٢٧﴾ فَأَوۡجَسَ مِنۡهُمۡ خِيفَةٗۖ قَالُواْ لَا تَخَفۡۖ وَبَشَّرُوهُ بِغُلَٰمٍ عَلِيمٖ ﴿٢٨﴾﴾

الذاريات: ٢٤ – ٢٨

Artinya:

"Sudahkah sampai kepadamu (hai Muhammad) cerita tentang tamu Ibrahim (yaitu malaikat-malaikat menyamar) yang dimuliakan? (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan, '*Salaamun*'. Ibrahim menjawab, '*Salaamun* (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal.' Maka dia (Ibrahim) pergi dengan diam-diam menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk.

Lalu dihidangkannya kepada mereka. Ibrahim lalu berkata, 'Silahkan makan.' (Tetapi mereka malaikat yang menyamar itu tidak mau makan), Karena itu Ibrahim merasa takut terhadap mereka. Mereka (malaikat menyamar) berkata, 'Janganlah kamu takut', dan mereka memberi kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang alim bernama (Ishak)."

Nabi Muhammad merupakan manusia yang beruntung karena sering bertemu malaikat yang menyamar dalam wujud manusia. Dalam kitab **Mabahis Fii Ulum Al-Qur'an** dijelaskan bahwa wahyu yang disampaikan malaikat Jibril yang menyamar sebagai manusia adalah proses pewahyuan yang paling ringan bagi Nabi Muhammad. Karena cara-cara selain itu sangatlah berat. Dengan menyamar sebagai manusia, mudah bagi Rasulullah untuk memahami ucapan malaikat, atau wahyu yang disampaikannya.[58] Jadi kalau kita bertemu malaikat yang menjelma dalam wujud manusia, itu termasuk kejadian yang ringan, tidaklah berat. Kalau kita didatangi malaikat Jibril dalam keadaan menyamar sebagai manusia, *insyaallah* kita akan kuat menghadapinya, apalagi pertemuan itu bukanlah dalam agenda pewahyuan. Oleh sebab itu, tidak perlu cemas bertemu malaikat yang menyamar tersebut.

5. Melihat Dalam Rupa yang Asli

Ulama berbeda pendapat, ada yang mengatakan mustahil manusia melihat malaikat dalam bentuk aslinya, tapi sejumlah ulama yang dihubungi ada juga yang bersikukuh bahwa itu mungkin-mungkin saja, tentunya atas izin Allah. Kita hargai saja pendapat masing-masing, kedewasaan itu juga tampak dari penghargaan terhadap perbedaan. Bagi yang tidak percaya dapat melihat rupa malaikat yang asli, kita

58. Op cit, *Manna al-Qathhan*..., hal. 39

tidak perlu lagi membahasnya. Namun bagi mereka yang percaya, kita perlu memberinya wawasan guna mempersiapkan dirinya.

Ruqaiyyah Waris Maqsood dalam bukunya ***Examining Religions Islam*** menjelaskan manusia hanya melihat malaikat pada kesempatan yang sangat jarang, tetapi kalangan muslim percaya bahwa terkadang malaikat dapat dilihat oleh orang-orang khusus yang terpilih, atau pada saat masalah besar. Namun, orang-orang yang lebih peka menyadari kehadiran malaikat yang menyayangi dan membimbing kehidupan mereka, dan orang yang senantiasa menyadari apa adanya akan kehadiran malaikat, sehingga menjadi cukup sulit untuk diingat karena orang lain tidak mengalami kesadaran yang sama. [59]

Malaikat boleh jadi menjelma dalam bentuk manusia. Seperti yang dilakukan Jibril kepada Nabi Ibrahim, dan Maryam, ibunda Nabi Isa-namun hal ini bukanlah bentuk aslinya. Malaikat mampu menjelmakan diri dalam bentuk apapun yang ia inginkan sesuai hadits Nabi Muhammad yang pertama kali melihat malaikat Jibril dalam bentuk makhluk yang besar yang menutupi cakrawala di antara surga dan bumi dengan ribuan sayap. [60]

Dalam penjelasan ini, Ruqayyah banyak memaparkan perjumpaan manusia dengan malaikat yang menyamar. Malaikat memang memiliki kemampuan itu, dan kehadiran malaikat dalam wujud asli hanya dirasakan oleh Nabi Muhammad. Di antara ciri malaikat dalam wujud aslinya adalah mempunyai sayap. Pendapat ini tampaknya banyak dipegang orang, bahwa cuma nabi yang mendapati malaikat dalam wujud aslinya. Dengan kata lain, mustahil rasanya manusia biasa bertemu atau berbincang dengan malaikat yang datang dengan wajah asli.

59. Ruqaiyyah Waris Maqsood, *Examining Religions Islam*, Oxford, Heinemann Educational, 1995, hal 30
60. Ibid

Namun sejumlah ulama terkemuka tidak menafikan peluang manusia berjumpa malaikat dalam wujud aslinya. Perjumpaan dengan malaikat menurut **Imam Ghazali** bukan saja mungkin tetapi lebih dari itu, manusia bahkan dapat menembus alam malakut, yaitu alamnya para malaikat. Apabila kita mempunyai kartu truf guna memasuki alam malakut, niscaya sangat mungkin bertemu, bercengkrama, melepas rindu dengan malaikat.

Imam al-Ghazali dalam kitab **Kimya al-Sa'adah** menerangkan bahwa terdapat dua pintu dalam menerima pengetahuan dari alam gaib; pertama, melalui mimpi saat tidur dan kedua, dalam kondisi terjaga (bukan tertidur). Dalam keadaan tidur membuat pancaindra tertutup atau tak berfungsi. Malahan kondisi itu yang membuat pintu batin terbuka yang menyingkap hal-hal gaib dari **alam malakut,** dan juga alam Lauhul Mahfuzd. Jangan dikira kemampuan mencapai alam malakut ini hanya di saat tidur (mimpi yang benar) atau kematian saja. Alam gaib itu juga dibukakan saat terjaga, yaitu bagi orang-orang yang tulus berjihad, melatih diri dalam kesalehan, menyingkirkan jeratan hawa nafsu, amarah dan akhlak buruk serta perbuatan tercela. [61]

Berikut ini penjelasan Al-Ghazali:

فَإِذَا جَلَسَ فِيْ مَكَانٍ خَالٍ، وَعَطَلَ طَرِيْقَ الْحَوَاسِ، وَفَتَحَ عَيْنَ الْبَاطِنِ وَسَمِعَهُ، وَجَعَلَ الْقَلْبَ فِيْ مُنَاسَبَةِ عَالَمِ الْمَلَكُوْتِ، وَقَالَ دَائِمًا: (اللهُ – اللهُ – اللهُ) بِقَلْبِهِ، دُوْنَ لِسَانِهِ، إِلَى أَنْ يَصِيْرَ لَا خَيْرَ مَعَهُ مِنْ نَفْسِهِ، وَلَا مِنَ الْعَالَمِ، وَيَبْقَى لَا يَرَى شَيْئًا إِلَّا اللهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى انْفَتَحَتْ تِلْكَ الطَّاقَةَ، وَأَبْصَرَ فِي اليَقَظَةِ الَّذِيْ يُبْصِرُهُ فِي النَّوْمِ، فَتَظْهَرُ لَهُ أَرْوَاحُ الْمَلَائِكَةِ، وَالْأَنْبِيَاءِ، وَالصُّوَرُ الْحَسَنَةِ الْجَمِيْلَةِ، وَانْكَشَفَ لَهُ مَلَكُوْتُ السَّمَاوَاتِ

61. Abu Hamid al-Ghazali, Kimya al-Sa'adah, (DVD Maktabah Syamilah), Solo, Pustaka Ridwana, 2008 bab Ajaibul Qalbi.

وَالْأَرْضِ، وَرَأَى مَا لَا يُمْكِنُ شَرْحُهُ وَلَا وَصَفَهُ. لِأَنَّ عُلُوْمَ الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ كُلَّهَا كَانَتْ مِنْ هَذَا الطَّرِيْقِ، لَا مِنْ طَرِيْقِ الْحَوَاسِ.

Maknanya:

Ketika berada di tempat sunyi, dan pancaindra diistirahatkan, lalu dibuka penglihatan dan pendengaran batin sehingga terjalin hubungan dengan alam malakut. Ia selalu berkata, “Allah! Allah! Allah!” dengan hatinya bukan lisannya saja. Maka itu menjadi tidak ada yang baik bersamanya dari dirinya sendiri, tidak pula dari dunia. Dia tidak lagi melihat sesuatu pun kecuali Allah yang telah memberinya kemampuan melihat alam gaib itu. Tampaklah dalam kondisi ia terjaga itu hal-hal yang terlihat dalam mimpi tidur. Lalu ditampakkan secara jelas padanya **ruh-ruh para malaikat** dan ruh para nabi **dalam wujud yang bagus dan indah**. Bahkan disingkapkan baginya seluruh alam malakut di langit dan bumi. Ia mampu melihat apa-apa yang sulit dijelaskan dan berat diterangkan. Ilmu-ilmu para nabi, seluruhnya diperoleh melalui cara ini, bukan melalui pancaindra. [62] Dalam hal ini Imam Al-Ghazali percaya dalam kondisi terjaga (kita tidak dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan para malaikat di alam malakut).

Hanya saja, bagi golongan yang meyakini manusia dapat melihat langsung malaikat dalam wujud aslinya harus mempersiapkan diri lahir batin secara maksimal, sebab itu akan menjadi pengalaman yang paling mendebarkan.

Bertemu malaikat dalam wujud yang asli tentu pengalaman spektakuler yang membutuhkan mental yang tangguh. Nabi Muhammad tercatat dua kali melihat malaikat dalam wujud aslinya, yaitu ketika menerima wahyu pertama kali di gua Hira dan saat melaksanakan Isra Mi’raj. Jumpa pertama di gua Hira, Rasulullah kaget bertemu malaikat

yang hadir dalam bentuk aslinya. Beliau pun lari terbirit-birit pulang ke rumahnya, dan menghambur dalam dekapan Khadijah.

Bagaimana sekiranya Allah mengizinkan kita berjumpa bahkan berdialog dengan malaikat dalam rupanya yang asli? Entah apa yang terjadi! Apakah lari terbirit-birit, menggigil atau malah pingsan. Intinya, kita bersiap-siap sajalah. Kita butuh kekuatan lahir batin yang sangat besar untuk merasakan kejadian sedahsyat itu. Sebab Nabi Muhammad saja sampai menggigil saking beratnya pertemuan secara langsung dengan malaikat Jibril dalam wujud aslinya. Mintalah bantuan Allah agar jiwa kita dikuatkan sekiranya kita ditakdirkan merasakannya.

KESIMPULAN BAB IX:

- Proses *de javu* dapat saja terjadi berdasarkan Kemampuan melihat dengan cahaya Allah (*nurullah*). Sumbernya memang Allah, tapi malaikat adalah penyampainya kepada kita.
- Manusia bisa melakukan percakapan lisan atau dialog batin dengan malaikat.
- Malaikat dapat hadir dengan wujud makhluk cahaya atau seberkas cahaya.
- Kedatangan malaikat juga bisa berupa penyamaran sebagai laki-laki rupawan.
- Malaikat pernah mendatangi nabi dalam wujud aslinya sebagaimana diciptakan oleh Allah.

Tuntunan Berdialog dengan Malaikat
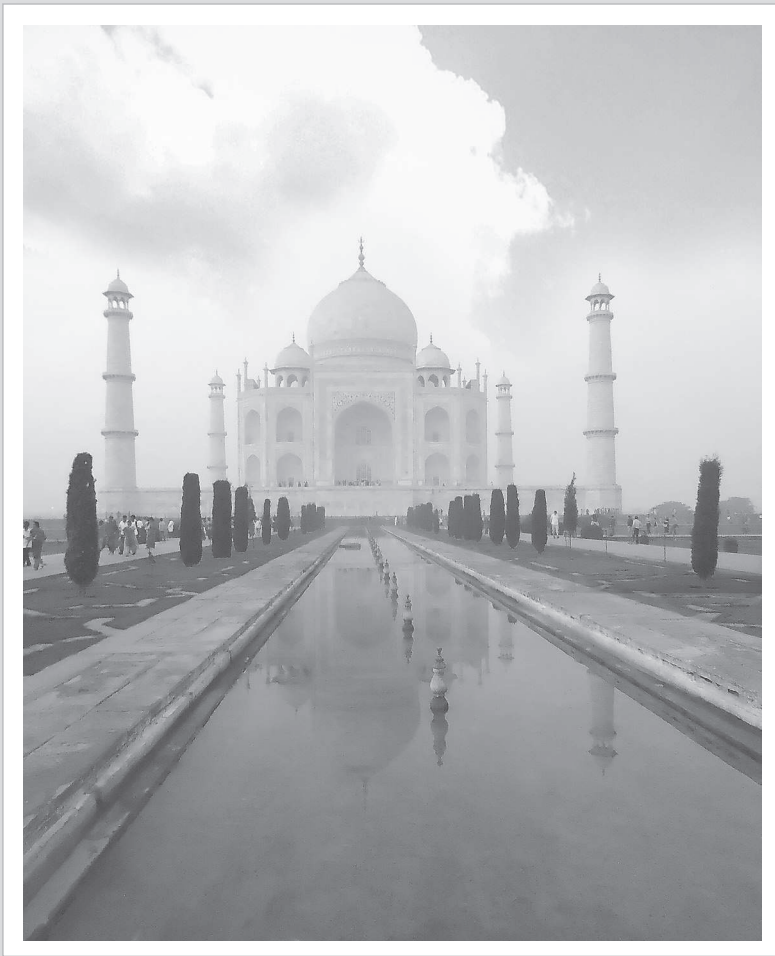
Malaikat tercipta dari cahaya, dan manusia yang sudah mencapai level cahaya pula yang paling potensial punya kesempatan berkomunikasi dengan malaikat. Bukan hanya para nabi dan rasul, manusia-manusia biasa yang sudah mencapai level cahaya seperti Maryam, sahabat-sahabat Rasulullah, orang-orang saleh dan sebagainya adalah contoh manusia cahaya sehingga mampu berkomunikasi dengan makhluk cahaya, yakni malaikat.

Seharusnya dengan uraian panjang lebar pada bab-bab sebelumnya, pembahasan kali ini bukan lagi di level bisa atau tidaknya, karena manusia memang dipastikan bisa berkomunikasi dengan malaikat. Perbincangan kali ini hendaknya bukan lagi masalah mau atau tidak mau, karena mestinya manusialah yang mengejar kesempatan berdialog dengan malaikat, sebab wahyu, ilham, hidayah, rezeki, tuntunan hidup, keselamatan dari bahaya dan sebagainya yang bernuansa kebaikan datang melalui peran para malaikat. Pada penghujung pembahasan ini mestinya level perbincangan kita sudah naik menjadi resep sukses berdialog dengan malaikat.

A. Tuntunan Berdialog

Sekalipun berdialog dengan malaikat itu sangatlah mungkin terjadi, tapi bila tanpa tuntunan yang tepat bukan saja membuatnya sulit terwujud, bahkan berpeluang membuat kita tersasar kepada hal-hal yang tidak baik. Berikut ini sekadar arahan agar peluang berdialog dengan malaikat terbuka lebar, di antaranya:

1. Awal terpenting adalah dengan *aware* dulu dengan kehadiran malaikat dalam kehidupan kita. Kita menunjukkan kepedulian dan perhatian dengan keberadaan malaikat. Cobalah sekiranya kehadiran kita tidak dipedulikan atau tidak dianggap sama sekali, bisakah kita menunjukkan kepedulian besar terhadap

orang yang cuek tersebut? Begitulah, bagaimana pula para malaikat akan menjalin komunikasi dengan kita, jika sikap kita tidak mempedulikannya? Kita yang menutup diri sehingga makhluk suci itu tidak dapat menjalin hubungan. Malaikat sesungguhnya amat dekat dari kita, tapi sikap yang tidak mempedulikan itu yang membuat keadaan menjadi dekat di mata tapi jauh di hati.

Kepedulian dengan kehadiran malaikat itu ditandai dengan beberapa hal:

a. Menyadari dan mengakui kehadiran malaikat dalam hidup kita.
b. Menyiapkan diri membangun komunikasi dengan malaikat
c. Melakukan perbuatan yang disukai malaikat contohnya banyak beribadah, rajin beramal saleh dan sebagainya. Meninggalkan hal-hal yang dibencinya, seperti membuka aurat untuk bermaksiat, yang membuat malaikat justru menjauhi kita.

2. Memulai dengan berdialog batin dengan malaikat; setiap usai shalat, usai membaca Al-Qur'an, selepas bersedekah, di saat menghadapi kesulitan, ketika mendapat peristiwa keajaiban dan sebagainya, maka bicaralah karena makhluk cahaya itu mendampingimu, mendengarmu dan memahamimu. Malaikat akan menjawab atau menanggapi suaramu dengan menyuarakan ilhamnya di hatimu.
3. Mulailah membuka tirai menuju alam malakut yaitu memasuki alamnya para malaikat. Jangan hanya kita menanti kehadiran malaikat, tapi cobalah menembus alamnya dengan kekuatan spiritual yang tangguh.

4. Upayakanlah mendapat ilham dengan mengikuti tata caranya, sebab yang mengantar ilham adalah malaikat.
5. Mengamati orang-orang yang sangat mungkin penjelmaan malaikat. Ini membutuhkan pembekalan pengetahuan tentang penjelmaan malaikat. Termasuk mewaspadai peluang melihat malaikat dalam bentuk asli.
6. Tidak pernah berhenti menggali pengetahuan tentang malaikat dan alamnya, serta tak pernah lelah melakukan *riyadhah ruhiyah* atau pelatihan hati menuju alam suci malaikat.

B. Betulkah Malaikat yang Mendatangimu?

Ternyata perasaan jiwa yang paling menentukan apakah kita betul berdialog dengan malaikat atau tidak. Berikut ini di antara situasi dan kondisi batin saat bertemu malaikat:

- Perasaan yang hangat mendapatkan limpahan kasih sayang seperti orang yang sedang mabuk cinta
- Munculnya perasaan aman dan nyaman sekalipun malaikat datang mengingatkan tentang bahaya yang mengancam
- Terasa aroma segar menawan tapi berbeda dengan wangi-wangian yang pernah dicicipi hidung sebelumnya
- Seberkas cahaya putih yang lembut tapi tidak menakutkan
- Merasakan perubahan suhu udara dengan kehadiran malaikat
- Seperti ada sesuatu yang tak terlihat yang menyentuh bahu, rambut atau kepala
- Menyaksikan keganjilan alam sekitar, seperti hewan-hewan yang bertingkah aneh dari biasanya, awan yang berhenti berarak, alam sekitar yang diam tenang dalam hening.
- Perasaan bahagia yang meliputi seluruh jiwa yang membuat hidup optimis dan hilang segala kecemasan atau ketakutan.

C. Betulkah yang Menyamar Itu Malaikat?

Kita tidak boleh gugup begitu ada yang mengaku-ngaku dirinya malaikat. Sikap *nervous* itu justru akan menurunkan kewaspadaan diri. Seharusnya kita patut menguji kebenarannya terlebih dulu, apakah yang datang itu benar-benar malaikat. Sebagaimana berikut ini:

- Laki-laki rupawan, pokoknya sedap dipandang. Jika tampangnya menyeramkan, tak enak dilihat, dia bukanlah malaikat. Memang malaikat bisa datang dengan wujud yang mengerikan tapi bukan dalam penyamaran sebagai manusia. Tapi ketika mencabut nyawa para pendosa.
- Ujilah dengan jamuan makan, kalau malaikat yang menyamar itu makan dan minum malahan pakai nambah segala, pastinya dia malaikat gadungan
- Tidak punya nafsu lawan jenis; jika matanya jelalatan melihat cewek cantik, jangan percaya dia malaikat yang menyamar
- Perhatikan pesan atau petunjuk yang dibawanya, jika menyampaikan hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam, maka yang datang itu adalah setan, maka usirlah dia segera.

Betul atau tidak bertemu malaikat, ya itu bisa dijawab sendiri oleh yang bersangkutan. Kita wajib menanyakan ke lubuk hati sendiri, apakah dialog dengan malaikat itu betul terjadi, bukan khayalan diri sendiri? Apakah sosok yang disebut malaikat itu membawa hidayah yang benar dan menganjurkan kebaikan? Apakah sosok itu memenuhi kriteria malaikat yang disebutkan dalam buku ini? Kalau semua itu terpenuhi, maka bersyukurlah kita pernah berdialog dengan malaikat.

Ikhtitam

Hanya sedikit orang yang menyadari, ternyata dunia yang dihuninya justru hiruk pikuk dengan aktivitas dan suara-suara makhluk gaib. Sayang, telinga-telinga biasa yang sudah sesak dengan kebisingan duniawi tidak mampu mencapai dimensi yang halus itu. Oleh sebab itu, jangan buru-buru menolak atau membantah dialog dengan malaikat, ketika masalahnya terdapat pada diri kita sendiri yang belum mampu mencapainya.

Malaikat selalu berada di sekitar kita, tapi masih saja manusia merasa kesepian. Malaikat telah mengirimkan pesan-pesan ilham dari Tuhan, tapi manusia masih saja hidup tak tentu arah. Hal itu terjadi karena di saat malaikat itu mendekat, kita malah menjauh. Malaikat mengajak bicara, kita justru menutup telinga. Andai saja manusia mau mendengarkan suara malaikat, niscaya segenap aspek kehidupan akan diliputi kebahagiaan. Berdialog dengan malaikat akan membuat kita mendapatkan energi tingkat tinggi, membuat cahaya diri kita semakin cemerlang.

Ada orang-orang yang terus mengasah kesempurnaan jiwanya hingga berhasil membuka tabir kegaiban yang tak kasat mata. Ada *muhaddats,* yaitu orang-orang yang sudah mencapai kesempurnaan dan keutamaan batin yang meningkatkan kualitas pendengarannya serta percakapannya menembus level gaib, termasuk berdialog dengan malaikat.

Secara tegas dinyatakan Allah bahwa setelah Nabi Muhammad, maka periode kenabian pun tamat. Tidak ada lagi nabi sesudahnya dan tidak ada pula bimbingan syariat melalui wahyu. Namun, gerbang-

gerbang menuju alam gaib selalu terbuka bagi manusia. Sebab alam gaib itu bukan mutlak hak kenabian, bahkan Allah menyuruh manusia biasa untuk mengimani dan mempelajarinya.

Apabila kita sudah mencapai kemampuan berkomunikasi dengan malaikat, percayalah bahwa itu bukan pertanda kenabian. Peristiwa tersebut merupakan gambaran naiknya kualitas batin kita menuju puncak kesempurnaan. Apabila perjumpaan itu terwujud, jika dialog itu benar-benar terjadi dengan malaikat, maka jangan berpuas diri atau jumawa. Itu hanyalah pertanda agar kita terus mengasah kesempurnaan jiwa, memperkokoh keimanan, membersihkan mata hati dan menghimpun kekuatan cahaya diri.

Orang-orang boleh merasa ragu manfaat berdialog dengan malaikat, sebagian pihak mungkin takut bertemu malaikat. Lain halnya dengan Abdurrahman, kondisinya memang sangat terpuruk, bisnisnya hancur lebur, hutangnya menggunung, kebangkrutan di depan mata, anak istri dan keluarganya terancam mati kelaparan. Tidak ada lagi pilihan baginya, kecuali mencari jalan keluar bahkan keajaiban untuk bangkit dari keterpurukan.

Dengan bekal keimanan, tepat di bulan Ramadhan dia langsung beraksi. Lain dengan Ramadhan sebelumnya yang diisi dengan berbagai ibadah, Ramadhan kali ini Abdurrahman memasang target tinggi, yaitu berdialog dengan malaikat. Abdurrahman giat berusaha, melakukan berbagai upaya mengundang kehadiran malaikat. Dia tidak pernah berputus asa, sebab ia meyakini di bulan Ramadhan Allah menurunkan ribuan malaikat hingga langit pun menjadi penuh sesak.

Ibadahnya dilaksanakan demikian tulus, seruannya terjawab di sepertiga malam terakhir makhluk cahaya itu datang dengan keanggunannya. Mereka berdialog, membuka tabir-tabir rahasia langit hingga Abdurrahman tersenyum indah mendapatkan apa yang

diharap-harapkannya. Tepat di Hari Raya Idul Fitri, Abdurrahman langsung tancap gas, satu per satu masalah dibereskannya, hingga kerajaan bisnisnya tegak kembali dengan gagahnya, lebih berjaya dari sebelumnya.

Segalanya menjadi tampak mudah baginya, orang-orang berdecak kagum dan memuji sentuhan tangan emasnya. Namun Abdurrahman bersikukuh mengatakan segala strateginya yang tampak jitu bukan hasil pemikirannya sendiri, melainkan ilham dari malaikat, buah dari dialognya dengan makhluk cahaya. "Tak perlu heran. Aku hanya melakukan sebagaimana yang dilakukan Nabi Ayyub," ujar Abdurrahman. Ya, Nabi Ayyub dalam kehancuran besar meminta pertolongan Allah dan berdialog dengan malaikat, hingga kejayaannya kembali dan lebih dahsyat dari semula. Menurut Abdurrahman, kuncinya adalah percaya dan berusaha serta mengikuti cara-caranya niscaya mudah bagi Allah mengutus malaikatnya.

Beda lagi dengan Abdullah yang pada dasarnya memiliki jiwa petualang yang mengagumkan. Sebagai wartawan yang spesialisasi di wilayah konflik atau peperangan, mental berani matinya sulit ditandingi. Orang-orang ada yang berpikir urat takutnya sudah dicabut, ada pula yang menyangka dia sudah bosan hidup, bahkan ada yang mengira dirinya memang mencari mati. Anehnya, berkali-kali dia bermain-main dengan maut, tapi dia selalu saja lolos.

Misalnya saat di pegunungan Himalaya, Abdullah terperangkap di tengah suku liar yang memang sedang dalam perang besar. Celakanya, dirinya dicurigai sebagai mata-mata musuh. Dalam kondisi genting itu, di malam yang teramat dingin Abdullah melarikan diri menerobos hutan di pegunungan bersalju. Ancaman yang mengintainya sangatlah banyak; suku liar yang terlatih dan bersenjata mengejarnya, cuaca beku bersalju membuat staminanya merosot dan parahnya lagi tubuhnya jatuh sakit

karena tidak terbiasa menanggung suhu dingin bersalju. Jangankan hendak melawan, menggerakkan tubuh saja nyerinya luar biasa. Tapi ia terus berlari, bersembunyi, berlari , bersembunyi lagi. Sepintas orang akan mengira dirinya akan tamat, apalagi dia tak tahu rute pegunungan Himalaya dan tak punya pengalaman di medan seberat itu.

Abdullah percaya dalam bahaya Allah telah menyediakan malaikat *Hafazhah* yang akan melindungi dengan *inayatullah*. Sambil berlari dia berdoa kepada Allah, batinnya berseru, "Malaikat *Hafazhah* bantulah aku! Malaikat *Hafazhah* tunjukkan jalan keselamatan! Malaikat *Hafazhah* berikanlah *inayatullah* (pertolongan Allah)!"

Ada dua keajaiban yang dirasakannya; pertama, ada suara malaikat yang memandu pelariannya. Suara itu sangat nyata mengatakan kapan lari, kapan berhenti, kapan berbelok atau kapan sembunyi. Bahkan di pelupuk matanya seperti ada gambaran daerah yang akan ditempuhnya. Kedua, ada seberkas cahaya putih yang terus berada di depannya dan menjadi pedoman yang diikutinya. Cahaya yang bisa cepat dan bisa lambat yang anehnya kecepatan cahaya lembut itu menyesuaikan dengan kadar tenaga Abdullah dalam berlari. Menurutnya, siapa lagi yang melakukan itu semua kalau bukan malaikat *Hafazhah*. Dia selamat secara ajaib berkat kemampuan berdialog dengan malaikat.

Apa bedanya dengan kita? Abdullah percaya malaikat itu benar-benar ada menyertainya. Selanjutnya, dia berdialog dengan malaikat *Hafazhah* bahkan meminta malaikat itu memberikan perlindungan berupa *inayatullah*. Baginya, dialog dengan malaikat *Hafazhah* ini jauh lebih mudah mengingat malaikat *Hafazhah* tidak perlu turun dari langit, sebab malaikat itu memang berada sangat dekat dari kita.

Di sini dapat kita pahami, mereka yang berhasil berdialog dengan malaikat adalah yang mengimani keberadaan malaikat. Mereka mendapat manfaat dari berdialog dengan malaikat sebab mengupayakan

dengan sungguh-sungguh serta menemukan jawaban dari misteri kehidupan. Mereka tahu caranya dan berhasil mencapainya dengan kesungguhan.

Anda, saya dan kita semua bisa meraup pengalaman spektakuler bersama malaikat, sebagaimana orang-orang lain telah mendapatkannya. Apalagi syaratnya amat mudah, kita jangan takut tapi malah berusaha keras berdialog dengan malaikat. Kemauan dan keberanian berdialog itu akan muncul jika kita memahami manfaat besarnya. Kita ingin terbebas dari belitan masalah, maka berdialoglah dengan malaikat. Kita ingin menemukan kedamaian batin, maka temukanlah dengan berdialog dengan malaikat. Kita ingin terlepas dari jeratan kemiskinan, maka berdialoglah dengan malaikat agar menemukan cara kaya raya di jalur menakjubkan.

Akhirnya, sadarilah bahwa malaikat itu makhluk yang super baik, tidak akan terjadi hal-hal buruk selama berdialog dengannya. Kita malah akan mendapatkan banyak sekali kebaikan dan juga kejayaan. Selamat berdialog dengan malaikat!

Daftar Pustaka

- A. Athaillah**,** *Rasyid Ridha Konsep Teologi Rasional Dalam Tafsir al-Manar,* Jakarta, Erlangga, 2006
- Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir, judul asli: Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir,* Bogor, Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004
- Abdul Adzim bin Abdul Qawi al-Mundziri, *Mukhtashar Shahih Muslim,* Sukoharjo*,* Insan Kamil, 2012,
- Abd al-Rahman Ibn Yusuf al-Laja´i, *Terang Benderang Dengan Makrifatullah*, judul asli: *Syams al-Qulub,* Jakarta, Serambi, 2008
- Abi Qasim Jarullah Mahmud bin Umar al-Zamakhsyari al-Khawarizmi, *Al-Kasysyaf 'an Haqaaiq al-Tanziil wa 'Uyuun al-Aqaawil fii Wujuuh al-Ta'wil,* Beirut, Daar al-Fikri, t.th
- Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fi, *Shahih al-Bukhari*, Kairo, Daar al-Fikri, 1981
- Abi al-Husein Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairiy al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Aljazair, Daar al-Ashalah, 2009
- Abu Hamid al-Ghazali, *Kimya al-Sa'adah*, (DVD Maktabah Syamilah), Solo, Pustaka Ridwana, 2008
- Agus Mustofa, *Lorong Sakaratul Maut*, Surabaya, Padma Press, 2011
- Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalaniy, *Fathul Bari bi Syarhi Shahih al-Bukhari,* Kairo, Maktabah as-Salafiyah, t.th
- Ali Audah, *Ali bin Abi Thalib Sampai Kepada Hasan dan Husain*, Bogor, Pustaka Litera Antar Nusa, 2003
- Bambang Pranggono, *Mukjizat Sains Dalam Al-Qur'an*, Bandung, Penerbit Ide Islami, 2008
- Dudi Indrajit, *Mudah dan Aktif Belajar Fisika*, Bandung, Setia Purna Inves, 2007

- David Burnie, *Jendela Iptek Seri 2: Cahaya*, Jakarta, Balai Pustaka, t.th,
- Hepi Andi Bastoni, *101 Sahabat Nabi*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2003
- Himawijaya, *Mengenal Al-Ghazali for Teens*, Bandung, Mizan, 2004
- Ibn Taymiyyah al-Harrani dan Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *Cantik Luar Dalam*, judul asli: *al-Jamal; Fadhluh, Haqiqatuh, Aqsamuh,* Jakarta, Serambi, 2008
- Imaduddin Abi al-Fida Ismail ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adhim,* Kairo, Maktabah al-Shafa, 2004
- Imam Syamsuddin Muhammad bin Abi Bakar Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Madarijus Salikin Baina Manazil Iyya Kana'budu Wa Iyyaka Nasta'in*, Kairo, Darul Hadits, 2005
- Islah Gusmian, *Surat Cinta Al-Ghazali*: *Nasihat-Nasihat Pencerah Hati,* Bandung, Mizania, 2007
- Jalaluddin Rakhmat, *Madrasah Ruhaniah; Berguru Pada Ilahi di Bulan Suci,* Bandung, Mizan, 2007
- Lawrence M. Krauss, Fisika Star Trek, Jakarta, Gramedia, 2001
- Manna al-Qathan, *Mabahis Fii Ulum Al-Qur'an*, Beirut, Mansyurat al-'Ashri al-Hadits, 1973
- M. Abdul Mujieb & Syafiah & Ahmad Ismail M, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali,* Jakarta, Hikmah, 2009
- Muhammad Sayyid Ahmad Musayyar, *Buku Pintar Alam Gaib*, Jakarta, Zaman, 2009
- M. Izuddin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, judul asli: *at-Ta'shil al-Islami lil Dirasat an-Nafsiyah,* Jakarta, Gema Insani Press, 2006
- M. Nashiruddin al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari 3,* judul asli: *Mukhtasar Shahih al-Imam al-Bukhari*, Depok, Gema Insani Press, 2008
- Quraish Shihab, *Malaikat Dalam Al-Qur'an Yang Halus dan Tak Terlihat*, Ciputat, Lentera Hati, 2011

---------------------, *Membumikan Al-Qur'an,* Bandung, Mizan, 1998

---------------------, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an,* Jakarta, Lentera Hati, 2002

- Ruqaiyyah Waris Maqsood, *Examining Religions Islam*, Oxford, Heinemann Educational, 1995
- Richard Webster, *Aura Reading for Beginners: Develop Your Psychic Awareness for Health & Success*, Woodbury-Amerika, Llewellyn Publications, 2011
- Syekh Muhammad Ali al-Birgawi, *Tarekat Muhammad,* judul asli: *al-Thariqah al-Muhammadiyah,* Jakarta, Serambi, 2008
- Zainuddin Hamidy dkk, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari,* Jakarta, Penerbit Widjaya, 1992

Internet:

http://id.wikipedia.org

http://www.iluvislam.com/inspirasi/motivasi/1481-aura-dan-getaran-tenaga-dari-manusia-yang-hebat.html

http://internasional.kompas.com/read/2009/06/30/19145735/Pesawat.Airbus.310.Jatuh.di.Komoro..Seorang.Bayi.Selamat

http://www.tempo.co,

http://entertainment.kompas.com

http://www.theepochtimes.com/n2/science/the-illuminated-body-23076.html

www.plosone.org/article/info:doi%2F10.1371%2Fjournal.pone.0006256

Biodata Penulis

Abi Jiha adalah seorang hamba Allah yang gemar menjelajah secara lahiriah maupun batiniah. Dia memasuki daerah-daerah yang disebut-sebut sebagai surganya dunia, hingga melintasi wilayah-wilayah konflik yang disebut sebagai neraka dunia. Perjalanan itu bagian dari pencerahan batinnya yang terus haus dengan kekayaan spiritual.

Sebetulnya Abi Jiha lebih asyik dengan pengembaraan batin, menemukan kedahsyatan cinta ilahi, meresapi keajaiban alam malaikat dan mereguk saripati kehidupan. Bagi yang ingin berdiskusi atau tukar pendapat silahkan menghubungi di abijiha@gmail.com. Bagi yang memiliki pengalaman terkait malaikat silahkan berbagi dengan mengirim di email: abijiha@gmail.com. Setiap pengalaman akan mendapatkan tuntunan dan bagi pengalaman yang menarik akan mendapatkan bingkisan menarik pula.